

**PENGARUH *ADVERSITY QUOTIENT* DAN *SPIRITUAL QUOTIENT* TERHADAP
KINERJA GURU DI SD ISLAM AL-AZHAR 55 YOGYAKARTA**

TESIS



Oleh:

Denak Sintia Rahmawati

NIM: 19913033

PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM MAGISTER

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

**PENGARUH *ADVERSITY QUOTIENT* DAN *SPIRITUAL QUOTIENT* TERHADAP
KINERJA GURU DI SD ISLAM AL-AZHAR 55 YOGYAKARTA**

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Magister Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan



Oleh:

Denak Sintia Rahmawati

NIM: 19913033

Pembimbing:

Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag.

PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM MAGISTER

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Denak Sintia Rahmawati
NIM : 19913033
Program Studi : Pendidikan Islam
Fakultas : Magister Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Pengaruh Adversity Quotient dan Spiritual Quotient Terhadap Kineja Guru Di SD Islam Al Azhar 55 Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan ini dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hasil penulisan tesis ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia. Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar an tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 4 Februari 2023

Yang menyatakan,


Denak Sintia Rahmawati



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

NOTA DINAS

No. : 23/Kaprodi.IAIPM/20/Prodi.IAPM-S2/II/2023

TESIS berjudul : **PENGARUH ADVERSITY QUOTIENT DAN SPIRITUAL QUOTIENT TERHADAP KINERJA GURU DI SD ISLAM AL AZHAR 55 YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Denak Sintia Rahmawati

NIM : 19913033

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 14 Februari 2023

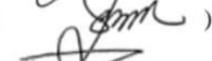
Ketua,


Zulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D



TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Denak Sintia Rahmawati
Tempat/tgl lahir : Klaten, 18 Juli 1995
N. I. M. : 19913033
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PENGARUH ADVERSITY QUOTIENT DAN SPIRITUAL
QUOTIENT TERHADAP KINERJA GURU DI SD ISLAM
AL AZHAR 55 YOGYAKARTA**

Ketua : Dzul kifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D ()
Sekretaris : Dr. Anisah Budiwati, S.H.I., M.S.I ()
Pembimbing : Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag. ()
Penguji : Dr. Muzhoffar Akhwan, MA ()
Penguji : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd ()

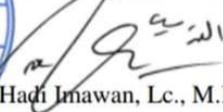
Diuji di Yogyakarta pada Selasa, 14 Februari 2023

Pukul : 16.00-17.00

Hasil : **Lulus**



Mengetahui
Ketua Program Studi
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII


Dzul kifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: 28/Kaprodi.IAIPM/20/Prodi.IAPM-S2/II/2023

TESIS berjudul : **PENGARUH ADVERSITY QUOTIENT DAN SPIRITUAL QUOTIENT TERHADAP KINERJA GURU DI SD ISLAM AL AZHAR 55 YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Denak Sintia Rahmawati

N. I. M. : 19913033

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.



Yogyakarta, 2 Maret 2023

Retna,

Alkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Tesis:

Nama Mahasiswa : Denak Sintia Rahmawati

Nomor Mahasiswa : 19913033

Program Studi : Ilmu Agama Islam Program Magister

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Adversity Quotient dan SpiritualL Quotient Terhadap Kinerja Guru Di SD Islam Al Azhar 55 Yogyakarta.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasyah tesis pada Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 04 Februari 2023



Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag.

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُم لِلنَّاسِ

“Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi sesama”. (HR Ibnu Hibban dan At-Tabrani)¹

الْمَجْتَمَعُ الْأُمَّتِيُّ الْأَنْدَلُسِيُّ

¹ HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam *Shahihul Jami'*, No. 3289

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Alhamdulillah Rabbil'alam atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik.

Tesis Ini Ku Persembahkan Kepada:

Kedua orangtuaku yang tercinta (Jarwanto dan Siti Juanah)

Adik-adikku tersayang (Ajeng AyuK Nur Lathifah dan Dinda Putri Pamungkas)

Calon suamiku tercinta (Al Aziz Eduardo)

Semua Dosenku yang Ikhlas memberikan ilmunya

Almamaterku tercinta Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta

Terima kasih atas segala dukungan dan bimbingan dalam setiap langkah yang ditempuh.

ABSTRAK

Denak Sintia Rahmawati: Pengaruh *Adversity Quotient* dan *Spiritual Quotient* Terhadap Kinerja Guru SD Al-Azhar 55, Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui data-data empirik mengenai pengaruh *adversity quotient* dan *spiritual quotient* terhadap kinerja guru SD Al-Azhar 55 Yogyakarta secara terpisah maupun simultan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional terhadap data-data kuantitatif yang diperoleh dari objek penelitian yaitu guru SD Al-Azhar 55 Yogyakarta. Sampel penelitian ini adalah guru di Sd Al-Azhar sebanyak 76 responden guru SD Al-Azhar 55 Yogyakarta dari total 96 populasi pada tahun ajaran 2022-2023. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan angket/kuesioner. Jenis analisis yang digunakan adalah analisa korelasi dan regresi yang dijabarkan secara deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah : *Pertama*, berdasarkan hasil olah data-data dan berbagai temuan di lapangan menunjukkan bahwa *adversity quotient* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru, namun tingkat determinasinya cukup baik yaitu sekitar 43,9%. Dengan demikian semakin baik *adversity quotient* maka tingkat kinerja guru di sekolah tersebut menjadi cukup baik pula. *Kedua*, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan *spiritual quotient* terhadap kinerja guru dengan tingkat kontribusi yang cukup tinggi. Semakin baik *spiritual quotient* yang dimiliki guru maka semakin baik tingkat kinerja guru. *Ketiga*, berdasarkan data-data di lapangan diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *adversity quotient* dan *Spiritual quotient* baik secara parsial maupun secara simultan terhadap kinerja guru dengan tingkat kontribusi yang tinggi. Semakin baik kedua aspek tersebut maka tingkat kinerja guru siswa pun semakin baik. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *adversity quotient* dan *spiritual quotient* secara bersama-sama (simultan) dengan kinerja guru di SD Al-Azhar 55 Yogyakarta. Berdasarkan uraian dan pendapat di atas dapat diketahui bahwa tugas dan tanggung jawab guru sangatlah tidak mudah dan dapat diketahui bahwa guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan berat, serta peran yang sangat berarti bagi keberhasilan pembelajaran di sekolah. Dengan penelitian mudah-mudahan bisa menjadi salah satu acuan dan dasar bagi para guru, bahwa *adversity quotient* dan *spiritual quotient* berpengaruh sangat besar terhadap kinerja guru dalam mewujudkan tercapainya pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi para siswa di sekolah, khususnya di SD Islam Al Azhar 55 Yogyakarta.

Kata Kunci: *Adversity Quotient*, *Spiritual Quotient*, Kinerja Guru.

ABSTRACT

Denak Sintia Rahmawati: The Effects of *Adversity Quotient* and *Spiritual Quotient* on the Work Performance of Teachers at Primary School Al-Azhar 55, Yogyakarta.

This study aims to test and find out empirical data regarding the influence of adversity quotient and spiritual quotient on the performance of SD Al-Azhar 55 Yogyakarta teachers separately or simultaneously. In this study, the authors used a survey method with a correlational approach to quantitative data obtained from the object of research, namely teachers at SD Al-Azhar 55 Yogyakarta. The sample for this study was teachers at Al-Azhar Elementary School as many as 76 respondents to SD Al-Azhar 55 Yogyakarta teachers from a total of 96 population in the 2022-2023 school year. Data collection was carried out using observation, documentation, and questionnaires. The type of analysis used is correlation and regression analysis which is described descriptively. The results of this study are: First, based on the results of data processing and various findings in the field, it shows that the adversity quotient has a positive and significant effect on teacher performance, but the level of determination is quite good, namely around 43.9%. Thus, the better the adversity quotient, the better the performance level of teachers in the school. Second, there is a positive and significant influence of the spiritual quotient on teacher performance with a fairly high level of contribution. The better the spiritual quotient the teacher has, the better the teacher's performance level. Third, based on field data it is known that there is a positive and significant influence between adversity quotient and Spiritual quotient either partially or simultaneously on teacher performance with a high level of contribution. The better these two aspects, the better the level of student teacher performance. There is a positive and significant influence between adversity quotient and spiritual quotient together (simultaneously) with teacher performance at SD Al-Azhar 55 Yogyakarta. Based on the description and opinions above, it can be concluded that It is known that the duties and responsibilities of the teacher are not easy and it can be seen that the teacher has very large and heavy duties and responsibilities, as well as a very significant role for the success of learning in schools. Hopefully this research can become a reference and basis for teachers, that the adversity quotient and spiritual quotient have a very large influence on teacher performance in achieving effective and enjoyable learning for students at school, especially at SD Islam Al Azhar 55 Yogyakarta.

Keywords: *Adversity Quotient, Spiritual Quotient, Teachers' Work Performance*

February 08, 2023

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا، وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi akhir zaman, Rasulullah Muhammad SAW, begitu juga kepada keluarganya, para sahabatnya, para tabi'in dan tabi'ut tabi'in serta para umatnya yang senantiasa mengikuti ajaran-ajarannya. Amin.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tesis ini tidak sedikit hambatan, rintangan serta kesulitan yang dihadapi. Namun berkat bantuan pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tesis ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, SE, MM Selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dr. Dzulkifli Hadi Imawan, LC., M.Kom.I., Ph.D Selaku Ketua Prodi Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dengan tulus dan sabar. Dengan penuh perhatian selalu memberikan motivasi, ilmu, dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
6. Seluruh dosen yang mengajar di Prodi MIAI UII dan Segenap Civitas Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, yang telah banyak memberikan fasilitas, kemudahan dalam menyelesaikan penulisan Tesis ini. Semoga Allah melimpahkan keberkahan ke dalam hidup bapak dan ibu dosen. *Aaamiin*.

7. Keluarga Besar SD Islam Al-Azhar 55 Yogyakarta.
8. Bapak H. Jarwanto dan Ibu Hj. Siti Juanah, terima kasih atas dukungan, bimbingan, doa kepada penulis selama ini. Terima kasih telah mengajarkan banyak hal untuk menjadi pribadi yang lebih dewasa dari sebelumnya. Semoga bapak dan ibuk senantiasa mendapat rahmat dari Allah. *Aaamin*. Dan juga adik-adiku tersayang Ajeng Ayuk Nur Lthifah, Dinda Putri Pamungkas. Terima kasih atas dukungan dan kasih sayangnya kepada penulis. Semoga kita diberikan kelancaran dalam segala urusan. *Aaamiin*.
9. Masaji (Al Aziz Eduardo) terima kasih untuk selalu ada dan terus mendampingi semoga kita selalu dalam kebersamaan yang penuh dengan keberkahan. *Aaamiin*.
10. Teman-teman seperjuangan pada program pascasarjana Universitas Islam Indonesia.
11. Semua pihak yang telah membantu untuk penyelesaian Tesis ini.

Hanya harapan dan do'a, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantupenulis menyelesaikan Tesis ini. Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis serahkan segalanya dalam mengharapkan keridhaan, semoga Tesis ini bermanfaat bagi masyarakat umumnya dan bagi penulis khususnya, serta anak dan keturunan penulis.

Yogyakarta, 04 Februari 2023.

Penulis



Denak Sintia Rahmawati

DAFTAR ISI

PENGARUH <i>ADVERSITY QUOTIENT</i> DAN <i>SPIRITUAL QUOTIENT</i> TERHADAP KINERJA GURU DI SD ISLAM AL-AZHAR 55 YOGYAKARTA.....	i
TESIS.....	i
PENGARUH <i>ADVERSITY QUOTIENT</i> DAN <i>SPIRITUAL QUOTIENT</i> TERHADAP KINERJA GURU DI SD ISLAM AL-AZHAR 55 YOGYAKARTA.....	i
TESIS.....	i
Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Magister Ilmu Agama Islam	i
Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna.....	i
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan.....	i
MOTTO HIDUP.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Sistematika Pembahasan.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI.....	6
B. Landasan Teori.....	9
1. Kinerja Guru	9
2. Adversity Quotient.....	30
3. Spiritual Quetiont (Kecerdasan Spiritual).....	52
BAB III METODE PENELITIAN	71
1. Jenis Penelitian.....	71
2. Metode Penelitian	72
3. Populasi dan Sampel	73
4. Sifat Data	74
5. Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran.....	75
6. Instrumen Data.....	75

7.	Jenis Data Penelitian	79
8.	Sumber Data.....	80
9.	Teknik Pengumpulan Data.....	80
10.	Teknik Analisis Data.....	81
11.	Tempat Penelitian	91
12.	Jadwal Penelitian	Error! Bookmark not defined.
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		92
A.	Hasil Penelitian.....	92
B.	Deskripsi Variabel Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
a.	Uji Persyaratan Analisis.....	109
b.	Uji Linearitas Persamaan Regresi	109
c.	Uji Normalitas Galat Taksiran	111
C.	Teknik Analisa Korelasi.....	116
D.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	121
1.	Pengaruh <i>Adversity quotient</i> (X_1) Terhadap Kinerja Guru (Y) di SD Islam Al Azhar 55 Yogyakarta.....	121
2.	Pengaruh <i>Spiritual quotient</i> (X_2) Terhadap Kinerja guru (Y) di SD Islam Al Azhar 55 Yogyakarta.....	125
3.	Pengaruh <i>Adversity quotient</i> (X_1) dan <i>Spiritual quotient</i> (X_2) Secara Simultan Terhadap Kinerja guru (Y) di SD Islam Al Azhar 55 Yogyakarta	127
E.	Keterbatasan Penelitian.....	128
BAB V PENUTUP		130
A.	Kesimpulan	130
B.	Implikasi Hasil Penelitian	Error! Bookmark not defined.
C.	Saran	131
DAFTAR PUSTAKA		133
Lampiran 1		1
Lampiran 2		2
Lampiran 3		3
Lampiran 4		10
Lampiran 5		14
Lampiran 6		20
Lampiran 7		25
Lampiran 8		29

Lampiran 9.....	32
Lampiran 10.....	37
Lampiran 11.....	45
Lampiran 12.....	51
□ Variabel Adversity Quotient (X_1).....	51
Tabel distribusi frekuensi yang diharapkan.....	51
□ Variabel Spiritual Quotient (X_2).....	52
Tabel distribusi frekuensi yang diharapkan.....	52
□ Variabel Kinerja Guru (Y).....	53
Tabel distribusi frekuensi yang diharapkan.....	54
Lampiran 13.....	55
□ Variabel Adversity Quotient (X_1) dan Kinerja Guru (Y).....	55
Daftar ANAVA untuk Regresi Linier Adversity Quotient terhadap Kinerja Guru.....	57
□ Variabel Spiritual Quotient (X_2) dan Kinerja Guru (Y).....	58
Daftar ANAVA untuk Regresi Linier Spiritual Quotient terhadap Kinerja Guru.....	60
□ Variabel Adversity Quotient (X_1) dan Spiritual Quotient (X_2).....	60
□ Variabel Adversity Quotient (X_1) dan Spiritual Quotient (X_2) terhadap Kinerja Guru..	63
Hipotesis 1:.....	65
□ Hipotesis 2.....	71
□ Hipotesis 3.....	76
□ Lampiran 14.....	84
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	85





FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

No: 38/Perpus/IAIPM/II/2023

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Denak Sintia Rahmawati
Nomor Induk Mahasiswa : 19913033
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro. M.Ag.
Fakultas/Prodi : Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister FIAI UII
Judul Tesis :

**PENGARUH ADVERSITY QUOTIENT DAN SPIRITUAL QUOTIENT TERHADAP
KINERJA GURU DI SD ISLAM AL AZHAR 55 YOGYAKARTA**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (similarity) sebesar **17 % (tujuh belas persen)**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Yogyakarta, 7 Februari 2023
Kaprodi IAIPM



Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.² Permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini begitu kompleks. Muncul fenomena dekadensi (kemerosotan) moral pada siswa seperti tawuran, penyalahgunaan narkoba, dan kenakalan remaja sudah sepatutnya menggugah kesadaran bersama, perlunya memperkuat kembali dimensi moralitas bangsa, diantaranya dengan mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan yang menekankan pada aspek spiritual pada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian Daniel Goleman menyatakan bahwa kegagalan sering dialami oleh orang ber-IQ tinggi, sedangkan kesuksesan sering diperoleh orang yang mempunyai IQ sedang.³ Kemungkinan hal tersebut dapat terjadi karena orang yang mempunyai IQ sedang lebih mampu mengendalikan diri, semangat dan tekun serta mampu mempunyai motivasi yang tinggi. Kecerdasan emosional menunjukkan kemampuan seseorang memahami perasaan diri sendiri, memahami perasaan orang lain, mampu memotivasi diri sendiri dan mampu memotivasi orang lain. Peningkatan kecerdasan adversitas dan kecerdasan emosional diduga dapat berubah setelah menerima perlakuan dari inkuri sosial. Inkuri sosial merupakan manifestasi dari model pembelajaran ikuri yang berorientasi interaksi sosial antar individu (Wahab, 2007). Inkuri sosial hadir sebagai upaya untuk memperbaiki hubungan interpersonal antar masyarakat yang saat ini mulai tumbuh intoleransi yang tinggi dengan melalui jalan demokratis. Inkuri sosial berupaya untuk merefleksikan solusi menangani berbagai informasi dalam bentuk konsep dan nilai-nilai. Pemikiran reflektif akan mampu meningkatkan konsep pola pikir suatu masyarakat.

Kinerja guru selama ini terkesan kurang optimal. Guru melaksanakan tugasnya hanya sebagai kegiatan rutin, kurang kreativitas. Inovasi bagi guru relatif tertutup dan kreativitas bukan merupakan bagian dari prestasi.⁴

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988, hal. 204.

³ Gitosaroso, Mohammad, (2012), Kecerdasan Emosi (Emotional Intelligence) dalam Tasawuf, Jurnal Khatulistiwa, Volume 2, Nomor 2. Diakses pada tanggal 26 September 2022.

⁴ Sagala, Syaiful, 2009. Konsep dan Makna Pembelajaran : Rineka Cipta. hal 38.

Kinerja Guru dalam lembaga pendidikan merupakan persoalan yang krusial dan mengharuskan setiap lembaga melakukan penataan dan pembenahan sesuai dengan dimensi ruang dan waktu. Terlebih-lebih bagi lembaga pendidikan yang ditunjuk untuk menjalankan tugas pokok dan fungsinya secara disiplin dan tepat waktu. Tuntutan ini menjadi kecenderungan global yang mau tidak mau, suka tidak suka, harus dipenuhi guna menyelaraskan kinerja Guru di dalam lembaga pendidikan, yang mengakselerasi perubahan eksternal dengan menggunakan berbagai pendekatan. Upaya pembenahan kinerja Guru dalam lembaga pendidikan terus dilakukan dengan cara, antara lain adalah meningkatkan kualitas Guru, meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam memecahkan berbagai masalah dan tumbuhnya responsibilitas lembaga pendidikan terhadap persoalan dan tuntutan dari dalam lembaga pendidikan itu sendiri maupun dari luar.

Saat ini kinerja Guru di SD Islam Al Azhar 55 Yogyakarta belum optimal. Sebagaimana manusia, tentu setiap guru mempunyai kelemahan-kelemahan tersendiri. Guru yang mempunyai kelemahan, biasanya menutup dirinya bila ia bersifat introvert. Tetapi ada juga menutupi kelemahan dirinya dengan mengadakan manipulasi tingkah laku, misalnya menarik perhatian orang lain dan bertindak yang menyimpang. Itu terletak pada latihan kebiasaan dan disiplin yang kurang. Ada juga karena ia sendiri kurang pandai waktu belajar di pendidikan guru, kurang cakap mengajar, acuh tak acuh dalam membuat persiapan dan perencanaan tugas-tugas. Mungkin juga oleh karena sukar untuk menyesuaikan diri di rumah atau di masyarakat. Ada pula sebab-sebab bersumber pada emosi, misalnya ketakutan akan kegagalan, merasa tidak aman, tertekan dalam pekerjaan atau terlalu banyak diberi tugas tambahan, terlalu mementingkan diri sendiri. Salah satu kelemahan mengajar adalah kelemahan pada pribadi guru. Manifestasi kelemahan tersebut tampak pada:

1. Gangguan pada suara pada saat berkata-kata misalnya menelan kata-kata, waktu berbicara kurang jelas, suara terlalu lemah, terlalu cepat berbicara dan lain sebagainya.

2. Gangguan dalam gaya lahiriah dan inti pribadi, misalnya berpakaian terlalu mencolok dan bersolek yang berlebihan atau bahkan terlalu cerewet.

3. Gangguan watak dan pribadi, misalnya lekas tersinggung, terlalu peka, tidak percaya dan salah pengertian, dan lain sebagainya.

Poin yang ketiga inilah yang saat ini menjadi bahan evaluasi di SD Islam Al Azhar 55 Yogyakarta.

Perkembangan self control pada dasarnya sejalan dengan bertambahnya usia seseorang. Semakin dewasa diharapkan mempunyai self control yang lebih baik dibanding saat remaja dan anak-anak. Namun demikian beberapa kasus menunjukkan hal yang sebaliknya, dimana beberapa permasalahan tersebut juga dilakukan oleh orang yang sudah dewasa. Guru yang telah beranjak dewasa (bertambahnya usia dan ilmu) tentunya diharapkan mempunyai self control yang lebih tinggi dibanding mahasiswa. Kenyataan di lokasi masih banyak guru yang pengendaliannya kurang. Tentunya akan aneh jika bertambahnya usia tidak diimbangi dengan kemampuan mengendalikan diri, bahkan berbuat sesuka hati dengan membiarkan perilaku yang lebih mementingkan egosime tanpa menghiraukan konsekuensi yang akan diperoleh.

Berdasarkan wawancara singkat dengan bapak Aldian Putranto Hadi, S.Pd dan ibu Alvita Rachma, S.Pd selaku guru kelas. Serta bapak Miftachur Risal, MA selaku kepala sekolah di SD Islam Al Azhar 55 Yogyakarta bahwa masih ada beberapa guru yang kurang mengerti tentang kecerdasan spiritual, emosional, Adversity Quotient dan kontrol diri yang minim. Hal ini perlu diuji secara statistik, sehingga peneliti tertarik akan permasalahan ini dengan judul “PENGARUH *ADVERSITY QUOTIENT* DAN *SPIRITUAL QUOTIENT* TERHADAP KINERJA GURU DI SD ISLAM AL-AZHAR 55 YOGYAKARTA”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Adversity Quotient* dan Kinerja Guru di SD Islam Al Azhar 55 Yogyakarta ?
2. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Spiritual Quotient* dan Kinerja Guru di SD Islam Al Azhar 55 Yogyakarta?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *Adversity Quotient* dan *Spiritual Quotient* secara bersama-sama dengan Kinerja Guru di SD Islam Al Azhar 55 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diterapkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui besar pengaruh *Adversity Quotient* terhadap kinerja guru di SD Islam Al Azhar 55 Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui besar pengaruh *Spiritual Quotient* terhadap kinerja guru di SD Islam Al Azhar 55 Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui besar pengaruh *Adversity Quotient* dan *Spiritual Quotient* terhadap kinerja guru di SD Islam Al Azhar 55 Yogyakarta.

Dari hasil penelitian, diharapkan nantinya dapat berguna, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

- i. Untuk mengetahui tata cara proses penelitian yang baik dan valid melalui sampel data-data yang telah disediakan sesuai dengan panduan yang telah diarahkan dari pembimbing.
- ii. Diharapkan dengan selesainya penelitian ini menjadi modal bagi peneliti untuk bisa mengembangkan dan meneliti kembali pada jenjang selanjutnya.
- iii. Suatu kebanggaan yang sangat berharga dan luar biasa bagi peneliti apabila hasil penelitian ini menjadi rujukan bagi yang berminat untuk meneliti tentang pengaruh *Adversity Quotient* dan *Spiritual Quotient* terhadap kinerja guru di tempat lain.

2. Manfaat Pragmatis:

- i. Guru dan calon guru, untuk bisa mempelajari dan menerapkan *Adversity Quotient* dan *Spiritual Quotient* untuk meningkatkan kinerjanya.
- ii. Sekolah, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan informasi dan kajian dalam pengembangan kinerja guru.
- iii. Peneliti, dapat memberikan informasi bahwa kinerja guru juga dipengaruhi oleh *Adveristy Quotient* dan *Spiritual Quotient*.
- iv. Institusi Perguruan Tinggi Ilmu Qur'an, sebagai tambahan referensi buku-buku di perpustakaan.

D. Sistematika Pembahasan.

Sistematika penulisan dalam tesis ini disusun sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI

Bab ini berisi landasan teori, penelitian terdahulu yang relevan, asumsi, paradigma dan kerangka penelitian dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi populasi dan sampel, sifat data dan variabel penelitian dan skala pengukuran.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi objek penelitian, deskripsi variable penelitian, pengujian persyaratan analisis, uji linieritas persamaan regresi, uji normalitas, uji hipotesis, pembahasan hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Kesimpulan, implikasi hasil penelitian, saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Pustaka

Penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini telah dilakukan oleh :

Pertama, Ahmad Sudja'i dengan judul "Pengaruh Kreativitas dan Disiplin Kerja Terhadap Kemampuan Melaksanakan Supervisi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Se-Kota Semarang". Rumusan masalah penelitian ini adalah: 1) bagaimana pengaruh kreativitas terhadap kemampuan melaksanakan supervisi Kepala Madrasah Ibtidaiyah se-kota Semarang? 2) bagaimana pengaruh disiplin kerja terhadap kemampuan melaksanakan supervisi Kepala Madrasah Ibtidaiyah se-kota Semarang? 3) bagaimana pengaruh kreativitas dan disiplin kerja terhadap kemampuan melaksanakan supervisi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Se-Kota Semarang? Hasil penelitian ini adalah: 1) Kreativitas berpengaruh positif terhadap kemampuan melaksanakan supervisi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Se-Kota Semarang, 2) Disiplin kerja berpengaruh positif terhadap kemampuan melaksanakan supervisi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Se-Kota Semarang, 3) Kreativitas dan disiplin kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan melaksanakan supervisi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Se-Kota Semarang.

Kedua, Fahrurrozi dengan judul "Hubungan Sikap Profesi Guru dan Kreativitas dengan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Se-Kab. Grobogan". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimana hubungan yang signifikan antara sikap profesi guru dengan kinerja guru Pendidikan Agama Islam MTs Se-Kab. Grobogan? 2) bagaimana hubungan yang signifikan antara kreativitas dengan kinerja guru Pendidikan Agama Islam MTs Se-Kab. Grobogan? 3) bagaimana hubungan yang signifikan antara sikap profesi guru dan kreativitas dengan kinerja guru Pendidikan Agama Islam MTs Se-Kab. Grobogan?. Hasil penelitian ini adalah: 1) Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap profesi guru dengan kinerja guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Se-Kab. Grobogan, 2) Terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas

dengan kinerja guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Se-Kab. Grobogan, 3) Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara sikap profesi guru dan kreativitas dengan kinerja guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Se-Kab. Grobogan.

Ketiga, Nur Asyiah, dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kreativitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Nu Sunan Katong Kaliwungu”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimana hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Nu Sunan Katong Kaliwungu?, 2) bagaimana hubungan yang signifikan antara kreativitas belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Nu Sunan Katong Kaliwungu?, 3) bagaimana hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan kreativitas belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Nu Sunan Katong Kaliwungu?. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi belajar dan kreativitas belajar terhadap hasil belajar bahasa arab di Madrasah Tsanawiyah NU Sunan Katong Kaliwungu.

Keempat, Manalu, dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi dan Kreativitas terhadap Efektivitas Kinerja Dosen di Universitas Darma Agung Medan”. Rumusan dalam penelitian ini adalah: 1). Adakah pengaruh langsung kepemimpinan terhadap efektivitas kinerja dosen di UDA Medan?. 2). Adakah pengaruh langsung motivasi terhadap efektivitas kinerja dosen di UDA Medan?. 3). Adakah pengaruh langsung kreativitas terhadap efektivitas kinerja dosen di UDA Medan?. 4). Adakah pengaruh langsung kepemimpinan terhadap kreativitas dosen di UDA Medan?. 5). Adakah pengaruh langsung motivasi terhadap kreativitas kinerja dosen di UDA Medan?. Penelitian ini menemukan hasil yaitu variabel kepemimpinan, motivasi dan kreativitas dapat dijadikan sebagai faktor dalam menentukan efektivitas kinerja dosen di Universitas Darma Agung Medan terhadap dosen dan komponen yang terkait disarankan harus berupaya meningkatkan kepemimpinan, motivasi dan kreativitas melalui peningkatan diri agar hasil efektivitas kinerja dosen berprestasi.

Kelima, Tesis Eky Abdul Razak Institut Agama Islam Surakarta yang berjudul “Pengaruh Prestasi Kerja Dan Kecerdasan Adversity Terhadap Profesionalitas Guru Madrasah Ibtidaiyah Se-Kota Bogor Jawa Barat” ditemukan

hasil Pertama. Ho1 adalah uji hipotesis pada pengaruh variabel Prestasi Kerja terhadap Profesionalitas Guru, dengan hasil uji t sebesar 3.42, jika dikonsultasikan kepada t-tabel, maka diketahui bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel 3.420 0.51, artinya secara parsial prestasi kerja berpengaruh secara signifikan terhadap Profesionalitas Guru, maka Ho1 ditolak dan Ha1 diterima. Kedua. Ho2 adalah uji hipotesis pada pengaruh variabel Kecerdasan Adversity terhadap Profesionalitas Guru, dengan hasil uji t sebesar 0.36, jika dikonsultasikan kepada t-tabel, maka diketahui bahwa thitung lebih besar dari t-tabel, 0.36 0.51, artinya secara parsial Kecerdasan Adversity tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profesionalitas Guru, maka Ho2 diterima dan Ha2 ditolak. Ketiga. Ho2 adalah uji hipotesis pada pengaruh variabel Kecerdasan Adversity terhadap Profesionalitas Guru, ndengan hasil uji F sebesar 6.65, jika dikonsultasikan kepada Ftabel, maka diketahui bahwa F-hitung lebih besar dari F-tabel 6.65 0,002175856, artinya secara simultan bahwa Prestasi Kerja dan Kecerdasan Adversity keduanya berpengaruh secara signifikan terhadap Profesionalitas Guru, maka Ho3 ditolak dan Ha3 diterima.

Keenam, Nadiyah Sofiani dan Ratnawati Susanto, dengan judul “Analisis Keterkaitan Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Dan Ketahananmalangan (Adversity Quotient) Dalam Pembentukan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri Jelambar Baru 01”. Rumusan dalam penelitian ini adalah: 1). Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, terhadap tingkat kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) dan ketahananmalangan (*Adversity Quotient*) . Penelitian ini menemukan hasil yaitu Kecerdasan emosional memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap ketahananmalangan, hal tersebut diperoleh dari hasil pengujian secara parsial (uji t). Ketahananmalangan memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, hal tersebut diperoleh dari hasil pengujian secara parsial (uji t). Kecerdasan emosional dan ketahananmalangan secara simultan memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, hal tersebut diperoleh dari hasil pengujian secara simultan (uji F).

Ketujuh, Journal Umi Apriliani, Wasidi, Afifatus Sholihah Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu yang berjudul “Hubungan Antara Adversity Quotient (Aq) Dengan

Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X Sma Negeri 5 Kota Bengkulu” ditemukan hasil r_{xy} sebesar 0.681 dengan $p=0.000$ ($p<0.05$) yang berarti hipotesis diterima, maka terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *Adversity Quotient (AQ)* dengan Prokrastinasi Akademik siswa kelas X SMA Negeri 5 Kota Bengkulu. Artinya, semakin tinggi tingkat *Adversity Quotient (AQ)* siswa, maka akan semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik yang dilakukannya, demikian sebaliknya semakin rendah tingkat *Adversity Quotient (AQ)* seorang siswa, maka akan semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademiknya.

Kedelapan, Tesis Ani Muttaqiyathun Fakultas Ekonomi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Dosen” ditemukan hasil terdapat pengaruh faktor EQ, IQ dan SQ terhadap kinerja dosen, baik secara parsial maupun secara serentak. Dan faktor *spiritual quotient* adalah yang paling dominan pengaruhnya terhadap kinerja dosen.

B. Landasan Teori

1. Kinerja Guru

Seseorang yang memiliki kecerdasan *Adversity Quotient (AQ)* akan mampu menghadapi rintangan atau halangan yang menghadang dalam mencapai tujuan. Kinerja suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh kinerja karyawan, sedangkan untuk meningkatkan kinerja karyawan sangat erat kaitannya dengan *Adversity Quotient* dari karyawan itu sendiri.

Pengertian kinerja diartikan berbagai macam oleh para ahli, dalam kamus bahasa Indonesia, kinerja diartikan sebagai sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, atau kemampuan kerja.⁵ Wibowo mengatakan bahwa pengertian performance sering diartikan sebagai kinerja, hasil kerja atau prestasi kerja. Wibowo juga mengungkapkan bahwa kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut.⁶ Sedangkan yaslis ilyas mengatakan bahwa kinerja adalah penampilan

⁵ Tim Penyusun Kamus Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, Cet. 2, hal. 570.

⁶ Wibowo, *Manajemen Kinerja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007, Ed.1, hal

individu maupun kelompok kerja personal.⁷ Anwar Prabu Mangkunegara merumuskan bahwa kinerja merupakan prestasi kerja atau hasil kerja secara kualitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Anwar Mangkunegara juga mengemukakan hal yang serupa prestasi kerja sama dengan *performance* kerja yaitu berapa besar dan berapa jauh tugas-tugas yang telah dijabarkan telah dapat diwujudkan atau dilaksanakan yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawab yang menggambarkan pola perilaku sebagai aktualisasi dari kompetensi yang dimiliki.

Kinerja atau *performance* merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. Kinerja individu adalah dasar kinerja organisasi, dan untuk memaksimalkan kinerja masing-masing individu, berhubungan dengan perilaku individu.

Sedangkan Menurut Anwar P.M, pengertian kinerja adalah "hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya".⁸ Kinerja pada dasarnya adalah apa yang dilakukan atau tidak dilakukan karyawan⁹. Hasibuan mengemukakan bahwa kinerja atau prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai dalam melaksanakan tugas-tugas atau kecakapan, usaha, dan kesempatan. Definisi tersebut menjelaskan bahwa prestasi kerja adalah gabungan dari beberapa faktor penting, yakni kecakapan, kesungguhan dan semangat dalam bekerja, dan kesempatan yang merupakan kewenangan dalam melaksanakan tugas.¹⁰

Sementara itu, Wahjosoemidjo berpendapat bahwa prestasi kerja adalah kemampuan yang disumbangkan oleh seseorang atau kelompok dalam

⁷ Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung: Rosda, 2002, Cet. 4, hal. 67.

⁸ A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Psikologi Perubahan*, Bandung: PT Trigenda Karya, 2005, hal. 67.

⁹ Robert L Mathis dan John H Jackson. *Manajemen Sumber Daya Manusia Buku 2 Jilid Pertama*. Jakarta: Salemba Empat, 2002, hal. 78.

¹⁰ SP Hasibuan Malayu, *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001, hal. 160.

menunjang tercapainya tujuan organisasi. Definisi tersebut berarti bahwa prestasi kerja anggota organisasi/ pegawai baik secara personal maupun kelompok memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan organisasi.¹¹ Kinerja adalah perilaku seseorang yang membuahkan hasil kerja tertentu setelah memenuhi sejumlah persyaratan.¹²

Rusman memberikan pendapat bahwa kinerja adalah suatu wujud perilaku seorang atau organisasi dengan orientasi prestasi.¹³ Kinerja dapat dikatakan berhasil apabila suatu pekerjaan berhasil diselesaikan dengan ketuntasan dan memiliki hasil yang ingin dicapai. Sedangkan menurut Supardi kinerja adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan berdasarkan atas standarisasi atau ukuran dan waktu yang disesuaikan dengan jenis pekerjaannya dan sesuai dengan norma dan etika yang telah ditetapkan.¹⁴

Rochman Natawijaya memberikan pengertian prestasi kerja sebagai perangkat perilaku nyata yang ditunjukkan oleh seseorang guru pada waktu dia memberikan pelajaran kepada siswanya. Prestasi kerja dapat dilihat pada saat dia melaksanakan interaksi belajar mengajar di kelas termasuk persiapannya baik dalam bentuk program catur wulan maupun persiapan mengajar.¹⁵

a. **Pengertian Kinerja Guru**

Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran. Berkenaan dengan kinerja guru, UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 39 ayat (2), menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan

¹¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001, hal. 430

¹² Hamzah B Uno & Lamatenggo. *Teori kinerja dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007

¹³ Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Tahun 2013. hal. 50.

¹⁴ Supardi. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Tahun 2013. hal. 47.

¹⁵ Rochman Natawijaya, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004, hal.

pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.¹⁶

Salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah kinerja guru. Guru mempunyai pengaruh yang cukup dominan terhadap kualitas pembelajaran sebab guru lah yang mengatur jalannya proses pembelajaran seperti menjadi sutradara dalam pembuatan film. Dari 76,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kinerja guru, dengan rincian: kemampuan guru mengajar memberikan sumbangan 32,43%, penguasaan materi pelajaran memberikan sumbangan 32,38% dan sikap guru terhadap mata pelajaran memberikan sumbangan 8,60%.¹⁷

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 41 tahun 2007, memberikan pengertian kinerja guru adalah prestasi mengajar yang dihasilkan dari aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam tugas pokok dan fungsinya secara realisasi konkrit merupakan konsekuensi logis sebagai tenaga profesional bidang pendidikan.¹⁸

Pengertian kinerja guru menurut Burhanudin, mengemukakan bahwa kinerja guru adalah gambaran kualitas kerja yang dimiliki guru dan termanifestasi melalui penguasaan dan aplikasi atas kompetensi guru.¹⁹ Kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya.²⁰ Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang Guru dan Dosen: guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Berdasarkan pasal tersebut kinerja sebagai guru bukan hanya sekedar

¹⁶ Sekretariat Negara RI, Undang -Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Sekretariat Negara RI, Jakarta, 2003, hal. 15.

¹⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. Tahun 2013, hal. 43.

¹⁸ Sekretariat Negara RI, Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang *Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2007, hal. 2.

¹⁹ Burhanudin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bumi aksara, Jakarta, 2007, hal. 1.

²⁰ Tutik Rachmawati. *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Gava Media. 2013. hal. 16.

mengajar. Tugas utama seorang pendidik lebih dari sekedar mengajar saja oleh karena itu harus memiliki kinerja yang baik.

Kemampuan seorang guru dalam merancang/mendesain pembelajaran yang akan dilaksanakan, kemudian melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan rancangan setelah itu dapat mengevaluasi hasil pembelajaran salah satunya dalam bentuk tes merupakan kemampuan yang dituntut untuk mengajar. Rusman menjelaskan kinerja guru dapat diartikan kegiatan guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar.²¹

Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggungjawab yang berat, di mana kriteria keberhasilan peserta didik dalam pendidikan di sekolah sangat bergantung pada pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugasnya. Kinerja guru merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran yang menyangkut semua tingkah laku guru dalam melakukan tugasnya. Evaluasi kinerja guru ini juga sangat diperlukan karena dengan adanya guru yang profesional dapat menciptakan suasana pembelajaran yang interkatif dan menyenangkan. Menurut Imam Wahyudi kinerja guru adalah hasil kerja nyata secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dan analisis evaluasi.²²

Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan belajar-mengajar atau merupakan usaha yang dilakukan seorang guru dalam menyampaikan bahan ajar. Mengajar secara profesional merupakan tuntutan utama sebagai seorang guru yang mengacu pada standar kinerja yang telah ada. Menurut Barnawi dan Arifin kinerja guru diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggungjawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah

²¹ Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2013. hal. 50.

²² Imam Wahyudi. *Mengejar Profesionalisme Guru*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher. 2012. hal. 87.

ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan.²³

Tugas utama guru adalah mengajar. Mengajar adalah usaha guru dalam menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi antara siswa dengan lingkungan, termasuk guru dan media pengajaran.²⁴ Namun dalam mengajar guru tidak hanya meningkatkan profesionalisme semata untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Tetapi juga guru dituntut agar mampu melakukan administrasi penunjang kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja guru merupakan hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seorang guru berdasarkan kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan membina hubungan antar pribadi (interpersonal) dengansiswanya.

b. Penilaian Terhadap Kinerja Guru

Penilaian/evaluasi dapat didefinisikan sebagai manajemen kinerja yang diartikan sebagai suatu metode dan proses penilaian pelaksanaan tugas seseorang atau kelompok orang atau unit-unit kerja dalam satu perusahaan atau organisasi sesuai dengan standar kinerja atau tujuan yang ditetapkan lebih dahulu.²⁵

Evaluasi juga diartikan sebagai proses menyediakan informasi untuk membuat keputusan. Evaluasi juga diartikan sebagai proses menetapkan pertimbangan nilai berdasarkan pada peristiwa tentang suatu program atau produk.²⁶

Secaras pesifik pengertian evaluasi kinerja menurut Hadari Nawawi dalam buku Public Relation milik Frank Jefkins merupakan penilaian secara

²³ Barnawi & Arifin Mohammad. Instrumen Pembinaan, Peningkatan & Penilaian Kinerja Guru Profesional. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012. hal. 12

²⁴ Hamzah B Uno dan Nina Lamatenggo. Teori Kinerja dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara. Tahun. 2012. hal. 67.

²⁵ Payaman J. Simanjuntak, Manajemen dan Evaluasi Kinerja, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2005, hal.7

²⁶ Mary lee Smith & Glass Gene V, Research and Evaluation in Education and the Sosial Science, Englewood Cliffs New Jersey: Prentice Hall, Inc, 1987.

sistematik tentang relevansi antara tugas-tugas yang diberikan dengan pelaksanaannya oleh seorang pegawai dengan cara mengidentifikasi dan mengelola pekerjaan yang dilaksanakan oleh para pekerja dilingkungan suatu organisasi. Kegiatan pengukuran tersebut merupakan usaha untuk menetapkan keputusan tentang sukses atau tidaknya pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan.²⁷

Penilaian kinerja pada dasarnya merupakan salah satu faktor kunci guna mengembangkan suatu organisasi secara efektif dan efisien. Untuk keperluan penilaian kinerja Guru diperlukan adanya informasi yang juga diharapkan berkualitas dan valid, artinya mampu menggambarkan kinerja guru secara baik, disamping itu diperlukan perencanaan karier bagi mereka masing-masing.

Penilaian kinerja individu sangat bermanfaat bagi dinamika pertumbuhan organisasi secara keseluruhan. Melalui penilaian tersebut, maka dapat diketahui bagaimana kondisi sebenarnya guru dari aspek kinerja. Dengan demikian tujuan dan kontribusi dari hasil penilaian yang diharapkan tercapai.

Dalam melakukan proses penilaian kinerja menurut Marwansyah dan Mukaram ada lima langkah dalam proses Penilaian Untuk Kerja (PUK), yaitu:

- 1) Mengidentifikasi tujuan spesifik penilaian untuk kerja.
- 2) Menentukan tugas-tugas yang harus dijalankan dalam suatu pekerjaan (analisis jabatan).
- 3) Memeriksa tugas-tugas yang dijalani. Dalam tahap ini, penilai memeriksa tugas-tugas yang dilaksanakan oleh tiap-tiap pekerja, dengan berpedoman pada deskripsi jabatan.
- 4) Menilai untuk kerja.
- 5) Membicarakan hasil penilaian dengan guru.²⁸

²⁷ Frank Jefskin, *Public Relation*, Jakarta: PT Rajawali Press, 1992, hal. 157

²⁸ Marwansyah dan Mukaram, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Pusat Penerbit Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bandung 2000, hal.108

Menurut Siswanto unsur-unsur yang perlu diadakan dalam proses penilaian kinerja guru adalah sebagai berikut:²⁹

1) Kesetiaan

Kesetiaan adalah tekad dan kesanggupan untuk menaati, melaksanakan dan mengamalkan sesuatu yang ditaati dengan penuh kesabaran dan tanggung jawab.

2) Prestasi Kerja

Prestasi kerja adalah kinerja yang dicapai oleh seorang tenaga kerja dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan yang diberikan kepadanya.

3) Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kesanggupan seorang tenaga kerja dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan yang diserahkan kepadanya dengan sebaik-baiknya dan tepat waktu serta berani membuat risiko atas keputusan yang diambilnya. Tanggung jawab dapat merupakan keharusan pada seorang karyawan untuk melakukan secara layak apa yang telah diwajibkan padanya.

4) Ketaatan

Ketaatan adalah kesanggupan seseorang untuk menaati segala ketentuan, peraturan yang berlaku dan menaati perintah yang diberikan atasan yang berwenang.

5) Kejujuran

Kejujuran adalah ketulusan hati seorang tenaga kerja dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan serta kemampuan untuk tidak menyalahgunakan wewenang yang telah diberikan kepadanya.

6) Kerja Sama

Kerja sama adalah kemampuan tenaga kerja untuk bekerja bersama-sama dengan orang lain dalam menyelesaikan suatu tugas dan pekerjaan yang telah ditetapkan sehingga mencapai daya guna dan hasil guna yang sebesar-besarnya.

²⁹ B. Siswanto Sastrohadiwiryo, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, hal. 233

Adapun kriteria adanya kerjasama dalam organisasi adalah: Kesadaran karyawan bekerja dengan sejawat, atasan maupun bawahan. Adanya kemauan untuk membantu dalam melaksanakan tugas. Adanya kemauan untuk memberi dan menerima kritik dan saran. Tindakan seseorang bila mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas.³⁰

Mondy dan Noe mengemukakan terdapat beberapa kriteria yang digunakan untuk mengukur kinerja pegawai, dimana masing-masing kriteria memiliki aspek-aspek tersendiri yang bergantung pada tujuan dilakukannya penilaian kinerja itu sendiri. Kriteria yang dimaksud antara lain: *people-based criteria*, *product-based criteria*, dan *behaviour-based criteria*

- 1) *People-based criteria* dibuat berdasarkan dimensi kegunaan fungsional, dibuat berdasarkan penilaian terhadap kemampuan pribadi, seperti pengalaman, kemampuan intelektual, dan keterampilan.
- 2) *Product-based criteria* biasanya dianggap lebih baik daripada *people based criteria*. Kriteria ini didasarkan atas tujuan atau jenis output yang ingin dicapai.
- 3) *Behaviour-based criteria* mempunyai banyak aspek, bisa dari aspek hukum, etika dan norma serta aspek teknis. Kriteria ini dibuat berdasarkan perilaku- perilaku yang diharapkan sesuai dengan aspek-aspek tersebut.³¹

Berbeda pendapat dengan Mondy dan Noe tentang kriteria penilaian kinerja guru Menurut Bernardin terdapat beberapa kriteria untuk menilai kinerja karyawan, yaitu:

- 1) *Quality*. Tingkatan dimana proses atau penyesuaian pada cara yang ideal didalam melakukan aktifitas atau memenuhi aktifitas yang sesuai harapan.
- 2) *Quantity*. Jumlah yang dihasilkan diwujudkan melalui nilai mata

³⁰ B. Siswanto Sastrohadiwiryo, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, hal. 234

³¹ Mondy, R.W., Noe, R.M., Premeaux, S.R. *Human Resource Management* 3rd.ed. Massachusets: Allyn and Bacon, 1993. hal. 53

uang, jumlah unit, atau jumlah dari siklus aktifitas yang telah diselesaikan.

- 3) *Timeliness*. Tingkatan di mana aktifitas telah diselesaikan dengan waktu yang lebih cepat dari yang ditentukan dan memaksimalkan waktu yang ada untuk aktifitas lain.
- 4) *Need for supervision*. Tingkatan dimana seorang karyawan dapat melakukan pekerjaannya tanpa perlu meminta pertolongan atau bimbingan dari atasannya.
- 5) *Interpersonal impact*. Tingkatan di mana seorang karyawan merasa percayadiri, punya keinginan yang baik, dan bekerja sama di antara rekan kerja.³²

Untuk mencapai tujuan evaluasi, seorang evaluator (kepala sekolah atau supervisor) terlebih dahulu harus menyusun prosedur spesifik dan menetapkan standar evaluasi. Penetapan standar hendaknya dikaitkan dengan:

- 1) keterampilan-keterampilan dalam mengajar
- 2) bersifat subyektif mungkin
- 3) komunikasi secara jelas dengan guru sebelum penilaian dilaksanakan dan ditinjau ulang setelah selesai evaluasi
- 4) dikaitkan dengan pengembangan profesional guru sesuai dengan visi misi dan tujuan madrasah.

Evaluasi kinerja guru memiliki manfaat ditinjau dari beragam perspektif pengembangan organisasi, khususnya manajemen sumber daya manusia (para guru) yaitu: evaluasi kinerja sebagai proses yang berkelanjutan hendaknya setiap hasil evaluasi dilaporkan dan dikomunikasikan dan didiskusikan dengan guru yang bersangkutan karena komunikasi dan diskusi pasca-observasi dapat memberikan umpan balik kepada guru tentang kekuatan dan kelemahannya dalam proses peningkatan profesionalisme guru itu sendiri.³³

Performance Management (manajemen kinerja) mempunyai ruang lingkup yang luas atau bersifat menyeluruh yang menggarap semua bagian

³² Bernadin, H. J., dan Russel, B, Human Resource Management: An Experiential Approach. Singapura: McGraw Hill co Inc, 1994, hal. 214

³³ Sjafriz Mangkuprawira, *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*, Jakarta: Ghalia Indonesia, hal. 224-225

atau fungsi dari sebuah organisasi. Elemen-elemen tersebut adalah teknologi (peralatan dan metode kerja) yang digunakan, kualitas dari input (termasuk material), kualitas lingkungan fisik (keselamatan kerja, kesehatan kerja, lay out tempat kerja dan kebersihan), iklim dan budaya (termasuk supervise dan kepemimpinan) dan sistem kompensasi dan imbalan.³⁴

Kepentingan proses penilaian kinerja seharusnya penilaian kinerja dilakukan oleh orang yang memiliki kesempatan untuk benar-benar mengamati perilaku secara langsung. Ada beberapa kemungkinan tentang siapa orang yang dapat melakukan penilaian kinerja yaitu atasan langsung, bawahan, rekan kerja, penilaian kelompok, penilaian oleh diri sendiri dan kombinasi.³⁵

Sehubungan dengan peranannya sebagai pembimbing, seorang guru harus:

1. Mengumpulkan data tentang siswa.
2. Mengamati tingkah laku siswa dalam situasi sehari-hari.
3. Mengenal para siswa yang memerlukan bantuan khusus.
4. Mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orang tua siswa, baik secara individu maupun secara kelompok, untuk memperoleh saling pengertian tentang pendidikan anak.
5. Bekerjasama dengan masyarakat dan lembaga-lembaga lainnya untuk membantu memecahkan masalah siswa.
6. Membuat catatan pribadi siswa serta menyiapkannya dengan baik.
7. Menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individu.
8. Bekerjasama dengan petugas-petugas bimbingan lainnya untuk membantu memecahkan masalah siswa.

c. Strategi Peningkatan Kinerja Guru

Dalam PERMENDIKNAS No 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik, kinerja guru meliputi dua bidang yaitu: 1) Akademik dan 2) Non Akademik. Adapun bidang akademik meliputi tiga unsur yaitu: a) Pengembangan pribadi yang memiliki tiga aspek yaitu aspek aplikasi

³⁴ Ahmad S. ruky, *Pengembangan Sumber Daya Manusia: Pengaruh Terhadap Kinerja dan Imbalan*, Malang: Bayu Media, 2003, hal. 7

³⁵ Marwansyah dan Mukaram, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Pusat Penerbit Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bandung 2000, hal.108.

pengajaran, aspek kegiatan ekstra kurikuler dan aspek kualitas pribadi guru, b) Unsur pembelajaran, memiliki tiga aspek yaitu aspek perencanaan, aspek pelaksanaan dan aspek evaluasi, c) Unsur sumber belajar memiliki dua aspek yaitu aspek ketersediaan bahan ajar dan aspek pemanfaatan sumber belajar. Sedangkan non akademik memiliki satu unsur yaitu unsur kepribadian yang memiliki tujuh aspek yaitu: kedisiplinan, etos kerja, kerjasama, inisiatif, tanggung jawab, kejujuran dan prestasi kerja.³⁶

Secara institusional, guru memegang peranan yang cukup penting, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum, guru adalah perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum bagi kelasnya.. Dengan demikian guru juga berperan melakukan evaluasi dan penyempurnaan kurikulum.³⁷

Secara etimologi, istilah guru sebagaimana dijelaskan oleh Hadari Nawawi adalah “Orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah /kelas.”³⁸ Guru menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaannya adalah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figure guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia. Karena itu tepatlah dikatakan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individu klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Di samping sebagai seorang pengajar, guru juga harus memperhatikan kepentingan-kepentingan sekolah, ikut serta menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi sekolah, yang kadang-kadang sangat kompleks sifatnya. Bahkan dalam banyak hal pekerjaannya berhubungan erat sekali dengan pekerjaan seorang pengawas, kepala sekolah, pegawai dan tata usaha sekolah, dan berbagai pejabat inspeksi lainnya.³⁹

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi

³⁶ Instrumen Penilaian Kinerja Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, Dirjen Dikdasmen: 2005.

³⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. Ket 9, hal. 3-5

³⁸ Nawawi, Hadari, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Jakarta: Haji Masagung, 1989, cet ke 3, hal 123

³⁹ Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, h.144

peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.⁴⁰

Menurut Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa “Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Berdasarkan kedua undang-undang di atas, menunjukkan guru adalah pendidik. Menurut Sutari Imam Barnadib yang dikutip oleh Suwardi, pendidik diartikan setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi.⁴¹

d. **Faktor-Faktor yang Dapat Mempengaruhi Kinerja Guru**

Banyak teori yang mengemukakan pendapatnya tentang hal-hal yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang, diantaranya disampaikan oleh Maslow dengan nama teori hirarki kebutuhan. Menurutnya kinerja seseorang dipengaruhi oleh lima kebutuhan yaitu:⁴²

- 1) Kebutuhan fisiologis (*physiological needs*). Kebutuhan ini paling rendah tingkatnya, dan memerlukan pemenuhan yang paling mendesak, misalnya kebutuhan akan makan, air dan udara. Kebutuhan ini juga dapat mempengaruhi kinerja guru. Jika guru sudah merasa aman akan kebutuhan yang bersifat mendesak ini, maka guru tinggal memikirkan hal yang lain yang lebih bermanfaat bagi tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru.
- 2) Kebutuhan rasa aman (*Safety needs*). Kebutuhan tingkat kedua ini adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian dan keteraturan dari keadaan lingkungannya, misalnya kebutuhan akan pakaian, tempat tinggal, dan perlindungan atas tindakan yang sewenang-wenang. Kebutuhan ini juga sangat mempengaruhi kinerja guru, seorang guru yang tidak tenang akan

⁴⁰ Suwardi, Manajemen Pembelajaran Menciptakan Guru Kreatif dan Berkompetensi, hal. 15

⁴¹ Ibid, hal 15

⁴² Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional, Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2007, hal. 146

keterpenuhannya tempat tinggal dan perlindungan tidak sewenang-wenang, maka pikirannya tidak terfokus pada kerja dan profesionalnya, melainkan ia akan memikirkan keamanan dan kenyamanan ditempat ia bekerja.

- 3) Kebutuhan kasih sayang (*belongingness and love needs*). Kebutuhan ini mendorong individu untuk mengadakan hubungan efektif atau ikatan emosional dengan individu lain, baik dengan sesama jenis maupun dengan berlainan jenis, dilingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat misalnya rasa disayangi, diterima dan dibutuhkan oleh orang lain. Seorang guru harus mendapatkan kasih sayang dan perhatian dan kasih sayang yang cukup dari lingkungan ditempat ia bekerja, jika perhatian dan kasih sayang tersebut telah diberikan, maka ia akan berusaha melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.
- 4) Kebutuhan akan rasa harga diri (*esteem needs*). Kebutuhan ini terdiri dari dua bagian. Bagian pertama adalah penghormatan dan penghargaan dari diri sendiri, dan bagian kedua adalah penghargaan dari orang lain. Misalnya hasrat untuk memperoleh kekuatan pribadi dan mendapat penghargaan atas apa-apa yang dilakukannya. Guru yang merasa dihargai akan hasilkerjanya, maka dia akan merasa nyaman dan lebih giat lagi untuk mendidik anak didiknya.
- 5) Kebutuhan akan aktualisasi diri (*needs for self actualization*). Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang paling tinggi dan akan muncul apabila kebutuhan yang ada dibawahnya sudah terpenuhi dengan baik. Misalnya pemusik menciptakan komposisi music atau seorangilmuan menemukan suatu teori yang berguna bagi kehidupan. Seorang guru akan merasa bangga ketika pendapat dan masukannya serta karya seorang guru dapat diterima dan diindahkan oleh sekolah.

Disamping faktor-faktor tersebut Menurut Anwar Prabu Mangkunegara, faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah faktor kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivision*).⁴³ Beberapa faktor yang

⁴³ A.A Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Data Perusahaan*, hal. 67.

telah disebutkan di atas adalah merupakan kebutuhan-kebutuhan yang dapat mempengaruhi kinerja guru di sekolah, maka sudah seharusnya sekolah dalam hal ini kepala sekolah harus dapat memenuhi semua kebutuhan guru tersebut, sehingga kinerja guru dapat dirasakan dan diapresiasi.

e. **Indikator Kinerja Guru Menurut Hamzah B. Uno dan Para Ahli**

Kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Guru memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam membentuk watak bangsa serta mengembangkan potensi siswa. Kehadiran guru tidak tergantikan oleh unsur yang lain, lebih-lebih dalam masyarakat kita yang multikultural dan multidimensional, dimana peranan teknologi untuk menggantikan tugas-tugas guru sangat minim.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Guru yang profesional diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Profesionalisme guru sebagai ujung tombak di dalam implementasi kurikulum di kelas perlu mendapat perhatian

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Secara lebih terperinci tugas guru berpusat pada: Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.⁴⁴

⁴⁴ Shalihin, *Profesionalisme Kinerja Guru Menuju Masa Depan*, hal.19-22

Demikianlah dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. Ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.

Begitu pentingnya peranan guru dalam keberhasilan peserta didik maka hendaknya guru mampu beradaptasi dengan berbagai perkembangan yang ada dan meningkatkan kompetensinya sebab guru pada saat ini bukan saja sebagai pengajar tetapi juga sebagai pengelola proses belajar mengajar. Sebagai orang yang mengelola proses belajar mengajar tentunya harus mampu meningkatkan kemampuan dalam membuat perencanaan pelajaran, pelaksanaan dan pengelolaan pengajaran yang efektif, penilain hasil belajar yang obyektif, sekaligus memberikan motivasi pada peserta didik dan juga membimbing peserta didik terutama ketika peserta didik sedang mengalami kesulitan belajar.

Salah satu tugas yang dilaksanakan guru di sekolah adalah memberikan pelayanan kepada siswa agar mereka menjadi peserta didik yang selaras dengan tujuan sekolah. Guru mempengaruhi berbagai aspek kehidupan baik sosial, budaya maupun ekonomi. Dalam keseluruhan proses pendidikan, guru merupakan faktor utama yang bertugas sebagai pendidik. Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar mengajar. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar dan oleh karena itu guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar di samping menguasai materi yang disampaikan. Dengan kata lain guru harus menciptakan suatu kondisi belajar yang sebaik-baiknya bagi peserta didik, inilah yang tergolong kategori peran guru sebagai pengajar.

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan pendidikan yang baik bagi peserta didik. Ketika orangtua mendaftarkan anaknya ke sekolah, pada saat itu juga ia menaruh harapan kepada guru agar anaknya dapat berkembang secara optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka seorang guru dituntut untuk memiliki kinerja yang baik. Dalam hal ini, guru harus kreatif, profesional dan juga menyenangkan,

dengan memposisikan diri sebagai berikut: Orang tua yang penuh kasih sayang kepada peserta didiknya. Teman, tempat mengadu dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didik. Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan dan bakatnya. Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya. Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab. Membiasakan peserta didik untuk saling bersilaturahmi dengan orang lain secara wajar. Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar atas peserta didik, orang lain dan lingkungannya. Mengembangkan kreatifitas. Menjadi pembantu ketika diperlukan.⁴⁵

Sesuai dengan kerangka berfikir kinerja guru, maka tolak ukurnya dilihat dari kerja guru dalam wujud pelayanan, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif dalam satuan waktu tertentu. Untuk melihat sejauh mana mutu kinerja guru diperlukan penjelasan tentang dimensi, indikator, unsur dan kriteria yang menyatakan kinerja guru.

Dimensi kerjanya meliputi masukan, proses dan keluaran atau produk. Input merujuk pada perilaku, yakni guru, proses merujuk pada cara pencapaian tujuan produk berkaitan dengan hasil yang dicapai. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 27 ayat (3) dikemukakan bahwa guru adalah “tenaga pendidik yang khusus diangkat dengan tugas utama mengajar. Disamping itu ia mempunyai tugas lain yang bersifat pendukung, yaitu membimbing dan mengelola administrasi sekolah”.⁴⁶

Indikator penilaian kinerja guru mengacu pada Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, yaitu terdiri dari:⁴⁷

- 1) Perencanaan proses pembelajaran.
- 2) Pelaksanaan proses pembelajaran.
- 3) Penilaian hasil pembelajaran

⁴⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008, Cet.7. hal. 36

⁴⁶ Departemen Agama RI, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2001, hal 2.

⁴⁷ Sekretariat Negara RI, Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang *Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2007, hal. 3.

4) Pengawasan proses pembelajaran

Merujuk pada Peraturan Menteri Pembedayaan Aparatur Negara No 16 Tahun 2009, maka indikator penilaian kinerja guru ada lima, yaitu:

- 1) Menguasai bahan ajar
- 2) Merencanakan proses belajar mengajar
- 3) Kemampuan melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar
- 4) Kemampuan melakukan evaluasi atau penilaian.
- 5) Kemampuan melaksanakan bimbingan belajar (perbaikan dan pengayaan)⁴⁸

Hamzah B. Uno menyatakan bahwa kinerja guru merupakan gambaran hasil kerja yang dilakukan guru terkait dengan tugas apa yang diembannya dan merupakan tanggung jawabnya.⁴⁹ Karena itu untuk dapat menilai kinerja guru dapat dilakukan melalui indikator-indikator dari setiap aspek kinerja yang meliputi:

- 1) Kualitas kerja, indikatornya yaitu: membuat perencanaan program pengajaran dengan cepat, menguasai bahan pelajaran dan menilai kemajuan belajar mengajar.
- 2) Kecepatan/ketepatan kerja, indikatornya yaitu: menyelesaikan program pengajaran sesuai kalender akademik.
- 3) Inisiatif dalam kerja, indikatornya yaitu menggunakan media dalam pembelajaran dan menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran.

Untuk mengetahui kinerja tersebut maka seseorang pimpinan harus menetapkan standar kinerjanya terlebih dahulu. Standar kinerja ini merupakan tolak ukur suatu perbandingan yang digunakan untuk menentukan antara apa yang telah dilakukan dengan apa yang diharapkan. Dengan adanya standar kinerja tersebut maka, seorang pendidikan akan mengetahui apakah hasil yang diperoleh bawahannya telah memenuhi standar kinerja yang sesuai dengan indikator-indikator kinerja tersebut atau menyimpang dari tujuan yang telah di tetapkan.

⁴⁸ Menteri Pembedayaan Aparatur Negara, Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang *Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*, Menpan dan Reformasi Birokrasi, Jakarta, hal.10

⁴⁹ Hamzah B Uno dan Nina Lamatenggo. *Teori Kinerja dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012. hal. 145.

Jika terjadi penyimpangan dari arah yang semestinya maka, pimpinan dengan cepat dapat melakukan tindakan-tindakan koreksi dan perbaikan. Oleh sebab itu untuk menentukan standar kinerja maka, pimpinan harus mengetahui kemampuan awal dari pegawainya.

f. Kinerja Dalam Pandangan Islam

Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia tidaklah sebatas mengarahkan, lebih lanjut dari itu Al-Qur'an memberi petunjuk manajerial untuk mengerjakan pekerjaan atau usaha yang bermanfaat, serta menerapkan dasar-dasar kaidah yang diajarkan Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab yang memuat contoh bagaimana mengubah manusia dari kebiadaban, kebodohan dan keterbelakangan, menjadi manusia yang beradab, berilmu dan maju dari manusia yang kehilangan power karena perselisihan antar suku, menjadi manusia yang dapat menginvestasikan kekuatan untuk mewujudkan kemaslahatan umat manusia.

Oleh karena itu mempelajari Al-Qur'an dari dimensi pengembangan SDM agar mengerjakan perbuatan atau usaha yang bermanfaat dapat memurnikan kaidah-kaidah manajemen praktis dan baru. Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup dan berinteraksi dalam suatu komunitas sosial dengan cara yang teratur. Manusia harus mengatur kelompok-kelompok yang ada menggunakan manajemen yang benar agar satu sama lain dapat berinteraksi dengan harmonis. Sebab manusia diciptakan dalam kehidupan ini antara lain adalah untuk berkompetisi, siapa yang terbaik dalam usaha dan pekerjaannya.⁵⁰ Firman Allah dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الْعَفُورُ

Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa diantara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia lagi Maha Perkasa lagi Maha Ampun. (QS. Al-Mulk : 2)

Oleh sebab itu para pekerja harus selalu meningkatkan daya pikirnya, sehingga memiliki wawasan dan daya antisipasi yang kuat. Menurut Muhammad dalam etika Bisnis Islami, daya pikir seseorang dapat ditingkatkan dengan cara: Rajin membaca dan mencatat ilmu, Rajin mendengarkan, Selalu berusaha,

⁵⁰ Ali Muhammad Taufik, Praktik manajemen berbasis Al-Qur'an, Jakarta: Gema Insani, 2004. hal 47

Banyak berpikir, Meneliti, Memecahkan masalah dan lingkungan, Rajin mengikuti pelatihan, Semangat keingintahuan.⁵¹

Selain itu hal penting yang perlu diperhatikan mereka adalah untuk selalu meningkatkan ketrampilannya. Sebagaimana diperintahkan oleh Allah dalam surat Al-Mulk diatas, Hal ini diwujudkan oleh individu dengan melakukan aktivitas sebagai berikut: Rajin melakukan latihan, Selalu berusaha lebih baik, Selalu berusaha menemukan cara baru, Menghasilkan karya yang terbaik, Bekerja dengan kesalahan “no!”, Mengikuti acara pelatihan.⁵²

Dalam kinerja islam juga memberikan tuntunan kepada setiap muslim agar mereka bersikap profesional dalam bidang apapun. Profesionalisme dalam pandangan Islam menurut Muhammad Ismail Yusanto⁵³ dicirikan dengan 3 hal, yaitu:

1. Kafa'ah (Keahlian dan Kecakapan) Islam menetapkan bahwa seseorang yang akan diangkat untuk posisi, jabatan, atau tugas tertentu, terlebih lagi bila itu berkaitan dengan kepentingan orang banyak, haruslah orang yang memiliki keahlian dan kecakapan dalam tugas atau jabatan tersebut.
2. Himmatul Amal (Etos Kerja Tinggi) Selain memiliki keahlian dan kecakapan, seseorang dikatakan mempunyai sikap profesional jika dia selalu bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugas. Islam sangat mendorong setiap muslim untuk selalu bekerja keras, bersungguh-sungguh mencurahkan tenaga dan kemampuannya dalam menjalankan berbagai pekerjaan yang menjadi tugas dan tanggungjawab. Dorongan utama yang diberikan kepada muslim pada waktu bekerja adalah bahwa Islam memandang aktivitas bekerjanya itu merupakan bagian dari Ibadah. Selain itu karena adanya keinginan untuk memperoleh imbalan (penghargaan), baik material maupun non materil.
3. Amanah (Terpercaya dan Bertanggung Jawab) Seorang pekerja muslim yang profesional haruslah memiliki sifat amanah atau terpercaya dan bertanggung jawab. Sikap amanah mutlak harus ada pada setiap pekerja muslim, karena akan memberikan dampak positif bagi diri pelaku,

⁵¹ Muhammad, Etika Bisnis Islami, Yogyakarta: UPP AMP YKPN,2004, hal 265

⁵² Muhammad, Etika Bisnis Islami, Yogyakarta. hal 266

⁵³ Muhammad ismail yusanto, dkk,2004, Menggagas Pendsidikan Islam, Bogor, pustaka al-azhar press.

perusahaan, masyarakat, bahkan negara. Oleh sebab itu seorang muslim yang memiliki etos kerja tinggi.

Menurut Toto Tasmara memiliki cirri-ciri sebagai berikut:⁵⁴

- a. Memiliki jiwa kepemimpinan
 - b. Selalu berhitung
 - c. Menghargai waktu
4. Tidak pernah merasa puas berbuat kebaikan (positive improvements), karena merasa puas di dalam berbuat kebaikan adalah tanda-tanda kematian kreativitas.
 5. Hidup berhemat dan efisien.
 6. Memiliki jiwa wiraswasta.
 7. Memiliki insting bertanding dan bersaing
 8. Keinginan untuk mandiri (independent).
 9. Haus untuk memiliki sifat keilmuan.
 10. Berwawasan Makro-Universal.
 11. Memperhatikan kesehatan dan gizi.
 12. Ulet, pantang menyerah.
 13. Berorientasi pada produktivitas.
 14. Merperkaya jaringan silaturahmi.

Selain itu Didin Hafidhudin dan Hendri Tanjung juga mengemukakan tentang cirri-ciri etos kerja muslim, antara lain:⁵⁵

1. Al-Shalah atau baik dan manfaat.
2. Al-Itqan atau kemampuan dan perfectness.
3. Al-Ihsan atau melakukan yang terbaik dan lebih baik lagi.
4. Al-Mujahadah atau kerja keras dan optimal.

⁵⁴ Toto Tasmara, Etos Kerja Pribadi Muslim, Jakarta: Dhana Bakti Wakaf, 1995. hal 29-60

⁵⁵ Didin Hafidhudin, Hendri Tanjung, Manajemen Syariah dalam Praktek, Jakarta: Gema Insani, 2003, hal. 40-42

5. Tanafus dan ta'awun atau berkompetisi dan tolong menolong.
6. Mencermati nilai waktu

2. Adversity Quotient

a. Pengertian Adversity Quotient

Dalam kamus bahasa Inggris, kata “*Adversity*” diartikan dengan kesengsaraan dan kemalangan, sedangkan Stoltz mendefinisikan *Adversity Quotient* (AQ) sebagai kemampuan seseorang dalam mengamati kesulitan dan mengolah kesulitan tersebut dengan kecerdasan yang dimiliki sehingga menjadi sebuah tantangan untuk menyelesaikannya. Terutama dalam penggapaian sebuah tujuan, cita-cita, harapan dan yang paling penting adalah kepuasan pribadi dari hasil kerja/ aktifitas itu sendiri.⁵⁶

Adversity Quotient (AQ) adalah kemampuan/kecerdasan seseorang untuk dapat bertahan menghadapi kesulitan-kesulitan dan mampu mengatasi tantangan hidup. Seseorang yang memiliki kecerdasan adversitas (*Adversity Intelligence*) akan mampu menghadapi rintangan atau halangan yang menghadang dalam mencapai tujuan.⁵⁷ Stoltz dalam Zahreni dan Pane, menyatakan bahwa *Adversity Quotient* (AQ) merupakan konsep yang dapat melihat seberapa jauh seseorang mampu bertahan dalam menghadapi kesulitan. *Adversity Quotient* (AQ) juga mampu meramalkan individu yang memiliki potensi, akan melampaui harapan atau gagal, serta siapa yang akan menyerah atau bertahan.⁵⁸

Stoltz, mengajukan konsep *Adversity Quotient* (AQ) sebagai suatu konsep yang mampu memberikan gambaran mengenai ketangguhan seorang individu dalam menghadapi kegagalan dan kemampuan individu tersebut untuk merubah suatu kegagalan atau hambatan menjadi peluang untuk memperoleh peningkatan dalam hidupnya. Stoltz, mendefinisikan *Adversity Quotient* (AQ) dalam tiga bentuk, yaitu: *Adversity Quotient* (AQ) adalah

⁵⁶ Paul G Stolz. *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta: Grasindo. 2004. hal. 10

⁵⁷ Nailul Fauziah, “Empati, Persahabatan, dan Kecerdasan Adversity pada Mahasiswa.” Diunduh dari [http://ejournal.undip.ac.id.vol13.No1\(2014\)](http://ejournal.undip.ac.id.vol13.No1(2014)). Diakses 29 Juli 2016.

⁵⁸ Siti Zahreni dan Ratna Dewi Pane, “Pengaruh Adversity Quotient Terhadap Intensi Berwirausaha”. Dalam jurnal *Ekonom*, 15 No. 1, oktober 2012, hal. 174.

suatu kerangka kerja konseptual yang baru untuk memahami dan meningkatkan semua segi kesuksesan. *Adversity Quotient (AQ)* adalah suatu ukuran untuk mengetahui respon seseorang terhadap kesulitan. *Adversity Quotient (AQ)* adalah serangkaian peralatan yang memiliki dasar ilmiah untuk memperbaiki respon seseorang terhadap kesulitan, yang akan berakibat memperbaiki efektifitas pribadi dan profesional seseorang secara keseluruhan.⁵⁹

Adversity Quotient (AQ) dalam perspektif pendidikan adalah kemampuan yang diperlukan untuk terus berjuang ketika siswa menghadapi kesulitan dalam mencapai kinerja mereka. Pada dasarnya, *Adversity Quotient (AQ)* dapat memprediksi ketahanan dan ketekunan seseorang dan dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas tim, hubungan, keluarga, masyarakat, budaya, masyarakat dan organisasi. Secara operasional, *Adversity Quotient (AQ)* diukur dengan menggunakan empat konstruksi, yaitu kontrol, kepemilikan, jangkauan dan daya tahan di bidang manajemen, *Adversity Quotient (AQ)* dapat digunakan untuk memahami bagaimana karyawan beradaptasi tekanan kerja dan memenuhi potensi mereka, agresif menghadapi tekanan, dan memenuhi harapan. Umumnya, orang dengan tinggi *Adversity Quotient (AQ)* akan berhasil dengan mudah melampaui tantangan besar dan kecil yang dihadapi mereka setiap hari.

Untuk mencapai kesuksesan pada awalnya diprediksikan bagi orang yang memiliki *Intelligence Quotient (IQ)* dan *Emotional Quotient (EQ)* yang tinggi dapat lebih mudah mencapainya. Namun, *Intelligence Quotient (IQ)* dan *Emotional Quotient (EQ)* bukan satu-satunya prediktor kesuksesan. Seperti banyak peneliti bertekad menemukan cara untuk berhasil, bahagia dan puas dalam hidup, terobosan lain dalam memahami cara untuk sukses. Hal ini diperkenalkan oleh Dr Paul Stoltz pada tahun 1997, *Adversity Quotient (AQ)*.

⁵⁹ Paul G Stoltz. *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. ... hal 9.

b. Tingkatan Adversity Quotient

Adversity Quotient (AQ) adalah kecerdasan untuk mengatasi kesulitan. Stoltz mengelompokkan orang dalam 3 kategori *Adversity Quotient* (AQ), yaitu:

1. *Quitter* (AQ rendah), merupakan kelompok orang yang kurang memiliki kemauan untuk menerima tantangan dalam hidupnya.
2. *Camper* (AQ sedang), merupakan kelompok orang yang sudah memiliki kemauan untuk berusaha menghadapi masalah dan tantangan yang ada, namun mereka berhenti karena merasa sudah tidak mampu lagi.
3. *Climber* (AQ tinggi), merupakan kelompok orang yang memilih untuk terus bertahan untuk berjuang menghadapi berbagai macam hal yang akan terus menerjang, baik itu dapat berupa masalah, tantangan, hambatan, serta hal – hal lain yang terus didapat setiap harinya.⁶⁰

c. Indikator Adversity Quotient

Adversity Quotient (AQ) memiliki 4 dimensi yang dapat mengukur kemampuan individu dan dapat mengevaluasi dimensi-dimensi yang dimilikinya. Dimensi- dimensi pembentuknya adalah CO2RE (Stoltz), yaitu:

1. *Control* (C)

Dimensi ini ditunjukkan untuk mengetahui seberapa banyak kendali yang dapat kita rasakan terhadap suatu peristiwa yang menimbulkan kesulitan. Hal yang terpenting dari dimensi ini adalah sejauh mana individu dapat merasakan bahwa kendali tersebut berperan dalam peristiwa yang menimbulkan kesulitan seperti mampu mengendalikan situasi tertentu dan sebagainya.

2. *Origin dan Ownership* (O2)

Dimensi ini mempertanyakan dua hal, yaitu apa atau siapa yang menjadi penyebab dari suatu kesulitan dan sampai sejauh manakah seseorang

⁶⁰ Isna Nurlailatul Fauziah, dkk. Proses Berpikir Kreatif Siswa Kelas X dalam Memecahkan Masalah Geometri Berdasarkan Tahapan Wallas ditinjau dari Adversity Quotient (AQ) Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Solusi* Vol 1, No 1, Maret 2013. hal 75-89.

mampu menghadapi akibat-akibat yang ditimbulkan oleh situasi sulit tersebut.⁶¹

3. *Reach* (R)

Dimensi ini merupakan bagian dari *Adversity Quotient* (AQ) yang mengajukan pertanyaan sejauh mana kesulitan yang dihadapi akan menjangkau bagian-bagian lain dari kehidupan individu seperti hambatan akibat panik, hambatan akibat malas dan sebagainya. Dimensi ini juga merupakan bagian dari kecerdasan adversitas yang mengajukan pertanyaan sejauh mana kesulitan yang dihadapi akan mempengaruhi bagian atau sisi lain dari kehidupan individu.

Individu yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi memperhatikan kegagalan dan tantangan yang mereka alami, tidak membiarkannya mempengaruhi keadaan pekerjaan dan kehidupan mereka. Individu yang memiliki kecerdasan adversitas rendah membiarkan kegagalan mempengaruhi area atau sisi lain dalam kehidupan dan merusaknya.⁶²

4. *Endurance* (E)

Dimensi keempat ini dapat diartikan ketahanan yaitu dimensi yang mempertanyakan dua hal yang berkaitan dengan berapa lama penyebab kesulitan itu akan terus berlangsung dan tanggapan individu terhadap waktu dalam menyelesaikan masalah seperti waktu bukan masalah, kemampuan menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan sebagainya.⁶³

d. *Adversity Quotient* dalam Islam

Dimensi-dimensi pembentukan *Adversity Quotient* (AQ) yang telah dipaparkan oleh Paul Stoltz ini berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan yaitu:

1. Nilai sabar

Dimensi Kontrol pada konsep *Adversity Quotient* (AQ) yang dikemukakan oleh Paul G. Stoltz, yaitu pengendalian diri terhadap

⁶¹ Nailul Fauziah, "empati. Persahabatan dan kecerdasan adversity pada mahasiswa". *jurnal Psikologi Undip*, 13 No.1 April 2014, hal. 78-92

⁶² Ibid hal 78-92.

⁶³ Agustina Ekasari dan Nur Hafizhoh, "Hubungan antara *Adversity Quotient* dan Dukungan Sosial dan Intensi untuk Pulih dari Ketergantungan Narkoba Alkohol Psikotropika dan Zat Adiktif (NAFZA) pada Penderita di Wilayah Bekasi Utara-Lembang Kasih Indonesia", no. 2 september (2009): hal.117-118.

masalah dan kesulitan yang dirasakan seseorang. Dimensi ini dapat kita temukan dalam sikap sabar.

Terkait nilai sabar, kita akan temukan nilai sabar tersebut dalam cerita Nabi Mûsâ dari kata kunci sabar (mengendalikan diri).⁶⁴ Di antaranya dalam Q.S. AlAhqâf/46: 35

فَاصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُولُو الْعُرْمِ مِنَ الرُّسُلِ وَلَا تَسْتَعْجِلْ لَهُمْ ۚ كَأَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَ مَا يُوعَدُونَ لَمْ يَلْبُثُوا إِلَّا سَاعَةً مِّنْ نَّهَارٍ ۚ بَلِّغْ هَٰؤُلَاءِ مِنكُم مَّا إِلَيْهِمْ إِلَّا الْقَوْمَ الْفَٰسِقُونَ

Menurut Ibn Abbâs, Ulu al-Azmi adalah para nabi yang memiliki ketabahan dan kesabaran yang luar biasa. Mereka adalah Nabi Nûh, Ibrâhîm, Mûsâ, Îsâ dan Muhammad SAW. Mereka adalah pembawa syari'at.⁶⁵ Sabar adalah kekuatan jiwa dan hati dalam menerima pelbagai persoalan hidup yang berat, menyakitkan, dan dapat membahayakan keselamatan diri lahir dan batin demi mencapai sesuatu yang baik atau lebih baik (luhur).⁶⁶ Sikap ini didorong oleh spirit dari firman Allah SWT dalam Q.S. al-Baqarah/2: 155-156.

وَلْيَبْلُغُوا شِعْرَ الْوَعْدِ مِنَ الْخُرُوفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصِ مِنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالنَّمْرِ ۚ وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ
الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

Indikasi adanya kesabaran adalah adanya sikap tauhîdiyyah dalam diri bahwa “diri ini adalah milik Allah SWT dan akan kembali kepada Allah SWT” Sikap tauhîdiyyah ini akan mengembangkan spirit, energi, dan kekuatan untuk menembus rintangan-rintangan dan ujian ujian hidup ini dengan baik dan gemilang. Esensi kalimat “inna lillahi wa inna ilaihi raji'un” mengandung energi dan power ketuhanan yang sangat dahsyat bagi yang benar-benar memahami hakikatnya. Sebigga seberat apapun halangan dan rintangan dapat dilewati dengan mudah dan menyelematkan. Sebab, di dalam ketabahan itu Allah SWT hadir dalam diri dan menggerakkan seluruh aktivitas diri di dalam bimbingan,

⁶⁴ Kata sabar pada cerita Nabi Mûsâ terdapat pada Al-A'râf/7: 126, 128 dan 138, Q.S. As-Sajadah/32: 24 dan Q.S. Al-Ahqâf/46: 35.

⁶⁵ Muhammad Ibn Ahmad al-Qurthubî, Al-Jâmi' li Ahkâm al-Qurân, Juz 16, Kairo: Dâr al-Kutub al-Mishriyyah, 1964, hal. 220.

⁶⁶ Abu Abdillah Muhammad Ibn Umar Ar-Râzî, Mafâthih al-Ghaib, Juz 14, Beirut: Dâr Ihyâ' Turâts al-„Arabî, 1420, hal. 349.

perlindungan, dan pimpinan-Nya.⁶⁷ Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 153.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Karakter shâbir (yang sabar), yaitu menahan diri (alhabbs) atau lebih tepatnya mengendalikan diri. Maksudnya, menahan dan mengendalikan diri dari hal-hal yang dibenci dan menahan lisan agar tidak mengeluh. Karakter shabir dapat menghindarkan seseorang dari perasaan resah, cemas, marah dan kekecauan. Karakter shâbir juga menuntut sikap yang tenang untuk menghindari maksiat, melaksanakan perintah, dan menerima cobaan.⁶⁸ Firman Allah SWT dalam Q.S. Âli „Imrân/3: 200.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Jika seseorang telah belajar bersabar dalam menanggung derita kehidupan dan bencana zaman, bersabar dalam menghadapi orang yang menyakiti dan memusuhinya, bersabar dalam beribadah dan taat kepada Allah, serta dalam melawan hawa nafsu dan dorongandorongannya, dan bersabar dalam bekerja dan berproduksi maka ia akan menjadi orang yang berkepribadian yang matang, seimbang, utuh, produktif, dan aktif. Demikian pula ia akan terhindar dari kegelisahan dan kegoncangan jiwa. Menurut Yûsuf Qardhawî, ruang lingkup kesabaran dalam Alquran ada enam bagian. Yaitu:

- a) Sabar dalam menghadapi musibah dan bencana.
- b) Sabar dalam menahan keinginan hawa nafsu.
- c) Sabar dalam menjalankan perintah Allah.
- d) Sabar dalam berdakwah.
- e) Sabar ketika bertahan dalam perang melawan musuh.
- f) Sabar dalam bergaul dengan manusia.

Untuk menanamkan sifat sabar dan meningkatkan kesabaran, Menurut Ibn Qayyim adalah dengan ilmu dan amal. Walaupun sabar itu

⁶⁷ Hamdani Bakran Adz-Dzakiy, *Prophetic Intelligence: Kecerdasan Kenabian Menumbuhkan Potensi Hakiki Insani Melalui Pengembangan Kesehatan Ruhani*, Yogyakarta: Islamica, 2015, hal. 679-680.

⁶⁸ A. Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, hal. 73.

terlihat nampak berat dan berlawanan dengan keinginan diri, bukan berarti sabar tidak dapat diperoleh. Untuk menjadi orang yang sabar dibutuhkan dua perkara ilmu dan amal, dari sanalah sumber obat segala penyakit jasmani dan rohani. Maka kedua bagian ini harus dimiliki dan menjadi obat yang bermanfaat.

Ilmu adalah mengetahui dan memahami apa kebaikan dan manfaat dari amal ketaatan yang dilakukan, mengetahui kerugian dan keburukan jika tidak mengamalkannya. Jika seseorang memahami ini maka akan timbul semangat dan kekuatan. Bila keilmuan dan tekad ini berkumpul kemudian diamalkan maka ia akan mencapai kesabaran, yang akan menghalau rintangan dan kesulitan. Kesulitan berubah menjadi kenikmatan.⁶⁹

Dalam dunia pendidikan kesabaran itu mutlak diperlukan. Baik oleh seorang pendidik maupun sebagai peserta didik. Seorang pendidik akan berhadapan dengan pelajar yang beraneka macam dan membawa segala masalahnya masing-masing. Seorang pendidik memiliki tanggung jawab yang besar, dengan keilmuan yang dimilikinya ia mendidik generasi demi generasi, maka para pendidik adalah pelukis masa depan. Oleh karena itu seorang pendidik yang berilmu derajatnya tinggi disisi Allah SWT.

Di antara kesabaran seorang pendidik adalah sabar ketika menjelaskan dan menyampaikan ilmu, kebenaran dan kebaikan dengan lemah lembut. Sebagaimana yang diajarkan oleh Allah SWT kepada Nabi Mûsâ a.s. ketika akan berdakwah kepada Fir'aun, terdapat dalam QS Thahaayat 43-44.

عَفَا اللَّهُ عَنْكَ لِمَ أَذْنَتْ لَهُمْ حَتَّىٰ يَتَّبِعَنَّ لَكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَتَعْلَمَ الْكٰذِبِينَ

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Dalam mengajar, seorang pendidik juga harus sabar dalam menghadapi pertanyaan-pertanyaan dari peserta didik, jangan sampai tersirat adanya kekesalan saat menanggapi pertanyaan. Pertanyaan yang

⁶⁹ Abu `Abd Allah Muhammad Ibn Bakr Ibn Ayyub Ibn Qayyim al-Jauziyah, *Uddahal-Shâbirîn* Beirut: Dar al-Kitâb `Arabi 1990, hal. 76.

diajukan terkadang sangat bermacam- macam, ada pertanyaan yang di luar konteks pelajaran, ada pertanyaan yang terlihat terulang-ulang, ada pertanyaan yang sebenarnya jawabannya sudah dijelaskan dalam pelajaran, bahkan ada juga pertanyaan dari peserta didik yang terkadang hanya untuk menguji kemampuan dan wawasan keilmuan guru saja. Kesabaran seorang pendidik diperlukan dalam menyampaikan pelajaran, ilmu pengetahuan disampaikan kepada peserta didik dengan penuh hikmah dan nasehat yang baik, menghadapi dan menjawab pertanyaan peserta didik dengan sabar dan seandainya terjebak dalam perdebatan, hendaknya berdiskusi dengan cara yang terbaik dan santun.

Diantara peserta didik akan ada orang-orang yang jahil dan nakal, dalam arti mereka bersikap buruk dan ingin merendahkan bahkan menyakiti. Maka seorang pendidik tetap harus bisa menjaga kesabarannya. Nabi Mûsâ as berhadapan dengan Fir`aun yang menentangnya, berhadapan dengan Samiri yang membuat patung sapi untuk disembah selain Allah SWT, berhadapan dengan orang-orang yang meminta Manna dan Salwâ ditukar dengan makanan yang lebih rendah. Menghadapi semua kejahatan tersebut Nabi Mûsâ as tetap lembut menghadapi Fir`aun serta menyebut Bani Isrâ`îl *Ya qaumî* (Wahai kaumku).

Kesabaran juga diperlukan oleh peserta didik sebagai penuntut ilmu. Ilmu pengetahuan bukanlah sesuatu yang gratis, yang didapat dan datang begitu saja, Ilmu pengetahuan didapat dengan usaha dan kesungguhan, maka dalam menuntut ilmu kesabaran adalah wajib. Seorang penuntut ilmu juga harus bersabar berhadapan dengan gurunya, dan selalu berbaik sangka kepada gurunya. Terkadang seorang penuntut ilmu berhadapan dengan guru yang kasar, keras dan menakutkan, maka disinilah kesabaran seorang penuntut ilmu benar-benar teruji. Jika seorang penuntut ilmu tidak bersabar terhadap gurunya maka ia akan rugi dan tersesat, tinggallah ia hidup dalam kebodohan.

2. Nilai Optimis dan Pantang Menyerah

Dimensi kedua dari *Adversity Quotient* (AQ) adalah *Ownership* atau penguasaan diri. Dimensi ini mempertanyakan: sejauh mana

individu mengandalkan diri sendiri untuk memperbaiki situasi yang dihadapi, tanpa memperdulikan penyebabnya. Individu yang memiliki *Ownership* tinggi akan mengambil tanggung jawab untuk memperbaiki keadaan, apapun penyebabnya. Adapun individu yang memiliki *Ownership* yang sedang memiliki cukup tanggung jawab atas kesulitan yang terjadi, tapi mungkin akan menyalahkan diri sendiri atau orang lain ketika ia lelah. Sedangkan individu yang memiliki *Ownership* yang rendah akan menyangkal tanggung jawab dan menyalahkan orang lain atas kesulitanyang terjadi.⁷⁰

Optimis memiliki tiga keuntungan yang tinggi. Pertama, membuat kita terbiasa dengan kerja keras. Kedua, ia membuat kita mampu membangun kebiasaan yang menguntungkan. Ketiga, membuat kita makin mencintai cita-cita.⁷¹

Dalam dunia pendidikan, sikap optimis dan pantang menyerah ini harus ada pada seorang pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu, seorang pendidik disamping harus mempunyai sikap optimis, juga harus bisa menularkan optimis dan memberi motivasi kepada peserta didik agar lebih semangat dalam belajar.

Seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya sebagai guru, sangat penting baginya memiliki sikap optimis dan pantang menyerah. Karena, yang mereka hadapi adalah para peserta didik yang memiliki harapan yang tinggi kepada mereka. Peserta didik bukan hanya menyerap ilmu pengetahuan darinya, namun juga meneladani kepribadian pendidik yang bersangkutan. Peserta didik hanya ingin belajar dengan bersemangat dan bahagia bersama guru yang optimis. Karena pendidik yang pesimis hanya akan menghasilkan persepsi negatif terhadap sebuah keadaan. Padahal persepsi itu bukanlah kenyataan, tidak lain hanyalah kecemasan atas pikirannya saja.

Sikap pesimis terhadap kebijakan, kurikulum, budaya sekolah sampai kepada perilaku siswa sebenarnya hanya menghasilkan sikap yang akan dijauhi peserta didik, sekaligus membuat pembelajaran menjadi

⁷⁰ Deni Koswara dkk, *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif*, hal. 147.

⁷¹ Ikhwan Sofa, *Membangun Pemikiran dan Perasaan*, Jakarta: Penerbit Zaman, 2011, hal. 98

tidak efektif, lagi menjenuhkan. Pesimis sebenarnya tidak akan bisa merubah keadaan yang ada menjadi lebih baik, bahkan hanya membuat seorang pendidik itu sendiri semakin menderita.

Seorang pendidik yang pesimis akan melihat seorang anak yang unik dan kreatif sebagai anak nakal. Sebaliknya seorang pendidik yang optimis melihat anak tersebut sebagai anak yang berbakat yang harus dikembangkan dandiarahkan bakat tersebut ke arah yang lebih baik.

Pendidik yang optimis akan mengatakan “ini pasti ada jalan”, “ayo kita coba perbaiki”, “semua pasti ada sebabnya”. Tapi pendidik yang pesimis akan mengatakan “dasar anak nakal”, “ini pasti sudah turunan dari orang tuanya, tidak bisa dirubah lagi”, dst. Memang pada kenyataannya anak kreatif itu tingkah lakunya terkadang tidak sama dan unik dari pada anak didik yang lain pada umumnya. Di sinilah peran persepsi optimis dan pesimis seorang pendidik dalam menyikapi dan menghadapi anak tersebut.

Pendidik yang optimis dapat menularkan semangat dan energi kehidupan yang penuh harapan dalam menyongsong masa depan. Sehingga siswa memiliki motivasi untuk bersemangat belajar demi menyongsongmasa depannya dengan penuh suka cita.

Di dalam kegiatan belajar mengajar untuk menimbulkan optimis peserta didik, peranan motivasi dari seorang pendidik sangat diperlukan. Dengan motivasi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Dalam kaitan ini, cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai. Oleh karena itu, seorang pendidik harus berhati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa.

Menurut Sadirman, ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah. Di antaranya, memberi angka, memberi hadiah, menciptakan kompetisi/saingan, *Ego-involvement*, memberi ulangan, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat dan tujuan yang diakui.⁷²

3. Nilai Berjiwa Besar

Dimensi ketiga dari *Adversity Quotient* (AQ) adalah *reach* atau jangkauan. Dimensi ini mempertanyakan sejauh manakah kesulitan akan menjangkau bagian-bagian lain dari kehidupan seseorang. Respon-respon *Adversity Quotient* (AQ) yang rendah akan membuat kesulitan memasuki segi-segi lain dari kehidupan seseorang. Semakin rendah skor *Reach* (jangkauan) seseorang, semakin besar kemungkinannya orang tersebut menganggap peristiwa-peristiwa buruk sebagai bencana. Kadang-kadang rapat yang tidak berjalan dengan lancar bisa mengacaukan seluruh kegiatan pada hari itu, sebuah konflik bisa merusakkan seluruh hubungan yang sudah terjalin, suatu penilaian kinerja yang negatif akan menghambat karir yang kemudian akan menimbulkan kepanikan secara finansial, sulit tidur, kepahitan, menjaga jarak dengan orang lain dan pengambilan keputusan yang buruk.⁷³

Berjiwa besar adalah hadirnya kekuatan untuk tidak takut mengakui kekurangan, kesalahan, dan kekhilafan diri, lalu hadir pula kekuatan untuk belajar dan mengetahui bagaimana cara mengisi kekurangan diri dan memperbaiki kesalahan diri dari orang lain dengan lapang dada.⁷⁴

Setiap orang memimpikan kehidupan yang ideal, penuh dengan kebahagiaan. Bisa dikatakan, hampir tidak ada orang yang menginginkan kehidupan yang penuh masalah. Namun begitu, kehidupan selalu punya jalannya sendiri, sebuah keseimbangan. Ada senang ada sedih, ada putih ada hitam.

⁷² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, hal. 91-95.

⁷³ Paul G Stolz. *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta: Grasindo. 2004, hal. 158.

⁷⁴ Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence: Kecerdasan Kenabian Menumbuhkan Potensi Hakiki Insani Melalui Pengembangan Kesehatan Ruhani*, Yogyakarta: Islamica, 2015, hal. 682.

Akan tetapi dalam realita, kehidupan tidak selamanya berjalan baik dan seideal yang kita inginkan. Terkadang kebahagiaan datang menghampiri kita dan melambungkan kehidupan kita ke tingkat yang tinggi. Namun, pada saat yang berlainan masalah datang pada kita dan melemparkankita ke titik rendah.

Orang-orang yang berjiwa besar akan dengan lapang dada menerima masalah yang di datangkan Tuhan. Kebesaran jiwa yang dimiliki menjadikan masalah yang datang, sebesar apapun itu, tampak kecil dan selalu bisa diselesaikan. Maka, tidaklah mengherankan jika kita sering menemui orang-orang yang selalu tampak bahagia meski seharusnya mereka bersedih karena terlibat masalah.

Orang-orang yang berjiwa besar pun tidak akan mudah terpuruk oleh datangnya masalah. Mereka selalu melihat masalah dari sudut pandang yang positif. Masalah dipandang sebagai suatu jalan untuk meningkatkan diri yang sengaja dikirimkan oleh Tuhan. Sebaliknya, bagi orang-orang yang berjiwa kecil dan kerdil, masalah adalah sebuah beban. Masalah yang seharusnya sederhana dipandang sebagai masalah besar, atau cenderung dibesar- besarkan. Dan akhirnya mereka pun terpuruk dan meratapi nasib mereka. Masalah bukan lagi dipandang sebagai suatu ujian untuk meningkatkan diri, melainkan sesuatu yang menghancurkan hidup mereka. Dan akhirnya, mengutuki Tuhan menjadi jalan yang seringkali dipilih.

Orang-orang yang berjiwa kerdil mengukur segala sesuatu melalui hal-hal hina, dan itu kembali ke asal penciptaanya tadi yaitu tanah. Maka nampaklah dari dirinya akhlak yang rendah dan hina pula. Beda halnya dengan orang-orang mulia. Dimana mereka mengukur sesuatu melalui hal-hal yang tinggi dan mulia. Sifat kerdil, hidup dalam cara berfikir sempit, hati sempit dan jiwa yang sempit pula.⁷⁵

Untuk meningkatkan kualitas diri manusia, Tuhan mendatangkan masalah. Dan pastinya, masalah-masalah yang kita terima tidak akan melebihi kemampuan kita untuk menyelesaikannya, artinya nilai dari

⁷⁵ Dudung Abdul Rahman, Resep Hidup Bangkit dari Keterpurukan, Bandung: Media Qalbu, 2005, hal.

masalah yang didatangkan Tuhan baru muncul ketika kita menyelesaikan masalah itu, bukan membiarkannya berlalu begitu saja.

Di dalam dada yang lapang dan hati yang bersih itulah bersemayam iman dan takwa. Orang yang bersih hati dan lapang dada, seperti dikemukakan di atas, tak lain adalah orang-orang yang mampu menekan secara maksimal kecenderungan-kecenderungan buruk yang ada dalam dirinya, seperti rasa benci, dengki, iri hati, dan dendam kesumat.

Sebaliknya, ia juga mampu dan berhasil mengembangkan potensi-potensi baik yang ada dalam dirinya menjadi kualitas-kualitas moral (*akhlaq al- karimah*) yang nyata dan aktual dalam kehidupannya.

Hanya orang yang lapang dada dan bersih hati seperti itu mampu dan sanggup mencintai saudaranya seperti mencintai dirinya sendiri, seperti dianjurkan oleh Nabi SAW.

Juga hanya orang seperti itu yang dapat merasa senang dan gembira apabila melihat saudaranya mendapat kebaikan dan anugerah dari Allah SWT.

Sebuah kolam air akan segera penuh dengan batu saat sebuah truk berisi batu di tumpahkan di atasnya. Namun, jika batu-batu itu ditumpahkan di atas sungai, atau bahkan samudra, kehadirannya tidak akan membawa efek apapun. Batu-batu itu akan tertelan dan menghilang. Begitulah pengumpamaan kebesaran jiwa kita dalam menerima masalah.⁷⁶

Dalam dunia pendidikan, seorang pendidik harus selalu berjiwa besar. Ini adalah syarat mutlak yang harus dipenuhi. Berjiwa besar akan mendatangkan keajaiban- keajaiban. Seorang pendidik yang selalu berpikir positif dan berjiwa besar akan senantiasa menemukan ide-ide yang mengarahkannya kepada keberhasilan dalam mengajar.

Begitu juga keberhasilan seorang pendidik, sebagai guru dari anak didik dapat dilihat dari keberhasilannya membawa anak-anak didik berhasil. Berhasil dalam belajar, berhasil dalam lomba, berhasil dalam prestasi dan berhasil dalam berkarya. Sebab itu, berpikir positif dan

⁷⁶ David Schwartz, *Berpikir dan Penjiwa Besar*, Jakarta: Bina Rupa Aksara, 2007, hal. 23.

berjiwa besar juga harus di tanamkan ke dalam sanubari anak didik. Peserta didik yang sudah memiliki sikap berpikir positif dan berjiwa besar lebih mudah diarahkan untuk berprestasi.

Bila ada anak didik bertanya dalam suatu kelas, “Ibu/bapak guru, saya tidak faham dengan materi ini”. Seorang pendidik yang berjiwa besar dengan serta segera bangkit, tersenyum dan buru-buru mendatangi bangku anak didik tadi sambil berkata, “Di bagian mana yang belum faham? sini saya jelaskan”. Ketika seorang anak didik berhasil dan mampu menyelesaikan sebuah masalah, langsung memberi apresiasi dan berkata, “Luar biasa, bagaimana kamu dapat mengerjakan masalah ini.”, dan kalau anak didik melakukan kesalahan atau belum benar dalam mengerjakan soal, sang pendidik masih mengucapkan hal-hal yang positif, misalnya dengan mengatakan, “Ya sudah tidak apa-apa, saya percaya kamu pasti bisa”.

Sebaliknya, pendidik yang berjiwa sempit, ketika ada seorang anak didik yang bertanya di tengah proses belajar mengajar, maka ia akan memanggil siswa tersebut seraya bergaya seperti bos sambil berkata, “Yang tidak mengerti, sini maju ke depan”, “Ini saja kamu tidak mengerti”, atau ungkapan semisalnya. Kemudian, kalau ada anak didik yang melakukan kesalahan dalam menjawab soal, maka ia akan sang pendidik akan berkata, “Wah, kalau begini cara kamu mengerjakan tugas, lebih baik kamu turun kelas saja atau ikut les privat”, atau ungkapan yang semisalnya. Walhasil, banyak anak didik cenderung lebih memilih diam dari pada dimarahi atau ditertawakan guru.

Jangan biarkan jiwa seorang pendidik tumbuh kerdil. Ada hal-hal yang dihindari, yang berpotensi membuat jiwa tumbuh kerdil seperti kebiasaan suka berdalih, menyebarkan energi pikiran negatif pada banyak orang, anti kerja keras dan malas. Hal-hal sepele ini bisa bercokol pada diri siapa saja kalau tidak dihindari. Sebaliknya untuk meningkatkan kebesaran jiwa perlu tumbuh suburkan karakter suka belajar, gemar kerja keras dan tekun dalam menjalani kehidupan dan tugas sebagai pendidik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara melalui

mottonya, “ing ngarso sing tulodo, ing madya mangun karso, tut wuri handayani”

Berjiwa besar juga perlu dimiliki oleh peserta didik. Dalam prosesnya menuntut ilmu, seorang pelajar akan dihadapkan dengan tantangan yang berat, menemui guru-guru yang berbeda karakter dan kepribadian. Seorang pelajar harus siap diluruskan apabila melakukan kesalahan. Bahkan seandainya sang guru memberi hukuman atau teguran juga harus siap. Seorang pelajar harus yakin, bahwa apapun yang dilakukan guru terhadapnya, baik pujian, apresiasi, hukuman bahkan teguran, itu semua untuk kebaikan pelajar itu sendiri.

Sebuah kolam air akan segera penuh dengan batu saat sebuah truk berisi batu ditumpahkan di atasnya. Namun, jika batu-batu itu ditumpahkan di atas sungai, atau bahkan samudra, kehadirannya tidak akan membawa efek apapun. Batu-batu itu akan tertelan dan menghilang. Begitulah pengumpamaan kebesaran jiwa kita dalam menerima masalah.⁷⁷

Indikasi adanya sikap berjiwa besar itu dapat dipahami dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Labmend (1994) bahwa perilaku manajer yang berhasil dalam pencapaian target dan pengembangan anak buahnya antara lain:

- a) Sikap mereka terbuka (open minded). Mereka tidak mempunyai rasa dendam terhadap anak buahnya, bahkan mereka merasa senang bila anak buahnya dapat bekerja dan segera menguasai pekerjaan yang secara langsung akan meringankan tugasnya sebagai manajer.
- b) Tidak ada penghalang komunikasi (communication barriers). Mereka mampu berkomunikasi secara lancar, terbuka, dan akrab antara dirinya dan anak buahnya. Sehingga pesan-pesan atau instruksi dapat dilaksanakan oleh anak buahnya dengan benar tanpa merasakan beban pada diri anak buahnya.
- c) Memaafkan dan melupakan (to forgive and to forget). Bila ada kesalahan, betapa pun besarnya kesalahan yang dilakukan oleh anak buahnya mereka terbuka untuk memaafkan. Yang lebih penting lagi adalah

⁷⁷ David Schwartz, *Berpikir dan Penjiwa Besar*, Jakarta: Bina Rupa Aksara, 2007, hal. 23.

melupakannya untuk kemudian secara bersama-sama melakukan perbaikan. Menurut pada manajer tersebut, sikap memaafkan dan melupakan kesalahan merupakan bagian dari cara dirinya untuk memotivasi anak buahnya. Sehingga mereka bekerja tanpa merasa ada beban yang dapat menghalangi pelaksanaan tugasnya di lapangan.⁷⁸ Spirit ini dapat dipahami sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-A'râf/7: 199.

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, sert Kebesaran jiwa bukanlah warisan dan kekerdilan jiwa bukan malapetaka. Q.S. Al- A'râf/7: 199.

Menurut Jen Hans Jen cara mengembangkan kebesaran jiwa kita adalah sebagai berikut:⁷⁹

- (1) Beranilah mengakui kesalahan yang anda perbuat. Hanya orang yang berjiwa kerdil yang suka menyembunyikan kesalahannya dan suka mencari kambing hitam.
- (2) Beranilah mengakui kesalahan, kelemahan dan keterbatasan anda. Semuanya itu tidak mencerminkan sikap yang rendah diri, tapi justru menunjukkan sikap yang sportif.
- (3) Belajarlah untuk memaafkan kesalahan orang lain. Hanya orang yang berjiwa besar yang bisa memaafkan, orang yang lemah cenderung mudah membenci dan menyimpan kesalahan orang lain.
- (4) Belajarlah untuk bersikap rendah hati. Hindari kebiasaan menyombongkan diri atas prestasi atau keunggulan apapun yang anda miliki. Kesombongan biasanya mencerminkan harga diri yang rendah dari orang yang berjiwa kecil. Tapi kerendahan hati menunjukkan harga diri yang tinggi dari orang yang berjiwa besar.

⁷⁸ Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence: Kecerdasan Kenabian Menumbuhkan Potensi Hakiki Insani Melalui Pengembangan Kesehatan Ruhani*, hal 683.

⁷⁹ Jen Hans Jen, *Strategi Pengembangan Diri Untuk Kesuksesan Fisik, Intelektual, Emosi, Sosial, Finansial dan Spiritual*, Jakarta: Personal Development Training, 2006, hal.183

(5) Beranilah bertanggung jawab atas apapun yang anda katakan dan lakukan. Orang-orang yang berjiwa pengecut biasanya tidak berani bertanggung jawab, bahkan sering melemparkan tanggung jawab kepada orang lain.

(6) Tingkatkan terus rasa percaya diri anda. Hindari kebiasaan membanding-bandingkan diri dengan orang lain. Mereka mungkin lebih hebat dan lebih berbobot, tapi itu bukan ukuran untuk meilai diri anda tidak berarti.

(7) Berusahalah untuk tetap bersikap tenang dalam situasi dan kondisi yang buruk. Hindari mengambil keputusan penting ketika pikiran dan perasaan Anda sedang tidak menentu, apalagi dalam keadaan emosional.

(8) Biasakanlah diri Anda untuk tidak takut mengambil risiko. Tempat yang aman dan kondisi yang nyaman bisa menciptakan status quo dan tidak baik bagi perkembangan jiwa Anda.

(9) Beranilah untuk mengalami kegagalan, karena kegagalan memberikan banyak sekali pelajaran berharga. Orang-orang berjiwa besar biasanya dibesarkan oleh kegagalan, tapi sebaliknya, orang-orang berjiwa kerdil umumnya dilumpuhkan oleh kegagalan.

(10) Bersikaplah optimis, pandanglah masa deapan dengan penuh harapan. Belajarlah melihat hambatan sebagai tantangan untuk ditaklukan, dan masalah sebagai kesempatan untuk memperkuat karalter.

(11) Bersikaplah tegas dalam membela hak-hak Anda. Jangan takut pada penolakan dan jangan alergi pada perbedaan. Jangan berusaha untuk menyenangkan semua orang apalagi dengan mengorbanan harga diri Anda. Jangan merasa terganggu oleh sikap pro atau kontra selama Anda berdiri pada prinsip yang benar.

(12) Belajarlah untuk melihat semua persoalan secara proporsional. Hindari kebiasaan membesar-besarkan masalah kecil. Jangan biarkan diri Anda dipusingkan dengan urusan-urusan sepele. Don't sweat the small stuff.

(13) Belajarlah menerima orang lain sebagaimana adanya. Jangan berusaha atau menuntut orang lain berubah sesuai harapan dan keinginan Anda. Namun tidak ada salahnya Anda memotivasi mereka untuk lebih berkembang.

(14) Belajarlah untuk melihat kebaikan dan keistimewaan orang lain. Dengan begitu Anda tidak akan terlalu terganggu oleh kelemahannya.

(15) Belajarlah untuk membuat orang lain merasa bangga dengan dirinya. Hanya orang yang berjiwa besar yang dapat membantu orang lain menjadi lebih percaya diri.

(16) Belajarlah untuk bisa ikut bergembira atas keberhasilan orang lain. Rasa iri dan tidak suka atas sukses yang diraih orang lain mengungkapkan harga diri yang rendah.

(17) Biasakanlah untuk menghargai pendapat dan keyakinan orang lain meskipun berbeda dengan pendapat dan keyakinan Anda. Picik sekali orang yang menganggap dirinya sudah memborong semua kebenaran.

(18) Terimalah setiap kritik dengan lapang dada, buka dengan kemarahan dan penjelasan panjang lebar. Bagaimanapun bentuknya, sebetulnya kritik merupakan pemberian yang sangat berharga bagi perkembangan diri Anda.

(19) Selesaikan setiap konflik dengan prinsip win-win solution, solusi menang-menang. Masalah terselesaikan tanpa ada pihak yang merasa dikalahkan oleh yang lain. Hanya orang yang berjiwa kecil yang selalu ingin menang sendiri.

(20) Berpikirlah besar, bercita-citalah besar dan berharaplah yang terbaik. Bahkan ketika Anda menghadapi kenyataan yang sebaliknya, bertahanlah! Biarkan kebesaran jiwa Anda teruji dalam berbagai

kesukaran.⁸⁰

⁸⁰ Jen Hans Jen, *Strategi Pengembangan Diri Untuk Kesuksesan Fisik, Intelektual, Emosi, Sosial, Finansial dan Spiritual*, Jakarta: Personal Development Training, 2006, hal.183

4. Nilai Jihad

Menurut Hamdani Bakran, di antara indikator yang menunjukkan seseorang memiliki Adversity Quotient (AQ) yang tinggi adalah adanya jihâd atau semangat berjuang. Nilai jihâd ini selaras dengan dimensi ke empat dari Adversity Quotient (AQ) yaitu endurance yang berarti daya tahan. Jihâd secara bahasa berasal dari akar kata jahada – yajhadu – juhdan, yang diartikan sebagai kekuatan, kesulitan dan usaha. Adapun jihâd berkedudukan sebagai mashdar dari kata jâhada-yujâhidu yang berarti berusaha dengan segala daya dan kekuatan, baik berupa perkataan maupun perbuatan.⁸¹

Jihâd adalah pengerahan seluruh potensi dalam menangkis serangan musuh. Dalam makna yang lebih luas adalah segala bentuk usaha maksimal untuk penerapan ajaran Islam dan pemberantasan kejahatan serta kezaliman, baik terhadap diri pribadi maupun dalam masyarakat.⁸² Ibn Abbâs mendefinisikan jihâd sebagai penumpuan seluruh usaha dan tenaga untuk mencapai sesuatu.⁸³ Menurut Ibn Taimiyyah, jihâd itu hakikatnya adalah berusaha bersungguh-sungguh untuk menghasilkan sesuatu yang diridhai oleh Allah baik dengan memperjuangkan keimanan, amal sholeh dan menolak sesuatu yang dimurkai oleh Allah seperti kekufuran, kefasikan dan kedurhakaan.⁸⁴

Menurut Ibn Qayyim sebagai dikutip oleh Hamdani Bakran Adz-dzakiey mengemukakan bahwa jika dilihat dari pelaksanaannya, jihâd dapat dibagi menjadi tiga bentuk, yakni:

Pertama, jihâd mutlak, yakni perang melawan musuh di medan pertempuran. Jihâd ini mempunyai persyaratan tertentu, di antaranya:

- a. Jihâd tersebut harus bersifat defensif.
- b. Jihâd ini bertujuan untuk menghilangkan fitnah.

⁸¹ Ahmad Ibn Mushthâfâ al-Marâghî, *Tafsîr al-Marâghî*, Mesir: Maktabah Mushtafa al-Babiy, 1365 H, Juz 15, hal. 175.

⁸² Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence: Kecerdasan Kenabian Menumbuhkan Potensi Hakiki Insani Melalui Pengembangan Kesehatan Ruhani*, hal 684.

⁸³ Abu `Abd Allah Muhammad Ibn Bakr Ibn Ayyub Ibn Qayyim Ibn Qayyim, *Zâd al- Ma`âd*, juz 3, Beirut: ar-Risalah, 1998, hal. 8.

⁸⁴ Ibn Taimiyyah, *Majmû` al-Fatâwâ*, Beirut: Dar al-Fikr, tt, hal. 191

- c. Jihâd ini bertujuan untuk menciptakan perdamaian.
- d. Jihâd ini bertujuan untuk mewujudkan kebajikan dan keadilan.

Kedua, jihâd hujjah, yaitu jihâd yang dilakukan dalam berhadapan dengan pemeluk agama lain dengan mengemukakan argumentasi yang kuat.

Ketiga, jihad umm yaitu jihâd yang mencakup aspek kehidupan, baik yang bersifat moral maupun yang bersifat material, terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain di tengah-tengah masyarakat. Jihâd seperti ini dapat dilakukan dengan pengorbanan harta, jiwa, tenaga, waktu, dan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Jihâd ini juga bersifat berkesinambungan, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu, dan bisa dilakukan terhadap musuh yang nyata, setan, atau hawa nafsu.

Pengertian musuh yang nyata di sini, di samping perang, juga berarti semua tantangan yang dihadapi umat Islam, seperti kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan. Jihâd terhadap setan mengandung pengertian berusaha untuk menghilangkan hal-hal yang negatif yang membahayakan umat manusia. Sedangkan jihâd terhadap hawa nafsu adalah sikap pengendalian diri agar cara bertindak dan berkomunikasi dengan orang lain tidak menyimpang dari ketentuan Islam. Secara esensial, jihâd adalah kekuatan yang muncul dari dalam diri, ruhani, dan jiwa untuk mewujudkan suatu cita-cita ketuhanan (kebaikan di bumi dan di langit, di dunia hingga akhirat) dengan perjuangan, pengorbanan tanpa mengenal lelah, dan tidak takut menghadapi penderitaan, rasa sakit, ancaman, dan kematian hingga titik darah yang terakhir.⁸⁵

Dalam konteks pendidikan, jihâd ini mutlak diperlukan oleh seorang pendidik, lebih-lebih peserta didik. Jihâd seorang pendidik adalah bersungguh-sungguh mengajarkan, menyampaikan ilmu dan mendidik peserta didik yang menuntut ilmu. Jihâd pendidikan, bukan hanya jihâd ta'lim (pengajaran sebatas transfer ilmu) akan tetapi juga mendidik

⁸⁵ Ibn Taimiyyah, *Majmû' al-Fatâwâ*, Beirut: Dar al-Fikr, tt, hal. 684-686.

(tarbiyyah), membentuk peserta didik yang cerdas intelektual dan akhlak yang terpuji.

Ibn Qayyim berkata: Jihâd melawan hawa nafsu ada empat tingkatan.⁸⁶

Pertama, jihâd dalam mempelajari petunjuk (ilmu yang bermanfaat) dan agama yang benar. Karena hanya dengan mempelajari dua hal itu yang dapat membawa kepada kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan di akhirat.

Kedua, jihâd dalam mengamalkan ilmu yang telah dipelajari. Jika hanya berilmu dan tidak berjihâd dalam mengamalkan ilmu. Maka meskipun bisa jadi tidak menimbulkan bahaya, namun ilmu itu tidak akan memberi manfaat kepadanya.

Ketiga, jihâd dalam mendakwahkan dan menyampaikan ilmu kepada orang yang belum mengetahui. Jika tidak, maka ia tergolong di antara orang-orang yang menyembunyikan petunjuk dan penjelasan yang telah diturunkan oleh Allah dalam Alquran. Ilmunya tidak akan bermanfaat dan tidak akan menyelamatkannya dari azab Allah.

Keempat, Jihâd untuk bersabar dalam menghadapi kesulitan dan hambatan ketika berdakwah mengajak manusia kepada Allah serta bersabar dari gangguan makhluk. Siap menanggung itu semua hanya karena Allah.

Apabila keempat tingkatan ini telah disempurnakan, maka ia termasuk dalam jajaran rabâniyyîn. Karena ulama salaf telah sepakat bahwa orang yang alim masih belum berhak mendapatkan gelar rabâniy hingga ia mengetahui yang ilmu yang benar, mengamalkannya, mengajarkan dan menyampaikannya kepada orang lain. Jadi, barangsiapa yang berilmu, mengamalkan dan mengajarkan ilmunya, maka ia dipandang sebagai orang mulia di kerajaan langit.⁸⁷

⁸⁶ Abu `Abd Allah Muhammad Ibn Bakr Ibn Ayyub Ibn Qayyim Ibn Qayyim, *Zâd al-Ma`âd*, juz 3, Beirut: ar-Risalah, 1998, hal. 8.

⁸⁷ *Ibid.* hal. 9.

e. Faktor-Faktor yang Dapat Mempengaruhi Kecerdasan Adversity Quotient

Stoltz menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan adversitas antara lain⁸⁸:

1. Bakat

Bakat adalah suatu kondisi pada diri seseorang yang dengan suatu latihan khusus memungkinkannya mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus. Bakat menggambarkan penggabungan antara keterampilan, kompetensi, pengalaman dan pengetahuan yakni apa yang diketahui dan mampu dikerjakan oleh seorang individu.

2. Kemauan

Kemauan disini menggambarkan motivasi, antusiasme, gairah, dorongan, ambisi, dan semangat yang menyala-nyala. Seorang individu tidak akan menjadi hebat dalam bidang apapun tanpa memiliki kemauan untuk menjadi individu yang hebat.

3. Kecerdasan

Gardner dalam Stoltz, terdapat tujuh bentuk kecerdasan, yaitu linguistik, kinestetik, spasial, logika matematika, musik, interpersonal, dan intrapersonal. *The American Heritage Dictionary* menjelaskan adversity sebagai "keadaan kesulitan atau penderitaan, kemalangan." Kemungkinan sinonim dari kesulitan adalah konflik, kesulitan dan tantangan. Stoltz, berpendapat bahwa orang dapat mengontrol kesulitan yang menantang melalui *SUCCESS* dari *Adversity Quotient* (AQ). Dengan menghadapi situasi yang menantang di lingkungan organisasi. *Adversity Quotient* (AQ) akan meningkatkan kapasitas individu untuk menanggapi insiden tersebut dengan potensi yang lebih besar. Orang-orang yang memiliki tingkat *Adversity Quotient* (AQ) yang lebih tinggi akan mudah termotivasi, produktif dan memiliki tingkat keputusasaan lebih rendah.⁸⁹

⁸⁸ Tazeem Ali Shah Bukhari, dkk. "The Effects of Psychological Contract Breach on Various Employee Level Outcomes: The Moderating role of Islamic Work ethic and adversity quotient." Available online at Diakses 26 September 2022 [http://www.academicjournals.org/AJBM5\(21\)](http://www.academicjournals.org/AJBM5(21)).

⁸⁹ Tazeem Ali Shah Bukhari, dkk. "The Effects of Psychological Contract Breach on Various Employee Level Outcomes: The Moderating role of Islamic Work ethic and adversity quotient." Available online at Diakses 26 September 2022. [http://www.academicjournals.org/AJBM5\(21\)](http://www.academicjournals.org/AJBM5(21)).

Adversity Quotient (AQ) sebagai bagian dari sikap yang diharapkan membentuk pondasi karakter yang kuat, sangat dibutuhkan individu dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Menurut teori hierarki Maslow, kebutuhan hidup itu berjenjang. Dari yang paling besar, seperti kebutuhan fisik (makan, pakaian, dll) hingga kebutuhan sekunder lain (keamanan, sosial, prestasi, penghargaan) dan akan selalu berputar selama individu masih hidup.

Dalam proses pemenuhan kebutuhan inilah diperlukan konsistensi dan keseimbangan hidup untuk pencapaiannya yang memuaskan. Secara lebih spesifik, bahasan difokuskan pada pembentukan karakter dalam pemenuhan kebutuhan prestasi bagi para peserta didik yang ada pada buku ini diistilahkan sebagai pejuang cita-cita. Kebutuhan berprestasi memang merupakan salah satu kebutuhan dalam hierarki kebutuhan hidup. Pendakian individu menuju pencapaian tujuan khususnya pada pejuang cita-cita, perlu kemampuan dalam mempertahankan usaha. Yang menjadi target kebutuhan bagi pejuang cita-cita adalah pencapaian prestasi.⁹⁰

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menyimpulkan kecerdasan *adversity* adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk dapat mengatasi suatu kesulitan, dengan karakteristik mampu mengontrol situasi sulit, menganggap sumber-sumber kesulitan berasal dari luar diri, memiliki tanggung jawab dalam situasi sulit, mampu membatasi pengaruh situasi sulit dalam aspek kehidupannya, dan memiliki daya tahan yang baik dalam menghadapi situasi atau keadaan yang sulit.

3. Spiritual Quotient (Kecerdasan Spiritual)

a. Pengertian *Spiritual Quotient* menurut para ahli barat

Spiritual Quotient (SQ) terdiri atas gabungan dua kata yaitu: “*Spiritual*” dan “*Quotient*”. Dalam bahasa Inggris “*spiritual*” berasal dari kata “*spirit*” yang berarti roh, jiwa, dan semangat. Kata *spirit* dalam hal ini merupakan semangat yang berkaitan dengan jiwa atau roh manusia.

⁹⁰ Muchilsah, “*Menggali makna Adversity Quotient (AQ) dalam realisasi pembentukan karakter pejuang cita-cita*” Makassar: Alauddin Universitas press, Cet. I, 2013.hal. 7-8.

Kecerdasan spiritual telah banyak dibincangkan oleh para sarjana Timur dan Barat. Dalam psikologi moden, teori kecerdasan telah bermula pada akhir abad ke 19. Bidang psikologi moden amat dipengaruhi oleh konsep kecerdasan manusia. Di antara teori awal kecerdasan manusia telah dipelopori oleh Francis Galton. Setelah itu muncullah teori kecerdasan emosi yang dipopularkan oleh Goleman (1995). Goleman menunjukkan bukti empirikal dari kajiannya bahawa orang-orang yang IQ tinggi tidak menjamin untuk berjaya. Sebaliknya orang yang memiliki Kecerdasan Emosi (EQ) banyak menempati posisi di dunia eksekutif. Namun, ia dianggap tidak memadai untuk menjawab persoalan dan menyelesaikan masalah kehidupan manusia yang semakin kompleks yang seolah-olah semakin hilang nilai pertimbangannya.⁹¹

Tidak lama selepas itu muncul pula Model Kecerdasan Spiritual yang dipelopori oleh Zohar & Marshal (2000) yang mengatakan bahawa makna dan nilai adalah datang dari dalaman hati nurani manusia. Menurut Zohar & Marshall (2000), Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan makna dan nilai. Kecerdasan yang membuatkan hidup seseorang menjadi lebih luas, kaya dan bermakna. Kecerdasan spiritual menurutnya merangkumi ciri-ciri kesedaran diri, idealisme, keupayaan menghadapi dan menginstitusikan kesukaran, bersikap terbuka, menggalakkan ketabahan, kepelbagaian, ketabahan, kecenderungan untuk bertanya “kenapa”, keupayaan untuk merangka semula dan responsif.

Menurut Zohar & Marshal (2000) lagi, kecerdasan spiritual lebih lengkap berbanding kecerdasan emosi di mana kecerdasan emosi hanya berasaskan kepada perkembangan psikologi dan neurologi yang mengkaji hakikat dan kedudukan emosi di dalam otak manusia serta peranan dan kesannya dalam kehidupan manusia. Kecerdasan spiritual menurut mereka lebih luas kerana selain berasaskan kepada emosi itu sendiri, kecerdasan spiritual juga berasaskan kepada sosiologi dan spiritual manusia. Mereka berpendapat kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value* iaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku atau hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan

⁹¹ Emmons, R. (2000). *Is Spirituality an Intelligence? Motivation, Cognition, and the Psychology of Ultimate Concern*. International Journal for the Psychology of Religion, 10, 3–26.

untuk menilai bahawa tindakan atau jalan seseorang itu lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan minda dan kecerdasan emosi secara efektif. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi yang harus dimiliki oleh seseorang dalam konteks menjalani kehidupan seharian.

Maka menurut mereka Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa. Seseorang boleh mencapai kecerdasan spiritual yang tinggi apabila mereka berjaya memecahkan persoalan makna dan nilai sehingga mampu meletakkan perilaku dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Ia juga mempunyai perkaitan dengan kecerdasan intelek dan kecerdasan emosi seseorang.⁹²

Namun demikian, ungkapannya berkaitan kecerdasan spiritual memperlihatkan unsur kemanusiaan dan humanisme serta memisahkan agama dari konsep tersebut; Spiritual Quotient (SQ) tidak mesti berhubungan dengan agama. Bagi sebahagian orang, SQ mungkin menemui cara pengungkapan mengenai agama formal tetapi beragama tidak menjamin SQ yang tinggi. Banyak orang humanis dan atheis memiliki IQ yang sangat tinggi. Sebaliknya banyak orang yang aktif beragama memiliki SQ yang sangat rendah. Tidak dapat dinafikan bahawa karya pasangan Zohar & Marshall (2000) telah menjadi pendorong dalam memperkenalkan lagi konstruk kecerdasan spiritual dalam bidang psikologi moden. Semenjak dari itu, pelbagai teori, konsepsi dan saranan telah dikemukakan oleh sarjana Barat dan juga Timur untuk menggabungkan konsep kerohanian (spirituality) dengan kecerdasan (intelligence) bagi mengesahkan konstruk ini sebagai kecerdasan manusia antaranya Amram (2007). Didapati telah mengenal pasti tujuh tema utama berkaitan kecerdasan ruhaniah iaitu “*meaning, consciousness, grace, transcendence, truth, peaceful surrender to Self, and inner-directed freedom*.”⁹³

Namun Amram yang menggunakan pendekatan kualitatif telah mengambil tradisi pelbagai agama dan ideologi seperti Buddha, Kristian, Hindu, Jewis, Taoism, Yoga dan juga Islam untuk mengesahkan konstruk dan

⁹² Danah Zohar & Ian Marshall. 2000. SQ - *Spiritual Intelligence, The Ultimate Intelligence*. AJM January 2001. <http://www.alisonmorgan.co.uk/Zohar.htm>.

⁹³ King, D. B. & DeCicco, T. L. 2009. *A Viable Model And Self-Report Measure Of Spiritual Intelligence*. International Journal of Transpersonal, 28, 42-55.

dimensi kecerdasan spiritual. Beliau telah memperoleh dimensi dan sub-dimensi kecerdasan spiritual untuk instrumen pengukurannya dengan mengharmonikan dan menyamaratakan kefahaman amalan kerohanian oleh orang-orang yang alim dalam agamamasing-masing seperti paderi, mubaligh Kristian, sami, imam, ahli sufi sedangkan majoriti agama ini adalah bertunjangan fahaman politeisme iaitu satu kepercayaan yang mengakui adanya lebih dari satu Tuhan.⁹⁴ Apa yang telah dilakukan oleh Amram (2007) adalah penyalahgunaan konsep amalan kerohanian amalan kerohanian agama lain sama sekali tidak boleh dicampuradukkan dan disamaratakan dengan fahaman kerohanian Islam seperti mana yang dinyatakan dalam Surah al-Kafirun. Islam takkan selamanya sebaris dengan agama lain malah Islam itu lebih tinggi dan tiada yang lebih tinggi selain Islam.

Walaupun pakar-pakar psikoterapi Barat dianggap sebagai pelopor dalam bidang ini, namun pendekatan teori mereka dalam masyarakat Islam bukanlah suatu yang ideal lagi sesuai, malahan ia perlu dikaji dan diteliti dengan serius oleh pakar-pakar psikologi Islam. Teori-teori barat ini hanya menekankan kecerdasan spiritual sebagai potensi khas dalam jasad dan sebagai satu jawapan untuk mengisi kelompangan rohani mereka dan kemiskinan terhadap makna sebuah kehidupan. Ia terhasil dari kemelut jiwa masyarakat Barat yang ingin mencari makna kehidupan mereka. (Toto 2001: ix).⁹⁵

Psikologi Barat telah mengabaikan fitrah dalaman manusia. Unsur-unsur yang penting dalam fitrah psikologi manusia seperti dimensi kepercayaan, moral dan kerohanian telah dianggap sebagai wacana yang asing dalam psikologi perkembangan mereka (Mujib & Mudzakir :2002). Selain itu juga, terdapat dua dilema utama yang wujud dalam teori kecerdasan spiritual dari Barat iaitu terdapat elemen-elemen sekularisme dan pluralisme beragama yang boleh menggugat keutuhan akidah Islam.⁹⁶

Dari sini dapat diartikan spiritual sebagai suatu hal yang berkaitan dengan kemampuan dalam membangkitkan semangat manusia dalam

⁹⁴ Muhammad Hilmi Jalil et.al. 2015. *Elements Of Human Capital Development According To Hasan Al-Banna*. The Turkish Online Journal of Educational Technology – August 2015, Special Issue for INTE 2015

⁹⁵ Toto Tasmara. 2001. *Kecerdasan Rohaniah (Transcendental Intelligence)*. Jakarta: Gema Insani Press.

⁹⁶ Abdul Mujib & Yusuf Mudzakir. 2002. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

menjalani hidup. Semangat manusia dapat dibangkitkan karena manusia pada dasarnya dibangun sebagai manusia yang beragama yang mempunyai spirit untuk memaknai segala perjalanan hidup ada campur tangan dari sang pencipta.

Spiritual adalah suatu hal yang mendasari tumbuhnya harga diri, nilai-nilai moral yang memberi arah dan arti dalam kehidupan sebagai suatu kepercayaan akan adanya kekuatan non fisik yang lebih besar daripada kekuatan diri kita sendiri, yaitu kesadaran yang menghubungkan secara langsung antara kita dengan Tuhan.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan masalah serta menempatkan nilai perilaku hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Oleh karena itu orang akan berusaha memanfaatkan segala sesuatu dengan baik dan tidak merugikan orang lain, maka dengan itu akan dapat dinilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

Spiritual dapat dimaknai sebagai hal-hal yang bersifat semangat atau berkenaan dengan spirit, sehingga memiliki sikap dan perilaku yang positif terhadap orang lain, dari pengertian tersebut, maka spiritual dapat diartikan sebagai suatu hal yang berkaitan dengan kemampuan manusia dalam membangkitkan semangat, sedangkan spiritualitas adalah dasar bagi tumbuhnya harga diri, nilai-nilai, moral, dan rasa memiliki.

Muhammad Zuhri memberikan definisi SQ-nya yang menarik. SQ adalah kecerdasan manusia yang digunakan untuk “berhubungan” dengan Tuhan. Potensi SQ setiap orang sangat besar, dan tak dibatasi oleh faktor keturunan, lingkungan, atau materi lainnya.⁹⁷

Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan jiwa, ia adalah kecerdasan yang dapat membantu manusia menyembuhkan dirinya secara utuh. Banyak sekali manusia yang saat ini menjalani hidup yang penuh luka dan berantakan, mereka merindukan keharmonisan dan kebahagiaan dalam hidupnya. SQ adalah kecerdasan yang berada dibagian diri seseorang yang berhubungan dengan kearifan di luar ego atau pikir sadar.

⁹⁷ Agus Nggermanto, *Quantum Quotient*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2002, hal. 113

Kecerdasan spiritual membimbing seseorang untuk mendidik hati menjadi benar dengan menggunakan metode; *pertama*, jika seseorang mendefinisikan manusia sebagai kaum beragama, tentu SQ mengambil metode vertical yaitu bagaimana SQ dapat mendidik hati seseorang untuk menjalin hubungan dengan Tuhannya. Islam menegaskan dalam al- Qur'an untuk berdzikir, karena dzikir berkorelasi positif dengan ketenangan jiwa dan menjadikan hati seseorang dalam kedamaian dan penuh kesempurnaan secara spiritual. *Kedua*, implikasinya secara horizontal, SQ, mendidik hati seseorang ke dalam budi pekerti yang baik dan moral yang beradab. Pendidikan moral dan budi pekerti yang baik, seharusnya menjadi bagian intrinsik dalam kurikulum pendidikan, sehingga sikap-sikap terpuji dapat ditanamkan dalam diri siswa sejak usia dini yang memberikan bekas dan pengaruh kuat dalam perilaku siswa di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁸

Kecerdasan spiritual lebih berurusan dengan pencerahan jiwa. Orang yang ber-SQ tinggi mampu memaknai penderitaan hidup dengan memberi makna positif pada setiap peristiwa atau masalah, bahkan penderitaan yang dialaminya. Dengan memberi makna yang positif itu, manusia mampu membangkitkan jiwanya dan melakukan perbuatan dan tindakan yang positif. Jelasnya, orang yang ber-SQ tinggi adalah bahwa orang itu berakhlak mulia.

Inilah hati dan jiwa yang tenang dan damai, yang bisa menjalin harmoni spiritual dengan Tuhan serta dapat menciptakan dan menghasilkan kebahagiaan spiritual.

Seorang yang tinggi kecerdasan spiritualnya cenderung menjadi seorang pemimpin yang penuh pengabdian yaitu seorang yang bertanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi kepada orang lain, dan memberikan petunjuk penggunaannya.

Dari beberapa penjelasan tentang pengertian *spiritual quotient* diatas bahwa guru sangat perlu memiliki *spiritual quotient* karena guru adalah pemimpin dari peserta didik.

⁹⁸ Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting dari pada IQ dan EQ*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2002, hal. 28-29

b. *Spiritual Quotient* Menurut Para Ahli

Berikut ini berbagai pendapat tentang *Spiritual Quotient* (SQ).

1. Danah Zohar dan Ian Marshall

Spiritual Quotient (SQ) Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall di dalam bukunya yang berjudul *SQ, Spiritual Intelligence the Ultimate Intelligence* menyatakan bahwa: “*The intelligence with which we address and solve problems of meaning and value, the intelligence with which we can place our actions and our lives in a wider, richer, meaning-giving context, the intelligence with which we can assess that one course of action or one life-path is more meaningful than another. SQ is the necessary foundation for the effective functioning of both IQ and EQ. It is our ultimate intelligence.*”

Pada konteks yang spesifik *Spiritual Quotient* (SQ) merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. *Spiritual Quotient* (SQ) adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif.

Spiritual Quotient (SQ) memungkinkan manusia untuk menjadi kreatif, mengubah aturan dan situasi. *Spiritual Quotient* (SQ) memberi kemampuan membedakan. *Spiritual Quotient* (SQ) memberi rasa moral, kemampuan menyesuaikan aturan yang kaku dibarengi dengan pemahaman dan cinta serta kemampuan setara untuk melihat digunakan untuk bergulat dengan ihwal baik dan jahat, serta untuk membayangkan kemungkinan yang belum terwujud untuk bermimpi, bercita-cita, dan mengangkat diri dari kerendahan. Namun, pendapat Danah Zohar dan Ian Marshall tentang *Spiritual Quotient* (SQ) memang belum menyentuh tataran ketuhanan, hanya sebatas tataran biologi atau psikologi semata, tidak bersifat ruhaniyah yang berakibat masih adanya kebuntuan.

Dalam spiritualitas Islam (al-Qur’an), kecerdasan intelektual (IQ) dapat dihubungkan dengan kecerdasan akal pikiran, sementara kecerdasan

emosional lebih dihubungkan dengan emosi diri (nafs), dan terakhir, kecerdasan spiritual mengacu pada kecerdasan hati, jiwa, yang menurut terminologi al-Qur'an disebut dengan qalb.⁹⁹

Dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'du/13:28

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۝

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram (Ar-Ra'du/13:28)

Inilah hati dan jiwa yang tenang dan damai, yang bisa menjalin harmoni spiritual dengan Tuhan serta dapat menciptakan dan menghasilkan kebahagiaan spiritual. Seorang yang tinggi kecerdasan spiritualnya cenderung menjadi seorang pemimpin yang penuh pengabdian yaitu seorang yang bertanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi kepada orang lain, dan memberikan petunjuk penggunaannya. Dari beberapa penjelasan tentang pengertian spiritual

quotient diatas bahwa guru sangat perlu memiliki spiritual quotient karena guru adalah pemimpin dari peserta didik.

Danah Zohar dan Ian Marshall mengungkapkan bahwa, indikator seorang memiliki *Spiritual Quotient* (SQ) yang berkembang dengan baik mencakup hal-hal sebagai berikut:¹⁰⁰

- a. Kapasitas diri untuk bersikap fleksibel, seperti aktif dan adaptif secara spontan. Contohnya: Mudah berbaur dengan lingkungan sekitar yang baru.
- b. Tingkat kesadaran diri yang tinggi. Contohnya: Dapat menempatkan diri dalam suatu masalah sesuai dengan kemampuannya.
- c. Kapasitas diri untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan. Contohnya: Dapat memetik pelajaran dari setiap pengalaman yang telah dilaluinya.

⁹⁹ Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting dari pada IQ dan EQ*, hal. 62

¹⁰⁰ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memahami Kehidupan*. Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2000 hal. 14.

- d. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit.
- e. Kualitas hidup yang terinspirasi dengan visi dan nilai. Contohnya: Mampu berbuat sesuai dengan tujuan atau keinginan yang ingin di capai.
- f. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu. Contohnya: Tidak gegabah dalam mengambil setiap keputusan.
- g. Memiliki cara pandang yang holistik (kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal) Contohnya: Dalam melangkah senantiasa mempertimbangkan terlebih dahulu hubungan antara permasalahan yang dihadapi dengan permasalahan- permasalahan lain yang mengikuti.
- h. Memiliki kecenderungan nyata untuk bertanya “Mengapa?” atau “Bagaimana jika?” dan cenderung untuk mencari jawaban-jawaban yang fundamental (prinsip, mendasar). Contohnya: Dapat mencari-cari alasan dari sebuah keadaan, sehingga dapat digunakan untukantisipasi di waktu mendatang.
- i. Menjadi yang disebut oleh para psikolog sebagai “bidang mandiri”, yaitu memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi.

Sembilan indikator ini dapat menguji kecerdasan spiritual manusia dalam menjalani hidup sehari-hari sebagaimana tersebut di atas secara umum menggambarkan segi-segi kearifan hidup yang penuh makna dan spiritual, yang menjadi dasar *Spiritual Quotient* (SQ), seperti kesadaran diri yang tinggi, fleksibilitas, kaya dengan visi dan nilai-nilai, dan berpandangan hidup secara holistik tidak parsial.

2. Ary Ginanjar Agustian

Pendapat tentang *Spiritual Quotient* (SQ) yang dikemukakan oleh tokoh dari Barat, belum atau bahkan tidak menjangkau keTuhanan. Pembahasannya baru sebatas tataran biologi atau psikologi semata, tidak bersifat transendental. Akibatnya, pemahaman tentang *Spiritual Quotient* (SQ) masih dirasakan adanya kebuntuan.

Sedangkan Ari Ginanjar mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah,

menuju manusia yang seutuhnya (*hanif*), dan memiliki pola pemikiran tauhidi, serta berprinsip “hanya karena Allah SWT”. *Spiritual Quotient* (SQ) bersumber dari suara-suara hati yang ternyata cocok dengan nama serta sifat-sifat Ilahiah yang terekam dalam jiwa manusia. Sifat-sifat itu adalah dorongan ingin mulia, dorongan ingin belajar, dorongan ingin bijaksana, dan dorongan- dorongan lainnya yang bersumber dari *al-Asmaul Husna*.

Suara-suara *Ilahiyah* yang dihasilkan manusia ketika yang memberikan bisikan emosi maha penting memiliki pola pemikiran *tauhidi* serta berprinsip “hanya karena Allah SWT” mampu menghasilkan keputusan yang sesuai dengan hukum alam, sesuai dengan situasi yang ada. Pada momentum inilah seseorang dikatakan memiliki *Spiritual Quotient* (SQ) yang tinggi.

Ari ginanjar juga mengemukakan bahwa kecakapan spiritual meliputi: konsistensi (*istiqomah*), kerendahan hati (*tawadhu*), berusaha dan berserah diri (*tawakkal*), ketulusan (keikhlasan), totalitas (*kaffah*), keseimbangan (*tawazun*), integritas dan penyempurnaan dinamakan ahlaqul karimah.¹⁰¹

3. Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali

Untuk menunjuk kepada pengertian kecerdasan spiritual, al-Ghazali menggunakan istilah *Qalb* yang merupakan hakikat hakiki dari manusia, karena sifat dan keadaannya yang bisa menerima, berkemauan, berpikir, mengenal, dan beramal. Hati merupakan tempat kebaikan seperti kesucian, kesalehan, ketegasan, kelembutan, keluasan, perdamaian, cinta, dan taubat. Di dalam *Ihya' Ulumiddin*.¹⁰²

Al-Ghazali mendefinisikan hati dalam dua makna, pertama, bentuk lahir, hati yaitu sepotong daging yang terletak di bagian kiri dada, di dalamnya terdapat rongga berisi darah hitam. Kedua, hati adalah sebuah lathifah (sesuatu yang amat halus dan lembut, tidak kasat mata, tak

¹⁰¹ Agustian, Ari Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*”, Jakarta: Arga, 2001. hal. 280-281

¹⁰² Imam Abi Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali, “*Ihya' Ulumiddin*”, Juz 3, Kairo: Darul Hadis, 2004, hal. 4.

berupa dan tak dapat diraba) bersifat rabbaniyah, ruhaniyah, dan merupakan inti manusia. Eksistensi hati menjadi tempat pengetahuan spiritual disamping hati merupakan sesuatu yang mendapat balasan dalam kaitannya dengan perbuatan baik maupun perbuatan buruk.

Hati sesungguhnya lebih tertarik kepada Tuhan dan hanya mencari kenikmatan pada Tuhan. Hati dalam pengertian spiritual ini, begitu sentral dalam kehidupan manusia. Hati secara langsung bereaksi atas setiap pikiran tindakan manusia. Karena itu, setiap perkataan dan tindakan baik akan memperlembut hati.¹⁰³

Al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Yahya Jaya menggunakan landasan ibadah, al-adat, dan akhlaq yang dalam arti terciptanya keserasian atau keharmonisan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan sesama manusia dan dengan dirinya sendiri. Dengan terciptanya keharmonisan hubungan manusia dalam tiga arah maka orang memperoleh sukses dalam hidupnya di dunia dan di akhirat. Dengan demikian pola hubungan manusia menurut al-Ghazali bersifat empat arah, yaitu: vertikal (Allah), Horizontal (sesama manusia), ekologis (hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan kondisi alam lingkungannya), dan individual (diri sendiri).

Hati yang suci tersingkap baginya hakikat dan batasan tentang kebenaran dan kesesatan dalam lima arti:

- a. Bebas dari kotoran debu dunia
- b. Dipoles dengan latihan rohani yang sempurna
- c. Diterangi dengan dzikir kepada Allah SWT. Denganikhlas
- d. Terlatih berpikir dengan cara yang tepat
- e. Berhiaskan keteguhan menepati ketentuan-ketentuan Syari'at

Spiritual Quotient (SQ) mempunyai visi (tujuan) yang bersifat umum dan khusus. Tujuan umumnya adalah pembentukan keharmonisan hubungan jiwa manusia dengan Allah SWT., dengan sesama manusia dan makhluk-Nya serta diri manusia sendiri.

¹⁰³ Muhammad Wahyuni Nafis, *Sembilan Jalan Untuk Cerdas Emosi dan Cerdas Spiritual*, Jakarta: Hikmah, 2006, hal. 50.

Sedangkan tujuan khususnya adalah pembentukan jiwa manusia yang „alim (berilmu), mukmin, „abid (suka beribadah), muqarrib (suka mendekati diri kepada Allah SWT.), mau beramal, berdo‘a, sadar akan keterbatasannya, serta berkemampuan menjadikan seluruh aktivitas hidupnya bernilai ibadah kepada Allah SWT.¹⁰⁴

Spiritual Quotient (SQ) merupakan kecerdasan untuk memberikan makna (meaning) atas sesuatu yang berpusat pada hati (qalb) serta bertujuan untuk membentuk (mendidik) jiwa menjadi bersih yang terwujud dalam ketaatan dan kegiatan beramal saleh dalam hidupnya atau mendidik keseimbangan, baik dalam beribadah (hubungan vertikal) maupun dalam berkeluarga serta bermasyarakat (hubungan horizontal) yaitu senantiasa menghiiasi diri dengan akhlak terpuji dan sebagai puncaknya adalah untuk mendapatkan kebahagiaan abadi. Spiritual Quotient (SQ) memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan di segala bidang karena pusat kecerdasan itu terletak pada hati nurani manusia. Potensi Spiritual Quotient (SQ) akan terus cemerlang selama manusia mau mengasahnya.

Dari pengertian kecerdasan spiritual di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk mengembangkan sikap berfikir yang rasional. Kemampuan yang menonjol dan paling esensial dalam (diri, hati, jiwa, ruh) manusia yang tumbuh semenjak di alam arwah (mukmin), potensi yang dimilikinya mampu membangkitkan kesadaran akan makna kepatuhan akan nilai-nilai moral, norma-norma, serta kasih sayang kepada Tuhan maupun sesama makhluk ciptaan Allah. Dengan demikian akan memiliki kemauan atau rasa untuk meningkatkan ibadah kepada Allah SWT.

d. Fungsi *Spiritual Quotient*

Secara umum SQ memiliki beberapa fungsi yang diantaranya adalah:

- 1) Apabila SQ dapat terdidik dengan benar serta kualitas psikomotorik dan kesadaran spiritual dapat tumbuh maksimal maka dapat membimbing dan

¹⁰⁴ Yahya Jaya, *Spiritualisasi Islam: dalam Menumbuhkan Kembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*, Jakarta: Ruhana, 1994, hal. 53-64.

mendidik hati menjadi benar. Aktualisasi dari hati yang benar yang terdidik dan terbimbing akan terwujud kedalam budi pekerti yang baik dan moral yang beradab.

- 2) Ketika manusia memiliki kecerdasan spiritual yang berfungsi secara maksimal maka manusia akan merasakan kehadiran Tuhan yang dirasakan oleh manusia melalui hatinya.¹⁰⁵ Hati merupakan tempat kebaikan seperti kesucian, kesalehan, ketegasan, kelembutan, keluasan, perdamaian, cinta, dan taubat.
- 3) Kecerdasan spiritual mengarahkan hidup kita untuk selalu berhubungan dengan kebermaknaan hidup agar hidup kita menjadi lebih bermakna.
- 4) Kecerdasan spiritual membimbing kita untuk meraih kebahagiaan hidup hakiki.¹⁰⁶
- 5) Kecerdasan spiritual dapat mengantarkan kepada kesuksesan dan kebahagiaan dunia maupun di akhirat.
- 6) Kecerdasan spiritual dapat membuat manusia memiliki hubungan yang kuat dengan Allah SWT. Ini akan berdampak pada kepandaian dia berinteraksi dengan manusia lainnya, karena dibantu oleh Allah SWT. Yaitu hati manusia dijadikan cenderung kepada-Nya.
- 7) Di dalam diri manusia, ketika memiliki SQ yang tinggi, manusia dapat menggunakan SQ untuk lebih cerdas secara spiritual dalam beragama yang juga mampu membuat manusia mempunyai pemahaman tentang siapa dirinya dan apa makna segala sesuatu baginya, bagaimana semua itu memberikan suatu tempat kepada diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian Deacon menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual digunakan pada saat:

1. Manusia berhadapan dengan masalah eksistensial sepertipada saat terpuruk, terjebak oleh kebiasaan, kekhawatiran, dan masalah masa lalu sebagai akibat penyakit dan kesedihan.

¹⁰⁵ M. Yaniyullah Delta Aulia, *Melejitkan Kecerdasan Hati & Otak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005, hal. 172

¹⁰⁶ Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting dari pada IQ dan EQ*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2002, hal 103

2. Manusia sadar bahwa manusia mempunyai masalah eksistensial dan membuatnya mampu menangani atau sekurang-kurangnya berdamai dengan masalah tersebut. Sehingga SQ memberi manusia rasa yang dalam menyangkut perjuangan hidup.

e. ***Spiritual Quotient dalam Al-Qur'an***

Manusia sukses tidak ditentukan oleh IQ, melainkan oleh banyak jenis kecerdasan lainnya. Satu-satunya sumbangan penting dari pendidikan bagi pengembangan peserta didik adalah membantunya menemukan bidang yang paling cocok dengan bakatnya, yang akan membuat merasa puas dan kompeten.

Selama ini kecerdasan hanya dipahami seakan hanya berkaitan dengan kepandaian, sehingga digambarkan dengan ukuran-ukuran intelektualitas dan ilmu pengetahuan semata. Kalaupun kemudian aspek kecerdasan dihubungkan dengan masalah yang bernuansa spiritualitas, itupun masih di dalam tataran yang tidak substansial. Pada konteks yang spesifik, SQ merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai hidup, menempatkan perilaku dalam konteks makna secara lebih luas dan kaya. Kecerdasan merupakan kekuatan yang bersifat non material yang sangat diperlukan oleh manusia guna dijadikan sebagai alat bantu di dalam menjalani kehidupan di alam dunia. Kecerdasan dapat terbentuk melalui penyentuhan, pemolesan sampai dengan perekayasaan oleh sistem-sistem yang memang selaras. Sebab pada awalnya kecerdasan merupakan sebuah potensi yang tersembunyi dan tersimpan pada sejumlah unsur perangkat yang ada pada diri manusia.¹⁰⁷

Salah satu yang memiliki kemampuan untuk dapat melakukan pemberdayaan dan menjadikan bermanfaat kecerdasan yang ada pada diri manusia adalah al-Qur'an al-Karim. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Qur'an Surat al-Rahman: 1-4

الرَّحْمَنُ عَلَّمَ الْقُرْآنَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

(Tuhan) yang Maha pemurah, yang telah mengajarkan Al Quran. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara. (ar-Rahman/55: 1-4)

¹⁰⁷ Muhammad Djarot Sensa, *QQ Qur'anic Quotient: Kecerdasan- kecerdasan Bentuk Al-Qur'an*, Jakarta: Hikmah, 2005, hal. 1

Ketika seseorang menjalani kehidupan ini dengan ingenius, palsu dan suka menipu, maka mereka pun menjadi diri yang palsu Kecerdasan spiritual mengajak dan bahkan membimbing seseorang menjadi diri yang genuine, yang asli dan autentik yang karenanya selalu mengalami harmoni Ilahi kehadiran Rabbi. Pengalaman harmoni spiritual kehadiran Tuhan dicapai dan sekaligus dirasakan dengan menggunakan apa yang dalam mistik spiritual disebut sebagai mata hati.¹⁰⁸

SQ menyelami semua itu sebagai mata hati, karena mata hati dapat menyingkap kebenaran hakiki yang tak tampak oleh mata. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam al-Qur'an Surat al-Sajdah ayat: 9

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوْحِهِ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur. (al-Sajdah/32:9)

Ayat di atas menunjukkan bahwa pada hakikatnya manusia sudah dibekali ruh ketuhanan, ditiupkan ruh ketika masih dalam kandungan. Kemudian ruh itu mengakui adanya Allah dan berjanji akan mengabdikan kepada-Nya.

Kecerdasan spiritual (SQ) yang merupakan kecerdasan yang ada pada aspek hati yang hendaknya melakukan upaya-upaya untuk menjadikan hati memiliki sifat-sifat:¹⁰⁹

1. Bebas penyakit dan kekerasan (Q.S. al-Hajj/22: 53-54)

لِيَجْعَلَ مَا يُلْفَى الشَّيْطَانُ فَنَنْتَهُ لِلدِّينِ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ وَالْقَاسِيَةَ قُلُوبُهُمْ وَإِنَّ الظَّالِمِينَ لَفِي شِقَاقٍ بَعِيدٍ
وَلِيَعْلَمَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَيُؤْمِنُوا بِهِ فَتُخْبِتَ لَهُ قُلُوبُهُمْ وَإِنَّ اللَّهَ لَهَادِ الَّذِينَ آمَنُوا إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Agar Dia menjadikan apa yang dimasukkan oleh syaitan itu, sebagai cobaan bagi orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit dan yang

¹⁰⁸ Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting dari pada IQ dan EQ*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2002), hlm. 27

¹⁰⁹ Muhammad Djarot Sensa, *QQ Qur'anic Quotient: Kecerdasan-kecerdasan Bentuk Al-Qur'an*, Jakarta: Hikmah, 2005, hal. 128

kasar hatinya. Dan Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu, benar-benar dalam permusuhan yang sangat. Dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwasanya Al Quran Itulah yang hak dari Tuhanmu lalu mereka beriman dan tunduk hati mereka kepadanya dan Sesungguhnya Allah adalah pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus. (al-Hajj/22: 53-54)

2. Lembut (Q.S. Ali Imron/3: 159)

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ
وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (Ali Imron/3: 159)

3. Bertaubat (Q.S. Qaaf/50: 33)

مَنْ خَشِيَ الرَّحْمَنَ بِالْغَيْبِ وَجَاءَ بِقَلْبٍ مُّنِيبٍ

(Yaitu) orang yang takut kepada Tuhan Yang Maha Pemurah sedang Dia tidak kelihatan (olehnya) dan dia datang dengan hati yang bertaubat (Qaaf/50: 33)

4. Mencintai keimanan dan menjadikan perhiasan (Q.S. al-Hujurat/49: 7)

وَأَعْلَمُوا أَنَّ فِيكُمْ رَسُولَ اللَّهِ لَو يُطِيعُكُمْ فِي كَثِيرٍ مِّنَ الْأَمْرِ لَعَنِتُّمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ حَبِيبَ إِلَيْكُمْ لِلْإِيمَانِ وَرَزَيْنَهُ
فِي قُلُوبِكُمْ وَكَرَّهَ إِلَيْكُمْ الْكُفْرَ وَالْفُسُوقَ وَالْعِصْيَانَ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الرُّشِدُونَ

Dan ketahuilah olehmu bahwa di kalanganmu ada Rasulullah. kalau ia menuruti kemauanmu dalam beberapa urusan benar-benarlah kamu mendapat kesusahan, tetapi Allah menjadikan kamu 'cinta' kepada keimanan dan menjadikan keimanan itu indah di dalam hatimu serta menjadikan kamu benci kepada kekafiran, kefasikan, dan kedurhakaan.

mereka Itulah orang-orang yang mengikuti jalan yang lurus, (Q.S. al-Hujurat/49: 7)

5. Menerima pelajaran dari Allah SWT (Q.S. Yunus/10: 57)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (Q.S. Yunus/10: 57)

Jadi, SQ menurut al-Qur'an lebih berpusat pada qalb (hati). Kesadaran atau dzikrullah sebagai salah satu pintu hati, merupakan cahaya yang memberikan jalan terang, membuka kasyaf (tabir) antara manusia dan Allah SWT. Jika manusia telah berbuat salah kepada Allah SWT., maka ia harus segera bertaubat dan memohon ampunan-Nya dengan istighfar. Begitu halnya, jika manusia berbuat salah kepada sesama manusia, maka ia harus memohon maaf, bertaubat, dan selalu berdzikir untuk mengingat Allah SWT., supaya selalu ingat bahwa manusia merupakan makhluk yang lemah, tidak ada yang paling kaya, kuat, dan berkuasa, melainkan hanya Allah SWT semata.

f. **Mengembangkan *Spiritual Quotient***

Adapun cara yang bisa dilakukan seorang guru dalam *mengembangkan* kecerdasan spiritual siswanya di sekolah diantaranya adalah:¹¹⁰

Melalui "Tugas"

Nilai kecerdasan spiritual akan timbul saat guru memberikan tugas dan memberikan kesempatan siswanya untuk memecahkan masalahnya sendiri

Melalui "Pengasuhan"

Seorang guru harus mampu memberikan lingkungan belajar yang kondusif, mampu memberikan kegembiraan, saling menghargai antar peserta didik satu dengan yang lain, memberikan pemahaman terkait alasan timbulnya suatu masalah, dan memberikan kesempatan siswa untuk mendiskusikan jalan keluar dari masalah yang dihadapi siswa.

¹¹⁰ Monty P. Satiadarma & Erdelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan dan Pedoman Bagi Orang Tua dan Guru*, Jakarta: Pustaka Populer Obor. 2003, hal. 44-51

Melalui “Pengetahuan”

Nilai kecerdasan spiritual dapat didapatkan dari pengembangan pelajaran yang dilakukan guru serta kurikulum sekolah yang mampu mengembangkan kepribadian diri peserta didik.

Melalui “Perubahan Diri”

Dalam melakukan pembelajaran guru diharapkan dapat menyisipkan sebuah alur pengembangan kepribadian seperti memberikan tugas membuat jadwal piket, peraturan kelas atau peraturan-peraturan kelas yang diperlukan, sehingga kreativitas siswa untuk mengemukakan pendapat dan berdiskusi dapat terus berkembang.

Melalui “Persaudaraan”

Guru perlu mendorong setiap peserta didik untuk saling memahami dan menghargai pendapat dan perasaan orang lain. Misalnya, saat terjadi suatu permasalahan guru mengajak siswa untuk mendiskusikan jalan keluar yang bisa diterima oleh semua pihak.

Melalui “Kepemimpinan yang Penuh Pengabdian”

Guru menjadi sebuah contoh seorang pemimpin yang nyata di dalam kelas. Pengalaman siswa dilayani dan dipahami oleh gurunya merupakan pengalaman yang secara tidak langsung mengajarkan kepada siswa bagaimana layaknya perilaku seorang pemimpin. Sehingga hal tersebut akan tertanam dalam memori siswa dan dapat menjadikan siswa pribadi yang bijaksana jika pada suatu saat menjadi seorang pemimpin.

Selain hal tersebut beberapa cara untuk mengembangkan kecerdasan spiritual secara Islami:¹¹¹ Mengidentifikasi ayat-ayat Al-Qur’an yang berkaitan dengan topic. Maksud dari mengidentifikasi ayat-ayat yang berkaitan dengan topik adalah mempelajari ayat-ayat Al-Qur’an, serta mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur’an tersebut, sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi. Mengidentifikasi Hadits-hadits Rasulullah Maksud dari mengidentifikasi hadits-hadits Rasulullah adalah mempelajari,

¹¹¹ Hilmy Bakar Almascaty, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual dalam Gerakan Islam*, (on-line: <http://spiritualislami.blogspot.com/2009/01/spiritualisme-gerakanislam.html>, 2009), Akses: 23 September 2022.

mencerna serta mengamalkannya sesuai dengan ajaran dan sunah-sunah beliau. Mengidentifikasi Riwayat Para Sahabat. Maksud dari mengidentifikasi riwayat para sahabat adalah mempelajari perilaku serta meneladani kebajikannya, sehingga dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Mengidentifikasi Karya-karya Agung Ulama dan Cendekiawan Muslim Maksud dari mengidentifikasi karya-karya agung ulama dan cendekiawan muslim adalah dengan tujuan mengambil ilmu dan hikmah yang terdapat dalam karyanya sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mengidentifikasi Karya-karya Cendekiawan Barat Maksud dari mengidentifikasi karya-karya cendekiawan barat adalah mempelajari karya-karyanya sebagai pengetahuan, untuk memperbanyak khasanah keilmuan. Membangun Dasar-dasar Sebuah Model Kecerdasan Spiritual Islami Maksud dari membangun sebuah dasar kecerdasan spiritual berdasarkan apa yang telah kita pelajari baik Al-Qur'an, hadits, tauladan para sahabat, karya-karya ulama serta para cendekiawan, kemudian kita implementasikan dalam hidup. Dari penjelasan diatas manfaat Kecerdasan spiritual bagi manusia diantaranya adalah: Keberadaan Spiritual Quotient (SQ) membuat manusia menjadi kreatif. Keberadaan Spiritual Quotient (SQ) membuat manusia mampu berpikir secara luas dan mendalam. Spiritual Quotient (SQ) digunakan untuk memecahkan persoalan yang amat mendasar. Spiritual Quotient (SQ) digunakan sebagai sarana untuk cerdas beragama. Spiritual Quotient (SQ) membuat manusia memahami siapa dirinya, memberikan arti dari setiap tindakan yang dilakukan, menerima keberadaan orang lain, serta memberikan arti kehadiran orang lain bagi diri kita.

Jadi Spiritual Quotient (SQ) yang dimaksud peneliti adalah kemampuan untuk memberikan makna yang luas dan dalam pada setiap perilaku atau suatu keadaan. Sehingga segala aktifitas yang dilakukan lebih berarti dan bernilai. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi akan melihat segala sesuatu yang terjadi secara luas, dengan kata lain dalam melihat suatu keadaan tidak hanya menggunakan satu sudut pandang saja. Kecerdasan ini akan sangat berguna saat seseorang menghadapi suatu masalah yang kompleks. Suatu keadaan dimana dibutuhkan pemikiran yang luas, kreatif serta luwes dalam memaknai keadaan tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

a) Jenis dan Metode Penelitian

Setiap penelitian memiliki karakter dan pendekatan yang bervariasi. Hal ini bergantung pada jenis dan metode yang digunakan. Adapun jenis dan metode yang diterapkan dalam tesis ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari tingkat eksplanasi (*level of explanation*), penelitian ini tergolong *jenis penelitian deskriptif kuantitatif* yaitu suatu penelitian yang meneliti dan mempelajari suatu objek, kondisi, peristiwa dan fenomena yang sedang berkembang di masyarakat pada masa sekarang dan data-data hasil penelitian dianalisis secara kuantitatif. Dalam penelitian deskriptif, peneliti bisa saja membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komparatif. Penelitian jenis ini juga dapat menyelidiki kedudukan (status) variabel yang memiliki konstelasi dengan variabel lainnya. Bila dilihat dari waktu pelaksanaannya, penelitian ini dapat tergolong ke dalam *jenis penelitian cross sectional*, yaitu penelitian yang dapat dilakukan dalam waktu yang relatif singkat.

Berdasarkan bidang penelitian, sebagaimana dikemukakan Sugiyono kegiatan penelitian ini tergolong *jenis penelitian akademik*, yaitu penelitian yang dilakukan para mahasiswa sebagai metode edukasi, yang mementingkan validitas internal atau caranya yang harus benar, yang berbentuk skripsi, tesis dan disertasi.¹¹² Sedangkan bila dilihat dari tujuannya, penelitian ini tergolong *jenis penelitian terapan*, sebagaimana dijelaskan Jujun S. Sumantri bahwa penelitian terapan adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan menerapkan, menguji, mengevaluasi kemampuan suatu teori yang dipergunakan untuk memecahkan masalah masalah praktis.¹¹³

¹¹² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 8

¹¹³ Jujun S. Sumantri, *Filosafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, Jakarta: Pustaka Sinar harapan, 2003, h.110

2. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah, untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sugiyono mengemukakan bahwa ada empat kata kunci yang perlu diperhatikan dalam menjelaskan metode penelitian, yaitu *cara ilmiah* yang berarti kegiatan penelitian itu dilakukan berdasarkan pada karakteristik keilmuan, yakni rasional, empiris dan sistematis. Rasional yang berarti kegiatan penelitian itu dapat dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. *Empiris*, yakni cara-cara yang dilakukan dalam penelitian dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. *Sistematis*, artinya proses yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Walaupun langkah-langkah penelitian antara metode kuantitatif, kualitatif dan *Research and Development (R&D)* berbeda, akan tetapi seluruhnya sistematis.¹¹⁴

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional. Metode survei dipergunakan dengan pertimbangan-pertimbangan bahwa penelitian dilakukan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) dengan alat pengumpul data berbentuk angket (*kuesioner*), test dan wawancara terstruktur dan berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan dari peneliti.

Metode survei digunakan sebagai teknik penelitian yang melalui pengamatan langsung terhadap suatu gejala atau pengumpulan informasi melalui pedoman wawancara, kuisioner, kuisioner terkirim (*mailed questionnaire*) atau survei melalui telepon (*telephone survey*). Dimensi survei unit analisis data adalah, survei tidak hanya terbatas pada daftar pertanyaan saja, namun juga riset kepada orang-orang. Penganalisisan mungkin menggunakan informasi dari negara-negara, tahun, peristiwa, organisasi, dan lain sebagainya. Jika suatu analisis tersebut tidak digunakan kepada orang lain maka dapat dimanfaatkan untuk kedepannya.

¹¹⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, Bandung:Alfabeta, 2010, hal 3.

Tujuan metode survei dalam bidang sosial adalah untuk menyediakan informasi mengenai suatu masalah, baik informasi yang bersifat masalah praktis maupun untuk mendeskripsikan suatu gejala. Fungsi metode survei dalam bidang sosial lebih bersifat teoritis, yaitu menguji sejumlah hipotesis yang disarankan oleh teori sosiologi.

Di samping metode survei yang dijelaskan di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan *korelasional* di mana data-data yang diperoleh peneliti melalui survei itu diolah untuk menghubungkan suatu variabel dengan variabel lain untuk memahami suatu fenomena dengan cara menentukan tingkat atau derajat hubungan di antara variabel-variabel tersebut.¹¹⁵ Kajian dalam penelitian ini lebih mengarah pada studi deskriptif yaitu usaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasi apa yang ada. Ia bisa mengenai kondisi atau *hubungan* yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang.¹¹⁶

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek-objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, tumbuh-tumbuhan dan peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam seluruh penelitian.¹¹⁷ Sedangkan menurut Sugiyono menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian untuk ditarik kesimpulannya.¹¹⁸ Sedangkan menurut Sudjana, populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung atau pengukuran, kuantitatif ataupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas.¹¹⁹

Adapun sampel penelitian adalah sebagian dari unit-unit yang ada dalam populasi yang ciri-ciri atau karakteristiknya benar-benar diselidiki.¹²⁰ Suharsimi

¹¹⁵ Ibnu Hadjar, Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan, Jakarta : Rajawali Pers, 1996, cet. I, h. 345

¹¹⁶ Sanapiah Faisal, Metodologi Penelitian Pendidikan Surabaya: Usaha Nasional, 1982, h. 119

¹¹⁷ Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Yogyakarta: Andi Offset, 1990, cet. Ke-2, h.3

¹¹⁸ Sugiyono, Statistik Untuk Penelitian, Bandung: Alfabeta, 2007, h. 57

¹¹⁹ Sudjana, Metoda Statistika, Bandung: Tarsito, 2002, h. 161

¹²⁰ Farouk Muhammad, Djaali, Metodologi Penelitian Sosial, Jakarta: PTK press & Restu Agung, 2005, h.35

mengartikan sampel sebagai data wakil populasi yang diteliti, yang dimaksudkan untuk menggeneralisir kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian.¹²¹ Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subyek yang diteliti kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlahnya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.¹²²

Populasi penelitian ini adalah guru SD Islam Al-Azhar 55 Yogyakarta tahun ajaran 2022-2023 yang berjumlah 76 guru.

4. Sifat Data

Data adalah hasil penelitian baik berupa fakta maupun angka. Data juga disebut segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi merupakan hasil suatu pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.

Dalam penelitian data dapat dikualifikasikan dalam dua kategori yaitu data yang bersifat kualitatif dan data yang bersifat kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk bilangan misalnya jenis kelamin, bilangan atau warna. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan, misalnya tinggi, panjang dan umur. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data yang bersifat kualitatif yang dianggakan selanjutnya disebut data kuantitatif yang berbentuk interval. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu *Non Performing Financing (NPF)* sebagai variabel bebas (independent) dan *Return On Asset (ROA)* sebagai variabel terikat (dependent). Sedangkan tipe skala pengukuran yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan data interval. Data Interval adalah data hasil pengukuran yang dapat diurutkan atas dasar kriteria tertentu serta menunjukkan semua sifat yang dimiliki oleh data ordinal.

104 ¹²¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002,

¹²² Ibid hal 112.

5. Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

Variabel adalah adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yang ingin diteliti yaitu terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel tidak bebas. Kedua variabel bebas (independent variable) tersebut, yaitu: *Adversity Quotient* (X1) dan *Spiritual Quotient* (X2) dan satu variabel terikat (dependent variable) yaitu Kinerja Guru SD Al-Azhar 55 Yogyakarta (Y). Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert dengan empat alternatif jawaban yang diberi skor 1-4 untuk pertanyaan positif dan negatif.

6. Instrumen Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk menangkap data penelitian.¹²³ Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik untuk digunakan. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.¹²⁴

Dalam penelitian ini alat pengumpul data (instrumen) yang digunakan adalah non tes yaitu kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹²⁵

Instrumen berupa angket ini digunakan untuk mengukur pengaruh latar belakang pendidikan dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar agama Islam. Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

¹²³ Wahidmurni, Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Skripsi, Tesis dan Disertasi, Malang: IKIP Malang, 2008, h.3

¹²⁴ Ibid hal 102.

¹²⁵ Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D, Bandung:Alfabeta, 2007, h. 142

Ciri khas dari skala likert adalah bahwa makin tinggi skor yang diperoleh oleh seorang responden merupakan indikasi bahwa responden tersebut sikapnya makin positif terhadap objek yang diteliti.

Berikut akan peneliti tampilkan kisi-kisi dari setiap variable sesuai dengan indikatornya masing:

1. Kisi-kisi instrument Adversity Quotient¹²⁶

Kisi-kisi instrument *Adversity Quotient*

Dimensi	Nomor Aitem	
	Favorable	Unfavorable
Control	1, 12, 21, 27, 33	6, 17, 25, 30, 37
Origin	2, 14	7, 19
Ownership	3, 18, 38	8, 13, 23
Reach	4, 11, 24, 34, 39	9, 16, 28, 32, 36
Endurance	5, 20, 29, 35, 40	10, 15, 22, 26, 31

2. Kisi-kisi instrument *Spiritual Quotient*

Kisi-kisi instrument *Spiritual Quotient*

No	Tanda-tanda Kecerdasan Spiritual	Indikator	Favorable	Un Favorable
1	Kemampuan bersikap fleksibel	Mampu menempatkan diri dalam berbagai situasi	1,2,3,4	9,17,27
		Mampu menerima	5, 6	36

¹²⁶ Nailul Fauziah, "empati. Persahabatan dan kecerdasan adversity pada mahasiswa". *jurnal Psikologi Undip*, 13 No.1 April 2014, hal. 78-92

		perbedaan dalam berbagai kondisi		
2	Tingkat kesadaran diri yang tinggi	Menyadari, mengenal dan mengetahui tentang	7,8,10	
		Mengetahui, menyadari dan meyakini nilai apa yang dapat memotivasi diri dalam bertindak	11,12,13	
3	Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan	Mampu menghadapi Penderitaan	14	43
		Mampu memanfaatkan Penderitaan	15, 16, 18	53
4	Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui atau melewati rasa sakit	Kemampuan menghadapi rasa sakit	19, 20,21	
		Kemampuan melalui atau melampaui rasa sakit	22, 23, 24	
5	Kualitas hidup yang di ilhami oleh visi yang didasari oleh nilai-nilai	Memiliki pedoman Hidup	25, 26,28, 29	
		Memiliki integritas	30, 31	

6	Keengganan melakukan sesuatu hal yang merugikan	Dapat mengambil keputusan secara matang	32,33,34, 35	
		Memiliki <i>self control</i> (pengendalian diri)	37, 38	
7	Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan "holistik")	Manusia menghayati diri sebagai makhluk ciptaan Tuhan	39, 40,41, 42,44	
		Memandang masalah sebagai kesatuan yang utuh	45, 46	
8	Kecenderungan nyata untuk bertanya "Mengapa?" atau "Bagaimana jika?" untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar	Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi	47, 48	
		Mampu mengajukan Pertanyaan mendasar	49,50,51	
9	Mandiri	Dapat melakukan sesuatu tanpa bergantung pada orang lain	52, 54	

		Dapat berdiri sendiri	55,56,57,58	
--	--	-----------------------	-------------	--

Kisi-kisi instrument Kinerja¹²⁷

Kisi-kisi instrument Kinerja

Variabel Terikat	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Kinerja Guru	Perencanaan program pembelajaran	1, 2, 3, 4, 5	5
	Pelaksanaan kegiatan	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18	13
	Evaluasi/penilaian pembelajaran	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	7
Jumlah butir			25

7. Jenis Data Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kasus, karena hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam.¹²⁸

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Di samping itu penelitian ini termasuk jenis penelitian *korelasional* di mana peneliti berusaha menghubungkan suatu variabel dengan variabel lain untuk memahami suatu fenomena dengan cara menentukan tingkat atau derajat hubungan di antara variabel-variabel tersebut.¹²⁹ Kajian dalam penelitian ini lebih mengarah pada studi deskriptif yaitu usaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasi apa yang ada. Ia bisa mengenai kondisi atau *hubungan* yang ada, pendapat yang

¹²⁷ Shalihin, *Profesionalisme Kinerja Guru Menuju Masa Depan*, hal.19-22

¹²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002, h. 120

¹²⁹ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* Jakarta: Rajawali Pers, 1996, cet. I, h. 345

sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang.¹³⁰ Selanjutnya dianalisa secara kuantitatif, karena yang akan dikaji adalah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

8. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari lokasi penelitian. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner. Data sekunder adalah yang diolah atau dikumpulkan disajikan oleh pihak lain yang biasanya berbentuk publikasi atau jurnal.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru SD Al-Azhar 55 Yogyakarta

9. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipilih dan digunakan tergantung pada sifat dan karakteristik penelitian yang dilakukan.¹³¹ Di antara teknik yang dipergunakan adalah:

a. Kuesioner (Angket)

Teknik ini dipakai untuk menggali data mengenai perhatian orang tua dengan instrumen yang dikembangkan berupa pernyataan/pertanyaan dalam model skala likert.

b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang yang lain tentang subjek. Diantarnya adalah berbentuk susrat-surat, catatan harian, cendramata, laporan artefak, foto.

c. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis

^{130 21} Sanapiah Faisal, Metodologi Penelitian Pendidikan, Surabaya: Usaha Nasional, 1982, h. 119

¹³¹ Djaali dan Farouk Muhammad, Metodologi Penelitian Sosial Jakarta: Restu Agung, 2005, h. 28

terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan.¹³² Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung profil dan kondisi sekolah sebagai tempat penelitian. Proses pengumpulan data penelitian dilakukan peneliti secara langsung dengan cara menyebarkan kuesioner (angket) kepada responden yang telah ditetapkan dalam teknik pengambilan sampel (sampel terpilih). Kuesioner diminta untuk diisi (dijawab) secara individu tanpa bekerjasama dengan responden lainnya.

10. Teknik Analisis Data

Instrumen yang diujicobakan adalah berupa tiga buah instrumen yaitu instrument *Adversity Quotient*, *Spiritual Quotient* dan Kinerja guru. Uji instrumen diperlukan untuk mengetahui apakah instrumen sudah layak untuk digunakan dalam penelitian. Kedua instrumen diujicobakan terhadap guru di luar sampel yang telah ditentukan. Uji instrumen ini terdiri dari uji validitas dan reliabilitas.

A. Validitas

Uji instrumen disebarkan untuk memperoleh data penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas pada ketiga instrument. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukur. Pada penelitian ini, untuk menguji validitas instrumen angket *adversity quotient*, *spiritual quotient* dan kinerja guru menggunakan korelasi *product moment*¹³³.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi

X: Skor setiap butir soal

Y: Skor total siswa

n: Banyak siswa

$\sum X$: Jumlah skor total awal variabel

¹³² Farouk Muhammad, Djaali, Metodologi Penelitian Sosial, Jakarta: PTIK press & Restu Agung, 2005, h. 31.

¹³³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta, 2011. Hal. 255

ΣY : Jumlah skor total awal variabel

ΣXY :Jumlah perkalian antara variabel dengan variabel

ΣX^2 : Jumlah kuadrat setiap butir soal

ΣY^2 : Jumlah kuadrat skor total

Hasil perhitungan koefisien korelasi product moment kemudian dikonsultasikan dengan dengan rtabel taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Jika didapat $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir tersebut dapat dinyatakan valid dan jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka butir tersebut dinyatakan tidak valid.

a) Hasil Validasi Kuosioner *Adversity Quotient*

Berdasarkan hasil validasi maka didapat butir soal yang valid sejumlah 28 butir soal dan 12 butir soal dinyatakan tidak valid. Berikut hasil butir soal yang tidak valid.

Hasil Validasi Kuosioner *Adversity Quotient*

No	No Soal Kuosioner	Nilai r Tabel	Nilai r Hitung
1	2	0.3610	0.01
2	5	0.3610	0.07
3	6	0.3610	0.36
4	8	0.3610	0.14
5	13	0.3610	0.12
6	14	0.3610	-0.13
7	18	0.3610	0.35
8	20	0.3610	0.13
9	33	0.3610	0.27
10	34	0.3610	0.26
11	39	0.3610	0.18
12	40	0.3610	0.27

Instrument *Adversity Quotient* sebelum divalidasi (Terlampir pada lampiran 3)

Instrument *Adversity Quotient* yang sudah divalidasi (Terlampir pada lampiran 4)

Data hasil validasi kuosioner *Adversity Quotient*

b) Hasil Validasi Kuosioner *Spiritual Quotient*

Berdasarkan hasil validasi maka didapat butir soal yang valid sejumlah 50 butir soal dan 8 butir soal dinyatakan tidak valid. Berikut hasil butir soal yang tidak valid.

Hasil Validasi Kuosioner *Spiritual Quotient*

NO	No Soal Kuosioner	Nilai r Tabel	Nilai r Hitung
1	4	0.3610	0.2
2	5	0.3610	0.27
3	9	0.3610	0.12
4	13	0.3610	0.11
5	26	0.3610	-0
6	39	0.3610	0.3
7	43	0.3610	0.25
8	49	0.3610	0.36

Instrument *Spiritual Quotient* sebelum divalidasi (Terlampir pada lampiran 5)

Instrument *Spiritual Quotient* yang sudah divalidasi (Terlampir pada lampiran

6)

c) Hasil Validasi Kuosioner Kinerja

Berdasarkan hasil validasi maka didapat butir soal yang valid sejumlah 24 butir soal dan 1 butir soal dinyatakan tidak valid. Berikut hasil butir soal yang tidak valid.

Hasil Validasi Kuosioner *Kinerja*

NO	No Soal Kuosioner	Nilai r Tabel	Nilai r Hitung
1	2	0.3610	0.05

Instrument *Kinerja* sebelum divalidasi (Terlampir pada lampiran 7).

Instrument *Kinerja* yang sudah divalidasi (Terlampir pada lampiran 8).

Data hasil validasi kuosioner Kinerja.

a. Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas kemudian dilakukan uji reliabilitas. Jika hasil pengukuran yang diperoleh sama, dapat dikatakan bahwa alat ukur yang digunakan memberikan hasil validitas pengukuran yang reliabel (tetap, konsisten, stabil). Uji reliabilitas instrument *Adversity Quotient*, *Spiritual Quotient* dan Kinerja guru menggunakan rumus alpha¹³⁴, oleh SuharsimiArikunto yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reabilitas Instrumen

n : Banyaknya butir pertanyaan atau banyak soal

$\sum \sigma_i^2$: Jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sum_i \sigma_t^2$: Varians total

Untuk memperoleh jumlah varians butir soal, dicari terlebih dahulu varians tiap butir :

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Kriteria pengujian reliabilitas ini didasarkan pada table derajat r dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel Derajat Reliabilitas

Interval Koefisien	Kriteria
0,00 < r < 0,20	derajat reliabilitas sangat rendah
0,20 < r < 0,40	derajat reliabilitas rendah
0,40 < r < 0,60	derajat reliabilitas sedang
0,60 < r < 0,80	derajat reliabilitas tinggi
0,80 < r < 1,00	derajat reliabilitas sangat tinggi

¹³⁴ Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: BumiAksara, 2015
hal.122

Berdasarkan hasil uji realibilitas pada instrument penelitian didapatkan hasil sebagai berikut:

Dari hasil perhitungan derajat reabilitas pada angket *Adversity Quotient* didapatkan sebesar 0,877 hal ini menandakan bahwa butir soal pada angket *Adversity Quotient* memiliki derajat reabilitas yang sangat tinggi dan layak digunakan.

Dari hasil perhitungan derajat reabilitas pada angket *Spiritual Quotient* didapatkan sebesar 0,95 hal ini menandakan bahwa butir soal pada angket *Spiritual Quotient* memiliki derajat reabilitas yang sangat tinggi dan layak digunakan.

Dari hasil perhitungan derajat reabilitas pada angket kinerja didapatkan sebesar 0,894 hal ini menandakan bahwa butir soal pada angket kinerja memiliki derajat reabilitas yang sangat tinggi dan layak digunakan.

b. Statistik Deskriptif

Uji persyaratan statistika yang dilakukan adalah mendeskripsikan data setiap variabel, berdasarkan ukuran pemusatan mean, median, modus serta ukuran penyebaran range. Data kemudian diringkas dengan membuat tabel distribusi frekuensi, poligon, dan histogram.

a. Uji Persyaratan Statistik

Uji persyaratan statistik yang dilakukan adalah :

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Chi kuadrat*¹³⁵ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\chi^2_{\text{hitung}} = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

¹³⁵ Sudjana. *Metode Statistika*. Bandung: 2005, Tarsito, hal. 466

O_i : Frekuensi yang di observasi

E_i : Frekuensi yang di harapkan

X² : Harga Chi Kuadrat

Hipotesis yang diajukan adalah :

H₀: Data berdistribusi normal

H₁: Data tidak berdistribusi normal

Untuk pengujian hipotesis nol tersebut dapat ditempuh dengan prosedur sebagai berikut :

- a) Mencari nilai terbesar dan terkecil
- b) Mencari nilai rentang
- c) Mencari banyak kelas
- d) Mencari panjang kelas interval (i)
- e) Membuat tabel distribusi frekuensi
- f) Mencari rata-rata (mean)
- g) Mencari simpangan baku (standar deviasi)
- h) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara sebagai berikut :

Menentukan batas kelas, yaitu ujung bawah kelas interval dikurangi 0.5 dan kemudian ujung atas kelas interval ditambah 0.5

Mencari nilai Z menggunakan batas bawah dan batas atas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

Mencari luas 0-Z dari Tabel Kurva Normal dari 0-Z dengan menggunakan Z hitung.

Mencari selisih luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan nilai-nilai 0-Z tepi bawah dengan tepi atas. Mencari frekuensi yang

diharapkan dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden.

Mencari Chi-Kuadrat hitung

Membandingkan nilai X2 hitung dengan X2 tabel.

Kriteria: Jika X2 hitung < X2 tabel maka H0 diterima dan untuk hal lainnya H0 ditolak.

2) Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas regresi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara *Adversity Quotient* dan *Spiritual Quotient* terhadap Kinerja Guru

a. Regresi Linier Sederhana

Pengujian hipotesis tentang hubungan antara *Adversity Quotient* dan Kinerja Guru, *Spiritual Quotient* dan Kinerja Guru, dan hubungan antara *Adversity Quotient* dan *Spiritual Quotient* diuji menggunakan model persamaan regresi sederhana $Y = a + bX$, harga a dan b dihitung dengan menggunakan rumus¹³⁶, sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$
$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

- \hat{Y} : Variabel terikat
 a : Konstanta
 b : Koefisien regresi
 X dan Y : Skor untuk variabel X dan Y
 n : Jumlah sampel

Nilai b merupakan nilai arah sebagai penentu ramalan atau prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan (positif) atau nilai penurunan (negative) variable Y , sedangkan nilai a merupakan nilai konstanta Y jika $X = 0$

¹³⁶ Sudjana. *Metode Statistika*. Bandung: 2005, Tarsito, hal. 466

Uji Kolinieran Regresi

Setelah didapat persamaan regresi, kemudian dilakukan uji linieritas dan uji regresinya menggunakan analisis varians. Berikut ini tabel yang biasa dikenal dengan tabel ANAVA :

Analisis Varians untuk Uji Kolinieran Regresi¹³⁷

Sumber Variasi	D_k	JK	KT	F
Total	n	$\sum Y_i^2$	$\sum Y_i^2$	–
Regresi (a)	1	$\frac{(\sum Y_i)^2}{n}$	$\frac{(\sum Y_i)^2}{n}$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$
Regresi (b a)	1	$JK_{reg} = JK(b a)$	$S^2_{reg} = JK(b a)$	
Residu	$n - 2$	$JK_{res} = \sum (Y_i - \hat{Y}_i)^2$	$S^2_{res} = \frac{\sum (Y_i - \hat{Y}_i)^2}{n - 2}$	
Tuna Cocok	$k - 2$	$JK(TC)$	$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k - 2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_E}$
Kekeliruan	$n - k$	$JK(E)$	$S^2_e = \frac{JK(E)}{n - k}$	

Keterangan:

$$\sum Y_i^2 = \frac{(\sum Y_i)^2}{n} + JK(b|a) + JK_{res}$$

$$JK(b|a) = b \sum (X_i - X)(Y_i - Y)$$

$$JK(E) = \sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{n}$$

$$JK(TC) = JK_{res} - JK$$

dk : Derajat kebebasan

JK : Jumlah Kuadrat

KT : Kuadrat Tengah

n : Jumlah sampel

¹³⁷ Sudjana. *Metode Statistika*. Bandung: 2005, Tarsito, hal.332

Dari tabel diatas, dapat dilakukan uji linieritas regresi untuk mengetahui apakah model persamaan regresi yang diperoleh merupakan model linier atau tidak linier dengan ketentuan sebagai berikut :

(1) Hipotesis uji linieritas regresi

$$H_0: \hat{Y} \neq a + bX \text{ (Model regresi tidak linier)}$$

$$H_1: \hat{Y} = a + bX \text{ (Model regresi linier)}$$

(2) Mencari F_{hitung}

$$F_{hitung} = \frac{s_{TC}^2}{s_E^2}$$

(3) Menentukan F_{tabel}

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(k-2, n-k)}$$

F_{tabel} dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) dK pembilang $k - 2$ dan dK penyebut $n - k$.

(4) Kriteria Pengujian

Tolak H_0 jika $F_{hitung} < F_{(1-\alpha)(k-2, n-k)}$, maka model regresi linier.

Terima H_0 jika $F_{hitung} \geq F_{(1-\alpha)(k-2, n-k)}$, maka model regresi tidak linier.

Uji Hubungan antara dua variable

Hubungan antara dua variabel dapat dihitung korelasinya Korelasi dapat dihitung menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Kemudian hasil perhitungan korelasi dikonsultasikan dengan dengan rtabel taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Jika didapat $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka terdapat korelasi antar variabel dan jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka tidak terdapat korelasi antar variabel. Dengan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Kemudian dilakukan uji signifikansi dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

1) Regresi Ganda

Hipotesis tentang hubungan antara *Adversity Quotient* dan *Spiritual Quotient* secara bersama-sama dengan Kinerja Guru diuji dengan model regresi ganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Kemudian diuji korelasinya dengan koefisien korelasi ganda ($R_{yx_1x_2}$) dengan rumus:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Dimana:

$R_{yx_1x_2}$: Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

R_{yx_1} : Korelasi antara X_1 dan Y

R_{yx_2} : Korelasi antara X_2 dan Y

$R_{x_1x_2}$: Korelasi antara X_1 dan X_2

Kemudian dilakukan uji signifikansi dengan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Dimana:

R = koefisien korelasi ganda

K = jumlah variabel independen

N = jumlah anggota sampel

11. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah letak dimana penelitian dilakukan untuk memperoleh informasi atau data yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Adapun tempat atau lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Al Azhar 55 Yogyakarta.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Profil SD Islam Al-Azhar 55 Yogyakarta

- 1) Lingkungan dan Lokasi SD Islam Al Azhar 55 Yogyakarta sangat kondusif untuk sebuah pembelajaran. Kondisi yang aman, nyaman dan asri sangat mendukung demi lancarnya kegiatan belajar murid, karena tempat belajar jauh dari parkir, juga jauh dari kebisingan jalan raya.

SD Islam Al Azhar 55 Yogyakarta berlokasi Jl. Ring Road Utara No.28, Pogung Lor, Sinduadi, Kec. Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55284. Dengan gedung setinggi lima lantai dimana fasilitas-fasilitas pendukung lainnya terbilang lengkap membuat sekolah ini menjadi pilihan yang baik bagi masyarakat yang menghuni kawasan tersebut.

Yogyakarta adalah sebuah kawasan perkotaan sehingga membuat SD Islam Al Azhar 55 Yogyakarta mempunyai target murid yang jelas yaitu dari warga perumahan sekitar Ringroad pada khususnya dan warga sekitar Sleman pada umumnya. Mengingat banyak dan semakin menjamurnya sekolah-sekolah dengan label Islam di Yogyakarta membuat masing-masing sekolah harus mempunyai sasaran calon murid yang sudah dapat diprediksikan dari awal. Sehingga membuat keberlangsungan sekolah yang bersangkutan bisa bertahan lama. Karena tidak jarang sekolah-sekolah yang menjadi pilihan utama masyarakat sekitarnya ternyata tidak mampu eksis dan bertahan dalam waktu yang lama, dan akhirnya tutup.¹³⁸

- 2) Visi dan Misi SD Islam Al Azhar 55 Yogyakarta.

Visi

Menjadi sekolah unggulan dengan nilai-nilai Islam, Nasionalisme dan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar untuk mempersiapkan siswa menjadi bagian dari komunitas global yang dinamis.

¹³⁸ <http://ypbic.or.id/profil> website resmi yayasan pendidikan Al-azhar 55 Yogyakarta.

Misi

Menerapkan pendidikan holistic. Menciptakan pembelajar seumur hidup yang mandiri. Membangun nilai moral. Menambahkan tantangan secara kreatif. Mengembangkan kompetensi yang penting untuk kesuksesan dan kepemimpinan. Mempersiapkan siswa untuk memahami, berkontribusi dan berhasil dalam komunitas global.

3) Tujuan dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Kami menetapkan tujuan bagi siswa untuk dicapai melalui pengalaman belajar kami. Tujuannya adalah untuk mereka bisa: Membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Belajar berbagi dan mengutamakan orang lain. Untuk dapat membangun persahabatan dengan orang lain. Memiliki rasa ingin tahu yang hidup tentang berbagai hal. Mampu berpikir dan mengekspresikan diri. Membudayakan kebiasaan sehat dan cinta bangsa. Peserta didik dinyatakan lulus dari SD Islam Al Azhar 55 Yogyakarta setelah memenuhi persyaratan sebagai berikut, yaitu: Menyelesaikan seluruh program pembelajaran. Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran. Lulus ujian sekolah dan Ujian Nasional.

4) Keadaan dan Potensi SD Islam Al Azhar 55 Yogyakarta.

Sebuah sekolah yang layak untuk dijadikan tempat kegiatan belajar mengajar hendaknya memenuhi standar minimal sarana prasarana. Dimana selain adanya guru dan murid, sebuah sekolah harus menyediakan gedung dan sarana penunjang lainnya yang memadai. Minimal tersedianya ruang kelas yang sudah terisi dengan meja dan kursi untuk belajar, perpustakaan lengkap dengan buku- buku penunjang belajar, ruang UKS, toilet, dan ruangan- ruangan serta sarana pendukung lainnya.

Keadaan fisik SDI Al Azhar 55 Yogyakarta penulis paparkan dalam bentuk tabel di bawah ini.¹³⁹

¹³⁹ Data ini penulis dapat dari hasil wawancara dengan Bpk. Burhan Adi, S.Pd selaku operator sekolah SD Al-Azhar 55 Yogyakarta. Operator sekolah merupakan bagian penting dalam sistem pendataan pendidikan yang saat ini terintegrasi dalam Data Pokok Pendidikan (Dapodik).

Sarana Prasana SD Al-Azhar 55 Yogyakarta

No	Jenis Fasilitas	Jumlah Tersedia	Sudah Digunakan	Keterangan
1	Ruang kelas	15	12	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	1	Baik
4	Ruang Guru	1	1	Baik
5	Ruang kesenian	1	1	Baik
6	Perpustakaan	1	1	Baik
7	Ruang IT	1	1	Baik
8	LAB IPA	1	1	Baik
9	Ruang Cambridge	1	1	Baik
10	UKS	1	1	Baik
11	Rooftop	1	1	Baik
12	Gudang	3	1	Baik
13	Ruang Musik	1	1	Baik
14	Ruang BK	1	1	Baik
12	Ruang Pantry	2	2	Baik
14	Masjid Al Hafidz	1	1	Istimewa
16	Aula Serba Guna	1	1	Baik
18	Lapangan serba Guna	1	1	Baik
19	Lapangan Bola Voli	2	2	Baik
20	Toilet Guru Laki-laki	2	2	Baik
21	Toilet Guru Perempuan	2	2	Baik

22	Toilet Murid Laki-laki	11	11	Baik
23	Toilet Murid Perempuan	11	11	Baik
24	Tempat Wudhu Laki-laki	5	5	Baik,
25	Tempat Wudhu Perempuan	5	5	Baik

5) Tenaga Pengajar dan Peserta didik

a) Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar di SD Islam Al Azhar 55 Yogyakarta merupakan hasil seleksi dari ratusan pelamar yang masuk ke HRD sekolah. Dari surat lamaran tersebut kemudian diseleksi berkas oleh Kabid. Pendidikan dan Dakwah. Setelahnya berkas-berkas calon guru yang memenuhi kriteria, dilakukan pemanggilan untuk tes wawancara dengan pimpinan sekolah. Ada pula calon guru yang diwawancara oleh jajaran yayasan bersama-sama pimpinan sekolah. Setelah dinyatakan lolos seleksi wawancara maka calon guru akan dihubungi untuk melaksanakan psikotes, ada pula guru yang melalui tahap tes Micro Teaching terlebih dahulu sebelum tahap psikotes. Setelah dinyatakan lolos tahap psikotes, maka calon guru akan dihubungi oleh pihak sekolah ataupun dengan surat untuk datang ke sekolah guna penandatanganan surat keterangan kesediaan magang selama 3 bulan. Setelah masa magang selesai, guru akan ditawarkan masa kontrak selama satu tahun. Jika selama masa kontrak berjalan lancar, maka status guru akan naik menjadi guru tetap yayasan.

Pembina yayasan menyampaikan bahwa untuk calon guru pada rekrutmen tahun ajaran 2016 dan setelahnya akan dicari guru-guru yang memiliki IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) di atas 3,20

untuk lulusan kampus negeri dan di atas 3,50 untuk lulusan dari kampus swasta¹⁴⁰

Saat ini guru-guru di SD Islam Al Azhar 55 mayoritas adalah sarjana dan magister, melihat sebagian besar guru-guru di SD Islam Al Azhar 55 Yogyakarta sudah bergelar sarjana, maka bisa dikatakan bahwa guru-guru di sekolah tersebut berkualitas, professional dan memiliki daya saing. Karena masing-masing guru sudah memiliki ijazah yang sesuai dengan bidang pelajaran yang diampunya. Sedangkan untuk kepala sekolah saat ini dipimpin oleh utusan dari Al Azhar pusat dan bergelar S₂.

Guru-guru di SD Islam Al Azhar 55 Yogyakarta juga sering mendapatkan pelatihan yang diadakan oleh YPI Al Azhar. Biasanya sekolah mendapatkan email dari pusat melalui kepala sekolah untuk mengirimkan gurunya pada pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh YPI Al Azhar. Sedangkan dari yayasan YPBIC, selain pembinaan dari Pembina yayasan, guru-guru juga mendapatkan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru. Seperti pelatihan *Character Building* yang setiap tahun dilaksanakan.

Saat ini guru di SD Islam Al Azhar 55 YK berjumlah 75 orang dan 1 kepala sekolah.

Data Guru SD Al-Azhar 55

NO	NAMA	JABATAN
1	M. Miftahur Risal, M.A	Kepala Sekolah
2	Risvita Rahayu, S.Pd.	Waka/ Guru Kelas
3	Aldian Putranto Hadi, S.Pd.	Waka/Guru Kelas
4	Arif Rusna Pratiwi, S.Pd.	Guru Kelas
5	Imam Hidayat, S.Pd.I	Guru Kelas
6	Irma Sustiwati Sri Rahayu, S.Pd.	Guru Kelas
7	Annisa Ayu Beladina, S.Pd	Staff TU

¹⁴⁰ Penulis mendengar sendiri pembinaan dari bapak pembina karena penulis sendiri bagian dari guru Yayasan Pendidikan Budi Insan Cendikia. Pembina dilaksanakan di aula masjid Al-Hafidz Yogyakarta.

8	Uswatun hasanah, S.Pd.I	Guru Agama
9	Nilna Muna, S.Pd	Guru Kesenian
10	Diana Nurfitni, S.Pd.	Guru Kelas
11	Asfa Fikriyya, S.Pd	Guru IT
12	Denak Sintia Rahmawati, S.Pd	Guru Kelas
13	Danik Triyas Hnadayani, S.Pd	Guru Kelas
14	Fitri Achriyanti, S.Pd.	Guru Kelas
15	Rahadian Andy Kusuma S.Pd	Guru Kelas
16	Anaviroh, M.Si.	Guru Kelas
17	Burhan Adi Rahmat, S.Pd.	Guru Olahraga
18	Arinda Febriana, S.Pd.	Guru Kelas
19	Alvita Rachmawati, S.Pd.	Guru Kelas
20	Lia Nur Kartika, S.Pd.	Guru Kelas
21	Rizka Amin Setiawan, S.Pd.	Guru Kelas
22	Siti Aisyah, S.Pd.	Guru Kelas
23	Imas Masryfah, S.Pd.	Guru Agama
24	Farah Al Husna, S.Pd.	Guru Agama
25	Asri Rima Jiwantari, S.Pd	Guru Kelas
26	Indira Nur Cahyani, S.Pd.	Guru Kelas
27	Novita Wulandari, S.Pd.	Guru Kelas
28	Tara McGowen, M.Ed.	Guru Bahasa Inggris
29	Rahmad Hudan Ramadhan, M.Pd.	Guru Musik
30	Arini Rusydah, M. Biotech.	Guru Agama
31	Siti Marfugah, S.Ag.	Guru Kelas
32	Ahmad Solehudin, S,Pd.I	Guru Kelas
33	Kusuma Wulandari, S.Pd	Guru Kelas
34	Nur Rochmat, M.Pd	Guru Kelas
35	Sarah Adlina, S.Pd	Guru Kelas
36	Nia Serliyana, S.Pd	Guru Kelas
37	Wiwi Kartiwi, S.Pd	Guru Kelas
38	Ike Puspita Sari, S.Pd	Guru Kelas
39	Rudiansyah Kurniawan, S.Pd	Guru Kelas

40	Nur Halimah Nuari Lail, S.Pd	Guru Kelas
41	Jaelani Sidik, S.Pd	Guru Kelas
42	Siti nurwandari, S.Pd.I	Guru Kelas
43	Mahdiana Syarifah, S.Pd	Guru Kelas
44	Ari Sugiarti, M.Pd	Guru Kelas
45	Achmad Al Farisyi, S.Pd.I	Guru Kelas
46	Sariatmianti, S.Pd	Guru Kelas
47	Iqra Waradanika, S.Pd	Guru Kelas
48	Muthia Khairunnisa, S.Pd	Guru Kelas
49	Husnan Ansoriyanto, S.Pd	Guru Kelas
50	Utomo Waliyo Jati, S.Pd	Guru Kelas

b) Peserta Didik

Adapun keadaan murid SD Islam Al Azhar 55 YK sampai dengan tahun ajaran 2021-2022 ini kami tampilkan dalam bentuk tabel berikut:

Jumlah Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah Murid		Jumlah
		Lk	Pr	
1	1	26	30	56
2	2	27	28	55
3	3	23	22	45
4	4	22	24	46
5	5	21	27	47
6	6	23	22	45
Total				294

c) Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Islam AlAzhar

Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Al Qur'an sebagai bagian dari kurikulum pengembangan pribadi muslim di sekolah Islam Al Azhar sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, perlu disempurnakan. Yang menjadi masalah adalah bagaimana

menyempurnakannya serta apa isi atau bahan yang dipergunakan bagi penyempurnaan Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Al Qur'an di SD Islam Al Azhar yang merupakan bagian kurikulum sekolah umum itu.

Karena yang diajarkan kepada peserta didik di sekolah Islam Al-Azhar adalah pendidikan agama, maka agamalah yang diajarkan kepada para peserta didik. Dipandang dari segi kerangka dasar agama Islam, agama Islam itu terdiri dari tiga komponen utama, yaitu akidah, syariah (baik ibadah maupun muamalah), dan akhlak (baik akhlak kepada Allah maupun terhadap sesama makhluk) dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional padana dalam bahasa Indonesia adalah iman, takwa, dan budi pekerti, seperti telah disebutkan di atas.¹⁴¹

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Secara berturut-turut akan dijelaskan gambaran deskriptif ketiga variabel yang diteliti, yaitu Kinerja guru (Y) *Adversity Quotient* (X_1); dan *Spiritual Quotient* (X_2). Ketiga jenis data diperoleh melalui dua teknik pengumpulan data berupa kuisioner atau angket yang sebelumnya telah dirancang oleh peneliti sesuai dengan indikator setiap variabel.

2. Kinerja (Variabel Y)

Setelah melalui proses *editing*, *skoring*, dan *tabulating* maka diperoleh total skor angket dari tiap jawaban responden. Total skor tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.:

Total Skor Nilai Variabel Kinerja Guru (Y)

Responden	Total Skor	Responden	Total Skor	Responden	Total Skor
1	78	27	89	53	58
2	71	28	82	54	77

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah SD Al-Azhar 55 Yogyakarta yaitu Bpk.M. Miftahur Risal, M.A.

3	75	29	71	55	79
4	75	30	85	56	77
5	67	31	94	57	65
6	83	32	79	58	60
7	75	33	79	59	72
8	94	34	72	60	75
9	74	35	71	61	63
10	72	36	53	62	67
11	85	37	95	63	59
12	59	38	82	64	67
13	87	39	56	65	53
14	85	40	57	66	59
15	80	41	65	67	62
16	67	42	77	68	80
17	92	43	77	69	62
18	95	44	66	70	80
19	96	45	76	71	87
20	89	46	69	72	80
21	81	47	79	73	62
22	75	48	53	74	79
23	79	49	83	75	95
24	82	50	67	76	89
25	69	51	71		
26	70	52	63		

Data total skor nilai tersebut dapat selanjutnya dideskripsikan pada tabel berikut:

Data Deskriptif Kinerja Guru (Y)

No.	Aspek Data	Skor
1	<i>N</i> (total responden)	76
2	<i>Mean</i> (rata-rata)	74,64
3	<i>Std. Error of Mean</i> (rata-rata kesalahan standar)	1,28
4	<i>Median</i> (skor tengah)	75
5	<i>Mode</i> (skor yang sering muncul)	79
6	<i>Std. Deviation</i> (simpang baku)	11,17
7	<i>Variance</i> (varian)	124,74
8	<i>Range</i> (rentang skor)	43
9	<i>Minimum</i> (skor tertinggi)	53
10	<i>Maximum</i> (skor terendah)	96
11	<i>Sum</i> (total skor)	5673

Berdasarkan tabel di atas, maka data deskriptif variabel kinerja (Y) yang diperoleh dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa dengan jumlah responden (N) 76 orang, skor rata-rata 74,64 atau sama dengan 77,75 % dari skor idealnya yaitu 96. Data ini dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel prestasi belajar dengan kriteria sebagai berikut:¹⁴²

90% - 100% = Sangat tinggi

80% - 89% = Tinggi

70% - 79% = Cukup tinggi

60% - 69% = Sedang

50% - 59% = Rendah

¹⁴² Moch. Idochi Anwar, *Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah dan Kepuasan Kerja Terhadap Performance Kerja Guru*, Bandung: Tesis, FPS IKIP Bandung, 1984, h. 101

40% ke bawah = Sangat rendah

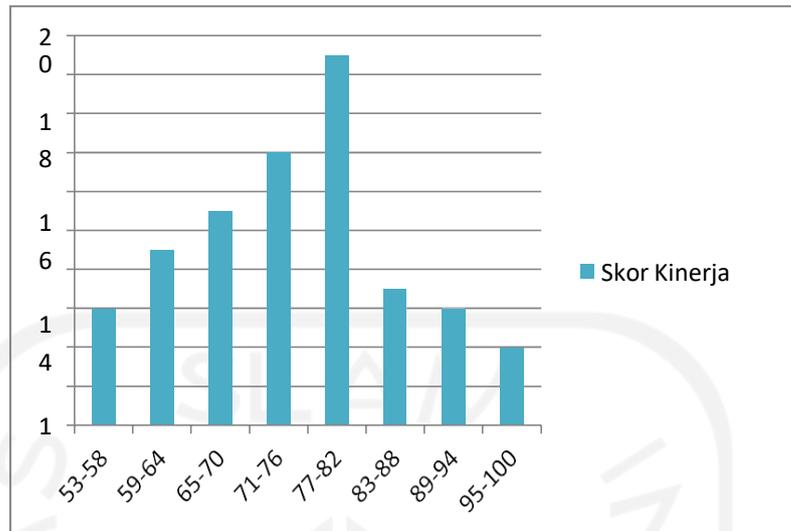
Merujuk pada kriteria tersebut di atas, maka dapat ditafsirkan bahwa kinerja guru di SD Al-Azhar 55 Yogyakarta pada saat ini berada pada taraf cukup tinggi (74,64%). Hal ini menunjukkan kinerja guru di SD Al-Azhar 55 Yogyakarta bahwa cukup baik.

Adapun tabel distribusi frekuensi dan gambar histogram dari variabel kinerja guru (Y) ini adalah sebagai berikut:

Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kinerja Guru (Y)

Nilai Kinerja	Frekuensi
53-58	6
59-64	9
65-70	11
71-76	14
77-82	19
83-88	7
89-94	6
95-100	4
n	76

Histogram Variabel Kinerja Guru (Y)



3. Adversity Quotient (X_1)

Adapun total skor dari data *adversity quotient* guru di SD Al-Azhar 55 Yogyakarta tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Total Skor *Adversity Quotient* (X_1)

Responden	Total Skor	Responden	Total Skor	Responden	Total Skor
1	88	27	98	53	58
2	86	28	95	54	77
3	85	29	84	55	79
4	86	30	93	56	77
5	80	31	102	57	104
6	92	32	90	58	104
7	84	33	83	59	101
8	98	34	76	60	98
9	85	35	82	61	94
10	85	36	67	62	95
11	92	37	89	63	85

12	76	38	78	64	89
13	96	39	67	65	80
14	94	40	67	66	82
15	87	41	92	67	74
16	80	42	91	68	75
17	98	43	87	69	67
18	104	44	81	70	70
19	104	45	94	71	95
20	101	46	95	72	82
21	87	47	82	73	83
22	85	48	83	74	100
23	89	49	100	75	80
24	90	50	80	76	82
25	79	51	82		
26	77	52	74		

Data total skor angket variabel *adversity quotient* diatas selanjutnya dideskripsikan pada tabel berikut:

Data Deskriptif Variabel Adversity Quotient (X_1)

No.	Aspek Data	Skor
1	<i>N</i> (total responden)	76
2	<i>Mean</i> (rata-rata)	87,41
3	<i>Std. Error of Mean</i> (rata-rata kesalahan standar)	1,15
4	<i>Median</i> (skor tengah)	86,50
5	<i>Mode</i> (skor yang sering muncul)	104,00
6	<i>Std. Deviation</i> (simpang baku)	10,03
7	<i>Variance</i> (varian)	100,59
8	<i>Range</i> (rentang skor)	37
9	<i>Minimum</i> (skor tertinggi)	67

10	<i>Maximum</i> (skor terendah)	104
11	<i>Sum</i> (total skor)	6643

Dari tabel di atas diketahui N (jumlah responden) adalah 76, skor terendah adalah 64 dan tertinggi 104. Adapun rata-rata skor (*mean*) adalah 87,41.

Memperhatikan skor rata-rata variabel *adversity quotient* guru yaitu 87,41 atau sama dengan 78,04% dari skor idealnya yaitu 112. Data ini dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel tersebut berada pada taraf cukup tinggi (**78,04%**). Hal ini menunjukkan bahwa *adversity quotient* guru di SD Al-Azhar 55 Yogyakarta cukup baik.

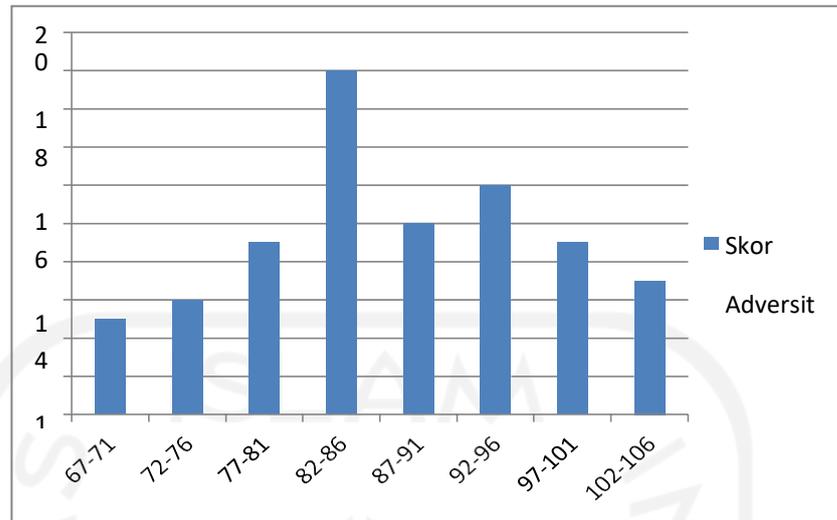
Adapun tabel distribusi frekuensi dan gambar histogram dari variabel *adversity quotient* guru (X_1) ini adalah sebagai berikut:

Distribusi Frekuensi

Skor Variabel *Adversity Quotient* (X_1)

Nilai AQ	Frekuensi
67-71	5
72-76	6
77-81	9
82-86	18
87-91	10
92-96	12
97-101	9
102-106	7
n	76

Histogram Variabel *Adversity Quotient* (X₁)



4. Spiritual Quotient (X₂)

Setelah melalui proses *editing*, *skoring*, dan *tabulating* maka diperoleh total skor angket *spiritual quotient* dari tiap jawaban responden. Total skor tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Total Skor Angket Variabel *Spiritual Quotient* (X₂)

Responden	Total Skor	Responden	Total Skor	Responden	Total Skor
1	172	27	187	53	179
2	167	28	177	54	176
3	167	29	164	55	175
4	166	30	179	56	175
5	158	31	188	57	159
6	181	32	173	58	149
7	166	33	163	59	163
8	186	34	148	60	165
9	169	35	166	61	150
10	168	36	145	62	166

11	177	37	175	63	150
12	154	38	156	64	156
13	183	39	142	65	143
14	183	40	146	66	152
15	175	41	182	67	144
16	162	42	174	68	167
17	186	43	172	69	161
18	192	44	158	70	169
19	196	45	177	71	159
20	188	46	179	72	160
21	173	47	167	73	152
22	165	48	167	74	172
23	173	49	186	75	171
24	174	50	162	76	170
25	157	51	166		
26	160	52	151		

Data total skor angket *spiritual quotient* di atas selanjutnya dideskripsikan pada tabel berikut:

Data Deskriptif *Spiritual Quotient* (X_2)

No.	Aspek Data	Skor
1	<i>N</i> (total responden)	76
2	<i>Mean</i> (rata-rata)	167,51
3	<i>Std. Error of Mean</i> (rata-rata kesalahan standar)	1,44
4	<i>Median</i> (skor tengah)	167
5	<i>Mode</i> (skor yang sering muncul)	167
6	<i>Std. Deviation</i> (simpang baku)	12,54

7	<i>Variance</i> (varian)	157,21
8	<i>Range</i> (rentang skor)	54
9	<i>Minimum</i> (skor terendah)	142
10	<i>Maximum</i> (skor tertinggi)	196
11	<i>Sum</i> (total skor)	12731

Dari tabel di atas diketahui N (jumlah responden) adalah 76, skor terendah adalah 142 dan tertinggi 196. Adapun rata-rata skor (mean) adalah 167,51.

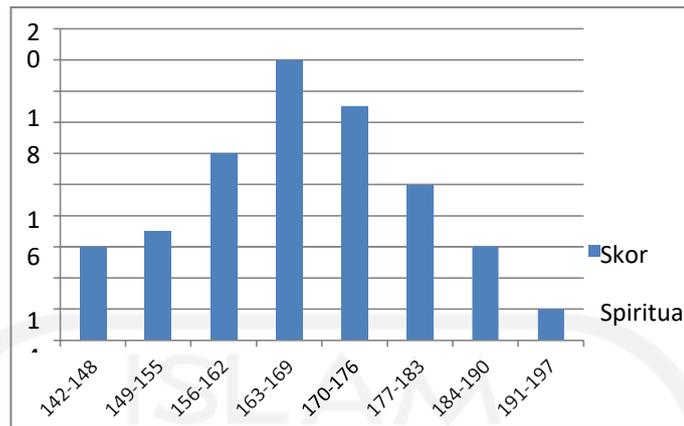
Memperhatikan skor rata-rata variabel spiritual quotient yaitu 167,51 atau sama dengan 83,75 % dari skor idealnya yaitu 200. Data ini dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel tersebut berada pada taraf tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa spiritual quotient guru SD Al-Azhar 55 Yogyakarta pada tingkatan yang baik.

Adapun tabel distribusi frekuensi dan gambar histogram dari variabel spiritual quotient (X₂) ini adalah sebagai berikut:

Distribusi Frekuensi Skor Variabel *Spiritual Quotient* (X₂)

Nilai SQ	Frekuensi
142-148	6
149-155	7
156-162	12
163-169	18
170-176	15
177-183	10
184-190	6
191-197	2
N	76

Histogram Variabel *Spiritual Quotient* (X₂)



a. Uji Persyaratan Analisis

Teknik analisis yang dipergunakan untuk menguji hipotesis- hipotesis tentang pengaruh adversity quotient (X₁), dan spiritual quotient (X₂), terhadap kinerja guru (Y), baik secara sendiri- sendiri maupun secara bersama-sama adalah teknik analisis korelasi sederhana dan berganda serta teknik regresi sederhana dan berganda.

Untuk dapat menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi baik sederhana maupun berganda tersebut di atas, maka diperlukan terpenuhinya persyaratan analisis sbb:

- a. Persamaan regresi (Y atas X₁, X₂) harus linier.
- b. Galat taksiran (error) ketiga variabel penelitian harus berdistribusi normal

Adapun uji independensi ketiga variabel bebas tidak dilakukan, karena ketiga variabel bebas tersebut diasumsikan telah independen. Berdasarkan uraian di atas, maka sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis sebagaimana dimaksud di atas, yakni sebagai berikut:

b. Uji Linearitas Persamaan Regresi

a. Pengaruh Adversity Quotient (X₁) terhadap Kinerja Guru (Y)

Ho: $Y = A + BX_1$, artinya persamaan regresi kinerja guru atas *adversity quotient* adalah *linier*.

Hi: $Y \neq A + BX_1$, artinya persamaan regresi kinerja guru

atas *adversity quotient* adalah *tidaklinier*.

Daftar ANAVA untuk Regresi Linier \hat{Y} atas X_1

Sumber Variasi	DK	JK	KT	F
	76	432815	432815	
Koefisien	1	423459.6	423459.6	
Regresi bla	1	4122.695	4122.695	58.30234
Sisa	74	5232.713	70.71234	
Tuna cocok	28	1871.046	66.82308	0.914386
Galat	46	3361.667	73.07971	

Dari tabel di atas, didapatkan $F_{hitung} = 0,914$ dibandingkan dengan F_{tabel} , dimana $F_{tabel} = 1,75$ didapatkan dari dk pembilang = 28 dan dk penyebut = 46. $F_{hitung} < F_{tabel} = 0,914 < 1,75$, hal ini berarti ***Ho diterima dan H₁ ditolak***. Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan linearitas terpenuhi atau ***model persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 adalah linear***.

b. Pengaruh *Spiritual quotient* (X_2) terhadap kinerja guru(Y)

$H_0: Y = A + BX_2$, artinya persamaan regresi kinerja guru atas *spiritual quotient* adalah *linier*.

$H_1: Y \neq A + BX_2$, artinya persamaan regresi kinerja guru atas *spiritual quotient* adalah *tidaklinier*.

Daftar ANAVA untuk Regresi Linier Y atas X_2

Sumber Variasi	DK	JK	KT	F
Total	76	432815	432815	
Koefisien	1	423459.6	423459.6	
Regresi bla	1	5491.642	5491.642	105.1776
Sisa	74	3863.766	52.21305	
Tuna cocok	40	2160.016	54.0004	1.077631
Galat	34	1703.75	50.11029	

Dari tabel di atas, didapatkan $F_{hitung} = 1,077$ dibandingkan dengan F_{tabel} , dimana $F_{tabel} = 1,74$ didapatkan dari dk pembilang = 40 dan dk penyebut = 34. $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,077 < 1,74$, hal ini berarti ***H₀ diterima dan H₁ ditolak***. Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan linearitas terpenuhi atau ***model persamaan regresi \hat{Y} atas X_2 adalah linear***.

Dari uji linearitas persamaan regresi di atas dapat disimpulkan hasil secara umum pada tabel berikut:

Rekapitulasi Hasil Uji Persamaan Regresi

No	Variabel	Hasil	Kesimpulan
1.	Y atas X_1	H_0 diterima / H_1 ditolak	Linier
2.	Y atas X_2	H_0 diterima / H_1 ditolak	Linier

c. Uji Normalitas Galat Taksiran

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji statistik normalitas. Uji statistik normalitas yang dapat digunakan diantaranya Chi-Square, Kolmogorov Smirnov, Lilliefors, Shapiro Wilk, Jarque Bera.

Pada uji normalitas ini, penulis menggunakan uji Chi- Kuadrat. Distribusi data suatu variabel dikatakan normal apabila nilai Sig. > 0,05 atau nilai $2_{hitung} < 2_{tabel}$.

Berikut penulis akan menjabarkan secara berurutan hasil uji normalitas tiap variabel.

1. Adversity quotient (X_1)

H_0 : nilai $2_{hitung} < 2_{tabel}$ = Data skor adversity quotient

berdistribusi normal

H_1 : nilai $2_{hitung} > 2_{tabel}$ = Data skor adversity quotient

tidak berdistribusi normal

Uji Normalitas Variabel Adversity Quotient

batas kelas	Z	Luas 0-z	Luas tiap interval kelas	E	F	f-E	(f-E) ²	(f-E) ² /E
66.50	-2.13	0.48	0.04	2.71	5.00	2.29	5.26	1.95
71.50	-1.62	0.45	0.08	6.15	6.00	-0.15	0.02	0.00
76.50	-1.11	0.37	0.14	10.70	9.00	-1.70	2.89	0.27
81.50	-0.61	0.23	0.19	14.13	18.00	3.87	14.99	1.06
86.50	-0.10	0.04	0.12	8.79	10.00	1.21	1.47	0.17
91.50	0.41	0.16	0.16	12.40	12.00	-0.40	0.16	0.01
96.50	0.91	0.32	0.10	7.87	9.00	1.13	1.27	0.16
101.50	1.42	0.42	0.05	3.83	7.00	3.17	10.05	2.62
106.50	1.93	0.47					X ² hitung	6.25
							X ² tabel	14.07

Dari tabel di atas, $\chi^2_{hitung} = 6,245$ dan $\chi^2_{tabel} = 14,067$ yang didapatkan dari table Chi-Kuadrat dengan dk (derajat kebebasan) = k-1 dan taraf kesalahan 5%. Data diatas k = 8 sehingga dk = 8-1 = 7. Hasil perhitungan menunjukkan $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel} = 6,245 < 14,067$, sehingga dapat disimpulkan data *Adversity Quotient* (X_1) **berdistribusi normal**, sehingga data tersebut baik digunakan dalam penelitian ini.

2. *Spiritual quotient* (X_2)

H_0 : nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ = Data skor *spiritual quotient*

berdistribusi normal

H_1 : nilai $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ = Data skor *spiritual quotient*

tidak berdistribusi normal.

Uji Normalitas Variabel Spiritual Quotient

batas kelas	Z	Luas 0-z	Luas tiap interval kelas	E	F	f-E	(f-E) ²	(f-E) ² /E
141.50	-1.71	0.46	0.08	6.43	6.00	-0.43	0.18	0.03
148.50	-1.14	0.37	0.16	12.05	7.00	-5.05	25.46	2.11
155.50	-0.57	0.21	0.21	16.13	12.00	-4.13	17.10	1.06
162.50	0.00	0.00	0.22	16.39	18.00	1.61	2.58	0.16
169.50	0.57	0.22	0.16	11.95	15.00	3.05	9.32	0.78
176.50	1.14	0.37	0.08	6.35	10.00	3.65	13.35	2.10
183.50	1.71	0.46	0.03	2.45	6.00	3.55	12.57	5.12
190.50	2.28	0.49	0.01	0.69	2.00	1.31	1.71	2.48
197.50	2.85	0.50					X ² hitung	13.84
							X ² tabel	14.07

Dari tabel di atas, $\chi^2_{hitung} = 13,838$ dan $\chi^2_{tabel} = 14,067$ yang didapatkan dari table Chi-Kuadrat dengan dk (derajat kebebasan) = k-1 dan taraf kesalahan 5%. Data diatas k = 8 sehingga dk = 8-1 = 7. Hasil perhitungan menunjukkan $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel} = 13,838 < 14,067$, sehingga dapat disimpulkan data *Spiritual Quotient* (X_2) **berdistribusi normal**.

3. Kinerja guru (Y)

H_0 : nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ = Data skor *Kinerja Guru* berdistribusi normal

H_1 : nilai $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ = Data skor *Kinerja Guru* tidak berdistribusi normal

Uji Normalitas Variabel Kinerja Guru

batas kelas	Z	Luas 0-z	Luas tiap interval kelas	E	f	f-E	(f-E) ²	(f-E) ² /E
52.50	-2.28	0.49	0.04	2.73	6.00	3.27	10.70	3.92
58.50	-1.67	0.45	0.10	7.38	9.00	1.62	2.63	0.36
64.50	-1.07	0.36	0.18	13.54	11.00	-2.54	6.47	0.48
70.50	-0.46	0.18	0.12	9.23	14.00	4.77	22.71	2.46
76.50	0.14	0.06	0.21	16.32	19.00	2.68	7.20	0.44
82.50	0.75	0.27	0.14	10.72	7.00	-3.72	13.87	1.29
88.50	1.35	0.41	0.06	4.78	6.00	1.22	1.49	0.31
94.50	1.96	0.47	0.02	1.55	4.00	2.45	6.00	3.87
100.50	2.56	0.49					X ² hitung	13.13
							X ² tabel	14.07

Dari tabel di atas, $\chi^2_{hitung} = 13,131$ dan $\chi^2_{tabel} = 14,067$ yang didapatkan dari table Chi-Kuadrat dengan dk (derajat kebebasan) = k-1 dan taraf kesalahan 5%. Data diatas k = 8 sehingga dk = 8-1 = 7. Hasil perhitungan menunjukkan $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel} = 13,131 < 14,067$, sehingga dapat disimpulkan data Kinerja Guru (Y) **berdistribusi normal**.

Dari beberapa uji normalitas di atas dapat disimpulkan hasil secara umum pada tabel berikut:

Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Telaah Z_{hitung}	Hasil	Kesimpulan
1.	X_1	$Z_{hitung}^2 <$ Z_{tabel}^2 $= 6,245 < 14,067$	H_0 diterima / H_1 ditolak	Normal
2.	X_2	$Z_{hitung}^2 <$ $Z_{tabel}^2 = 13,838 <$ $14,067,$	H_0 diterima / H_1 ditolak	Normal
3.	Y	$Z_{hitung}^2 <$ Z_{tabel}^2 $= 13,131 < 14,067$	H_0 diterima / H_1 ditolak	Normal

4. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah dalam penelitian. Pengujian hipotesis dalam penelitian bertujuan untuk menguji empat hipotesis yang telah dirumuskan antara lain;

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara *Adversity Quotient* dan Kinerja Guru.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara *Spiritual Quotient* dan Kinerja Guru.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara *Adversity Quotient* dan *Spiritual Quotient*.
4. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara *Adversity Quotient* dan *Spiritual Quotient* secara bersama-sama dengan Kinerja Guru.

Berdasarkan hasil uji persyaratan ternyata pengujian hipotesis dapat dilakukan sebab sejumlah persyaratan yang ditentukan untuk pengujian hipotesis, seperti normalitas, validitas dan reliabilitas dari data yang diperoleh telah dapat dipenuhi. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis yang meliputi analisis korelasi *product moment* dan analisis regresi baik secara sederhana maupun ganda.

d. Teknik Analisa Korelasi

Analisis korelasi *product moment* atau lengkapnya *Product of the Moment Correlation* adalah salah satu teknik untuk mencari *korelasi* antara dua variabel yang kerap kali digunakan. Disebut *product moment correlation* karena koefisien korelasinya diperoleh dengan cara mencari hasil perkalian dari moment- moment variabel yang dikorelasikan.¹⁴³

a. Hubungan *adversity quotient*(X_1) dan kinerja guru(Y)

$$H_0 : \rho_{Y1} = 0$$

Tidak terdapat hubungan *adversity quotient* dan kinerja guru.

$$H_1 : \rho_{Y1} > 0$$

Terdapat hubungan *adversity quotient* dan kinerja guru.

Berdasarkan perhitungan nilai koefisien korelasi (Lampiran 20), didapatkan nilai $r_{X_1Y} = 0,663$. Dibandingkan dengan r_{tabel} untuk taraf kesalahan 5% dengan $n = 76$ didapatkan $r_{tabel} = 0,227$. Karena $r_{X_1Y} > r_{tabel} = 0,663 > 0,227$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian dapat disimpulkan **terdapat hubungan positif antara *Adversity Quotient* dan Kinerja Guru.**

Berpedoman pada tabel interpretasi koefisien korelasi, nilai $r_{X_1Y} = 0,663$ menunjukkan hubungan antara *Adversity Quotient* dan Kinerja Guru **kuat**. Selanjutnya diuji signifikansi hubungan antara *Adversity Quotient* dan Kinerja Guru menggunakan uji - t. didapatkan $t_{hitung} = 7,63$, kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} untuk taraf kesalahan 5% dengan $n = 76$ didapatkan $t_{tabel} = 2$. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} = 7,63 > 2$, maka dapat disimpulkan **terdapat hubungan positif dan signifikan antara *Adversity Quotient* dan Kinerja Guru.**

Persamaan regresi sederhana di dapatkan dari harga a dan harga b yang dicari menggunakan rumus:

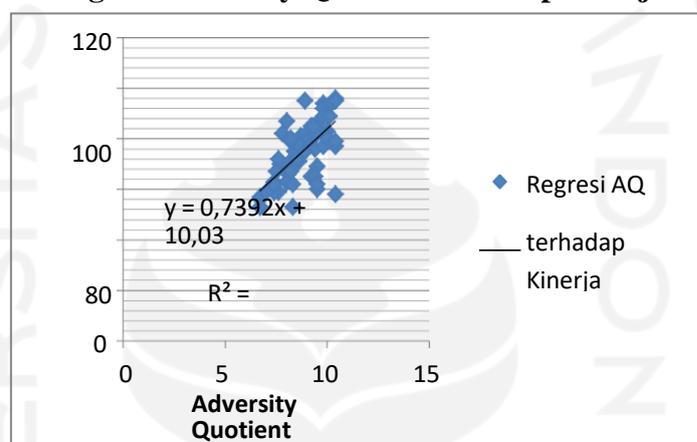
¹⁴³ 7Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,1995, h. 177-178.

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Didapatkan persamaan $Y=10,03+0,73X$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor *adversity quotient* akan mempengaruhi peningkatan skor kinerja guru sebesar 0,73. Regresi Adversity Quotient terhadap Kinerja Guru dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik Regresi Adversity Quotient terhadap kinerja Guru



2. Hubungan *spiritual quotient* (X_2) dan kinerja guru (Y)

H_0 ρ_{Y2} Tidak terdapat hubungan spiritual quotient : = 0 dan kinerja guru.

H_1 ρ_{Y2} Terdapat hubungan spiritual quotient dan : > 0 kinerja guru.

Berdasarkan perhitungan nilai koefisien korelasi (lampiran 20), didapatkan nilai $r_{X_2Y} = 0,766$. Dibandingkan dengan r_{tabel} untuk taraf kesalahan 5% dengan $n = 76$ didapatkan $r_{tabel} = 0,227$. Karena $r_{X_2Y} > r_{tabel} = 0,766 > 0,227$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian dapat disimpulkan **terdapat hubungan positif antara *Spiritual Quotient* dan Kinerja Guru.**

Berpedoman pada tabel interpretasi koefisien korelasi, nilai $r_{X_2Y} = 0,766$ menunjukkan hubungan antara *Adversity Quotient* dan Kinerja Guru **kuat**. Selanjutnya diuji signifikansi hubungan antara *Adversity Quotient* dan Kinerja Guru menggunakan uji - t. didapatkan $t_{hitung} = 10,25$, kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} untuk taraf kesalahan 5% dengan $n = 76$ didapatkan $t_{tabel} = 2$. Berdasarkan data penelitian yang telah diperoleh, diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} = 10,25 > 2$, maka dapat disimpulkan

terdapat hubungan positif dan signifikan antara *Spiritual Quotient* dan *Kinerja Guru*.

Persamaan regresi sederhana di dapatkan dari harga a dan harga b yang dicari menggunakan rumus:

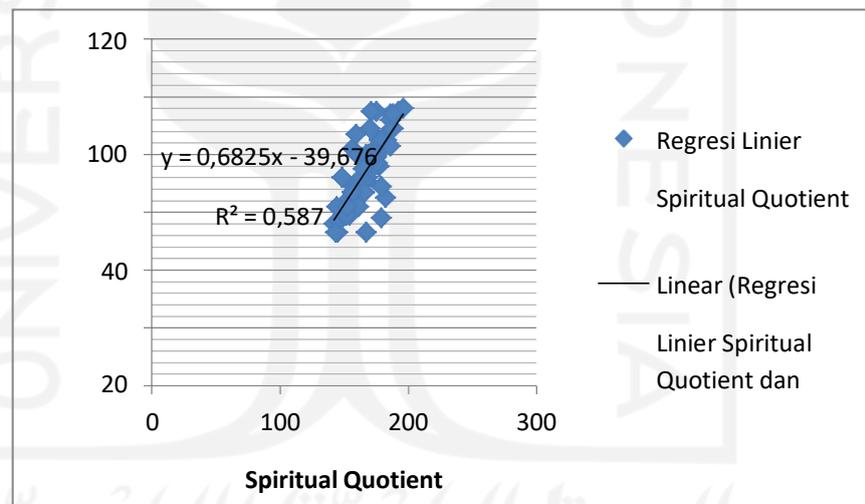
$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Berdasarkan rumus di atas, didapatkan persamaan regresi sederhana $Y = 39,67 + 0,68X$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor *spiritual quotient* akan mempengaruhi peningkatan skor kinerja guru sebesar 0,68.

Regresi *Spiritual Quotient* terhadap *Kinerja Guru* dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Grafik Regresi *Spiritual Quotient* terhadap kinerja Guru



3. Hubungan antara *adversity quotient* (X_1) dan *spiritual quotient* (X_2)

$H_0 \rho_{y12}$ Tidak terdapat hubungan : $= 0$ *adversity quotient* dan *spiritual quotient*

$H_1 \rho_{y12}$ Terdapat hubungan *adversity quotient* : > 0 dan *spiritual quotient*

Berdasarkan perhitungan nilai koefisien korelasi (lampiran 20), didapatkan nilai $r_{X_1X_2} = 0,803$. Dibandingkan dengan r_{tabel} untuk taraf kesalahan 5% dengan $n = 76$ didapatkan $r_{tabel} = 0,227$. Karena $r_{X_1X_2} > r_{tabel} = 0,803 > 0,227$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian dapat disimpulkan **terdapat hubungan positif antara *Adversity Quotient* dan**

Spiritual Quotient. Berpedoman pada tabel interpretasi koefisien korelasi, nilai $r_{X_1X_2} = 0,803$ menunjukkan hubungan antara *Adversity Quotient* dan *Spiritual Quotient* **sangat kuat**.

Selanjutnya diuji signifikansi hubungan antara *Quotient* dan *Spiritual Quotient* menggunakan uji - t. didapatkan $t_{hitung} = 11,60$, kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} untuk taraf kesalahan 5% dengan $n=76$ didapatkan $t_{tabel} = 2$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel} = 11,60 > 2$, maka dapat disimpulkan **terdapat hubungan positif dan signifikan antara *Adversity Quotient* dan *Spiritual Quotient***.

Persamaan regresi sederhana di dapatkan dari harga a dan harga b yang dicari menggunakan rumus:

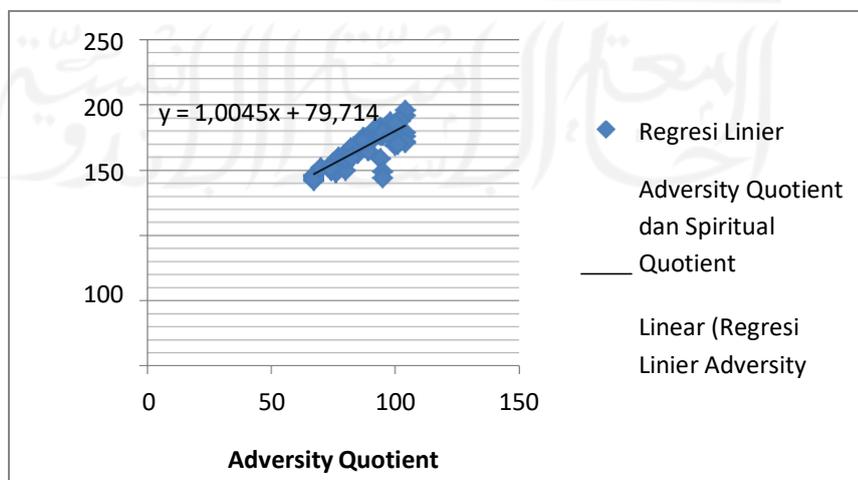
$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Didapatkan persamaan regresi sederhana $Y=79,71+1,00X$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor *adversity quotient* akan mempengaruhi peningkatan skor *spiritual quotient* sebesar 1,00.

Regresi *adversity Quotient* terhadap *spiritual quotient* dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik Regresi Adversity Quotient terhadap Spiritual Quotient



4. Hubungan antara *adversity quotient* (X_1) dan *spiritual quotient* (X_2) terhadap kinerja Guru (Y)

H_0 ρ_{y12} Tidak terdapat hubungan *adversity quotient*

$:\rho = 0$ dan *spiritual quotient* terhadap Kinerja Guru

H_1 ρ_{y12} Terdapat hubungan *adversity quotient* dan

$:\rho > 0$ *spiritual quotient* terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan perhitungan nilai koefisien korelasi (lampiran 20), didapatkan nilai $r_{X_1X_2Y} = 0,770$. Dibandingkan dengan r_{tabel} untuk taraf kesalahan 5% dengan $n = 76$ didapatkan $r_{tabel} = 0,227$. Karena $r_{X_1X_2Y} > r_{tabel} = 0,770 > 0,227$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian dapat disimpulkan **terdapat hubungan positif antara *Adversity Quotient* dan *Spiritual Quotient* terhadap Kinerja Guru.**

Berpedoman pada tabel interpretasi koefisien korelasi, nilai $r_{X_1X_2Y} = 0,770$ menunjukkan hubungan antara *Adversity Quotient* dan *Spiritual Quotient* terhadap Kinerja Guru **kuat**. Selanjutnya diuji signifikansi hubungan antara *Adversity Quotient* dan *Spiritual Quotient* terhadap Kinerja Guru menggunakan uji – F karena menguji hubungan antara variabel X secara bersamaan terhadap variabel Y. didapatkan $F_{hitung} = 53,30$, kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} untuk taraf kesalahan 5% dengan $dk(k, n-k) = dk(2,74)$ didapatkan $F_{tabel} = 3,14$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel} = 53,30 > 3,14$, maka dapat disimpulkan **terdapat hubungan positif dan signifikan antara *Adversity Quotient* dan *Spiritual Quotient* terhadap Kinerja Guru.**

Persamaan regresi ganda di dapatkan menggunakan bantuan Ms. Excel seperti pada tabel dibawah ini:

Perhitungan Regresi Ganda *Adversity Quotient* dan *Spiritual Quotient* terhadap Kinerja Guru.

Regression Statistics	
Multiple R	0.770434
R Square	0.593568
Adjusted R Square	0.582433
Standard Error	7.217119
Observations	76

ANOVA					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	2	5553.071	2776.535	53.30592	5.35E-15
Residual	73	3802.337	52.08681		
Total	75	9355.408			

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95.0%	Upper 95.0%
Intercept	-36.6062	11.51668	-3.17854	0.002172	-59.5589	-13.6535	-59.5589	-13.6535
X Variable	0.15157	0.13957	1.085978	0.281062	-0.12659	0.429732	-0.12659	0.429732
X Variable	0.585044	0.111642	5.24036	1.49E-06	0.362542	0.807546	0.362542	0.807546

Didapatkan persamaan regresi ganda $Y = -36,606 + 0,151X_1 + 0,585X_2$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor *adversity quotient* akan mempengaruhi peningkatan skor Kinerja Guru sebesar 0,151 dan setiap peningkatan satu unit skor *spiritual quotient* akan mempengaruhi peningkatan skor Kinerja Guru sebesar 0,585.

B. Pembahasan Hasil Penelitian.

1. Pengaruh *Adversity quotient* (X_1) Terhadap Kinerja Guru (Y) di SD Islam Al Azhar 55 Yogyakarta.

Hasil analisa hubungan/korelasi terhadap data dari kedua variabel menghasilkan koefisien korelasi r product-moment sebesar 0,663. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa $r_{X_1Y} > r_{tabel} = 0,663 > 0,227$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian dapat disimpulkan terdapat hubungan positif antara *Adversity Quotient* dan Kinerja Guru. hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara *adversity quotient* (X_1) dengan Kinerja guru (Y) adalah signifikan. Artinya adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan *adversity quotient* terhadap kinerja guru siswa.

Adapun pada model analisa regresi yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi kedua variabel diperoleh nilai koefisien

determinasi (KD)= $R^2 \times 100\% = 0,439 \times 100\% = 43,9\%$ yang dapat ditafsirkan bahwa adversity quotient memiliki pengaruh yang cukup besar karena nilai kontribusi sebesar 43,9% terhadap kinerja guru sedangkan 56,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar adversity quotient. Dari tabel coefficients diperoleh model persamaan regresi : $\hat{Y} = 10,03 + 0,73X_1$. Dari persamaan ini dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin adversity quotient (X_1) akan diikuti kenaikan kinerja guru (Y) sebesar 0,73 poin.

Kesimpulan akhir yang dapat diambil berdasarkan hasil olah data-data dan berbagai temuan di lapangan menunjukkan bahwa adversity quotient memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru, namun tingkat determinasinya cukup baik yaitu sekitar 43,9%. Dengan demikian semakin baik adversity quotient maka tingkat kinerja guru di sekolah tersebut menjadi cukup baik pula.

Hasil pengujian hipotesis pertama ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah Adversity Quotient seperti yang telah dilakukan oleh:

- a. Sri Susilawati A.R yang berjudul hubungan antara Adversity Quotient dengan kinerja guru SMAN 2 Dumai. Hasil penelitiannya diperoleh koefisien korelasi antara AQ dengan kinerja guru sebesar 0,770 pada taraf signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara adversity quotient dengan Kinerja guru SMAN 2 Dumai.
- b. Sari Wulandari yang berjudul pengaruh adversity quotient terhadap kinerja karyawan. Hasil penelitiannya didapat variabel adversity quotient (AQ) memiliki koefisien regresi sebesar 0,321, artinya setiap kenaikan variabel AQ sebesar 1%, maka akan terjadi peningkatan kinerja sebesar 32,1% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Signifikansi variabel AQ sebesar $0,0002 < \alpha = 5\%$. Maka secara parsial AQ berpengaruh signifikan terhadap kinerja.
- c. Nyoman Sukardewi yang berjudul kontribusi *adversity quotient*, etos kerja dan budaya organisasi terhadap kinerja guru SMA negeri di kota Amplapura. Hasil penelitiannya didapat kontribusi yang signifikan adversity quotient (AQ) terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kota Amplapura; besarnya kontribusi adalah ($R^2 \times 100\%$) 19,1%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Adversity Quotient* (AQ) yaitu sebagai kemampuan seseorang dalam mengamati kesulitan dan mengolah kesulitan tersebut dengan kecerdasan yang dimiliki sehingga menjadi sebuah tantangan untuk menyelesaikannya. Terutama dalam penggapaian sebuah tujuan, cita-cita, harapan dan yang paling penting adalah kepuasan pribadi dari hasil kerja/ aktifitas itu sendiri.

Penelitian ini sedikitnya memberi masukan bagi orang yang berpendapat bahwa *Intelligence Quotient* (IQ) dan *Emotional Quotient* (EQ) yang tinggi dapat lebih mudah mencapainya. Namun, *Intelligence Quotient* (IQ) dan *Emotional Quotient* (EQ) bukan satu- satunya prediktor kesuksesan. Seperti banyak peneliti bertekad menemukan cara untuk berhasil, bahagia dan puas dalam hidup, terobosan lain dalam memahami cara untuk sukses. Hal ini diperkenalkan oleh Dr Paul Stoltz pada tahun 1997, *Adversity Quotient* (AQ). Dengan kata lain penelitian ini membuktikan bahwa *adversity quotient* dapat mempengaruhi kesuksesan dan kinerja seseorang selain dari *Intelligence Quotient* (IQ) dan *Emotional Quotient* (EQ).

Dengan demikian guru seharusnya memiliki semua indikator *adversity quotient* untuk menunjang keberhasilan kinerja. Oleh karenanya guru harus memiliki:

1. control (sabar).

Kesabaran sangat harus dimiliki oleh guru karena guru yang bersabar tidak akan mudah putus asa dan akan selalu berusaha dan mencari jalan keluar sebagaimana ulul azmi yang selalu bersabar dan berhasil dalam menjalani dakwahnya. Sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an:

فَاصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُولُو الْعَرْصِ مِنَ الرُّسُلِ وَلَا تَسْتَعْجِلْ لَهُمْ ۚ كَانَتْهُمْ يَوْمَ يَرُونَ مَا يُوْعَدُونَ لَمْ يَلْبُثُوا إِلَّا سَاعَةً
مِّن نَّهَارٍ ۚ بَلَاغٌ ۚ فَهَلْ يُهْلِكُ إِلَّا الْقَوْمَ الْفَاسِقُونَ

Maka bersabarlah kamu seperti orang-orang yang mempunyai keteguhan hati dari rasul-rasul telah bersabardan janganlah kamu meminta disegerakan (azab) bagi mereka. Pada hari mereka melihat azab yang diancamkan kepada mereka (merasa) seolah-olah tidak tinggal (di dunia) melainkan sesaat pada siang hari. (Inilah) suatu pelajaran yang cukup, maka tidak dibinasakan melainkan kaum yang fasik. (Al-Ahqâf/46: 35)

2. *Ownership* atau optimis dan pantang menyerah

Guru yang memiliki sifat optimis biasanya terbiasa dengan kerja keras dan seorang pendidik yang pesimis akan melihat seorang anak yang unik dan kreatif sebagai anak nakal. Sebaliknya seorang pendidik yang optimis melihat anak tersebut sebagai anak yang berbakat yang harus dikembangkan dan diarahkan bakat tersebut ke arah yang lebih baik.

Pendidik yang optimis dapat menularkan semangat dan energi kehidupan yang penuh harapan dalam menyongsong masa depan. Sehingga siswa memiliki motivasi untuk bersemangat belajar demi menyongsong masa depannya dengan penuh suka cita.

3. *Reach* (Berjiwa Besar)

Guru yang berjiwa besar tidak akan mudah terpuruk oleh datangnya masalah. Mereka selalu melihat masalah dari sudut pandang yang positif. Masalah dipandang sebagai suatu jalan untuk meningkatkan diri yang sengaja dikirimkan oleh Tuhan. Sebaliknya, bagi guru yang berjiwa kecil dan kerdil, masalah adalah sebuah beban. Masalah yang seharusnya sederhana dipandang sebagai masalah besar, atau cenderung dibesar-besarkan. Dan akhirnya mereka pun terpuruk dan meratapi nasib mereka. Masalah bukan lagi dipandang sebagai suatu ujian untuk meningkatkan diri, melainkan sesuatu yang menghancurkan hidup mereka. Dan akhirnya, mengutuki Tuhan menjadi jalan yang seringkali dipilih.

Guru yang berjiwa kerdil mengukur segala sesuatu melalui hal-hal hina, dan itu kembali ke asal penciptaannya tadi yaitu tanah. Maka nampaklah dari dirinya akhlak yang rendah dan hina pula. Beda halnya dengan guru yang mulia. Dimana mereka mengukur sesuatu melalui hal-hal yang tinggi dan mulia. Sifat kerdil, hidup dalam cara berfikir sempit, hati sempit dan jiwa yang sempit pula. Dengan demikian guru yang berjiwa besar akan tetap bekerja profesional meskipun banyak masalah yang ia hadapi.

4. *Endurance* (daya tahan atau Jihâd)

Jihâd seorang pendidik adalah bersungguh-sungguh mengajarkan, menyampaikan ilmu dan mendidik peserta didik yang menuntut ilmu. Jihâd pendidikan, bukan hanya jihâd ta'lim (pengajaran sebatas transfer ilmu) akan

tetapi juga mendidik (tarbiyyah), membentuk peserta didik yang cerdas intelektual dan akhlak yang terpuji.

2. Pengaruh *Spiritual quotient* (X₂) Terhadap Kinerja guru (Y) di SD Islam Al Azhar 55 Yogyakarta.

Koefisien korelasi r product-moment antara kedua variabel sebesar 0,766. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa $r_{X_2Y} > r_{tabel} = 0,766 > 0,227$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan positif antara Spiritual Quotient dan Kinerja Guru.

Pada model analisa regresi diperoleh nilai R Square atau koefisien determinasi (KD) = 58,6 % yang dapat ditafsirkan bahwa spiritual quotient memiliki pengaruh pada tingkatan yang cukup tinggi karena nilai kontribusi sebesar 58,6% terhadap kinerja guru. Adapun 41,4 % lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar spiritual quotient. Selanjutnya dari tabel coefficients diperoleh model persamaan regresi : $\hat{Y} = 39,67 + 0,68X_2$. Dari persamaan ini dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin spiritual quotient(X₂) akan diikuti kenaikan kinerja guru(Y) sebesar 0,68 poin.

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan spiritual quotient terhadap kinerja guru dengan tingkat kontribusi yang cukup tinggi. Semakin baik spiritual quotient yang dimiliki guru maka semakin baik tingkat kinerja guru.

Hasil pengujian hipotesis kedua ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah Spiritual Quotient seperti yang telah dilakukan oleh:

- a. Hari Nugroho Akimas dengan judul Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ) Terhadap Kinerja Pegawai Inspektorat Provinsi Kalimantan Selatan. Hasil penelitiannya didapat Nilai sig yang dihasilkan adalah 0,002. Koefisien regresi menunjukkan nilai 0,465 Ini berarti bahwa pengaruh kecerdasan spiritual signifikan terhadap kinerja pegawai, serta positif.
- b. Kartini Laksman dengan judul pengaruh emosional quotient, spiritual quotient dan adversity quotient terhadap kinerja pegawai poltekkes kementerian kesehatan palu. Didapatkan hasil spiritual quotient (X₂) adalah $0,000 < \text{ taraf signifikan yang diisyaratkan } \alpha 0,05$. Dengan

demikian bahwa secara statistik variabel spiritual quotient dalam penelitian ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pegawai Poltekkes Kementerian Kesehatan Palu. Maka ini menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu spiritual quotient berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai Poltekkes Kementerian Kesehatan Palu. Dengan demikian hipotesis ketiga diterima.

- c. Baharuddin dan Rahmatia Zakaria dengan judul pengaruh kecerdasan spiritual terhadap peningkatan kinerja guru di sma negeri 3 Takalar kabupaten Takalar di dapat hasil persamaan regresi : $Y = 22,633 + 0,440 X$. Dari analisis diperoleh $t_{hit} = 4,631$ dan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ atau H_0 ditolak. Dengan demikian, kecerdasan spritual berpengaruh terhadap kinerja guru di SMA Negeri 3 Takalar Kab. Takalar.

Dengan hasil penelitian tersebut sejalan dengan dengan pernyataan bahwa Spiritual Quotient (SQ) adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Pada konteks yang spesifik Spiritual Quotient (SQ) merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

Spiritual Quotient (SQ) memungkinkan manusia untuk menjadi kreatif, mengubah aturan dan situasi. Spiritual Quotient (SQ) memberi kemampuan membedakan. Spiritual Quotient (SQ) memberi rasa moral, kemampuan menyesuaikan aturan yang kaku dibarengi dengan pemahaman dan cinta serta kemampuan setara untuk melihat digunakan untuk bergulat dengan ihwal baik dan jahat, serta untuk membayangkan kemungkinan yang belum terwujud untuk bermimpi, bercita-cita, dan mengangkat diri dari kerendahan.

Guru yang memiliki kemampuan spiritual quotient yang baik maka memiliki kesadaran diri yang tinggi, fleksibilitas, kaya dengan visi dan nilai-nilai, dan berpandangan hidup secara holistik tidak parsial, bisa membedakan ihwal baik dan jahat, mampu menyesuaikan diri dan memiliki moral yang baik, kemampuan tersebut harus dimiliki oleh guru dan akan mempengaruhi terhadap kualitas kerjanya. Guru

yang memiliki spiritual quotient akan memiliki ketenangan jiwa. ketika hati, jiwa dan pikiran tenang akan bisa lebih focus dalam meningkatkan kinerja. Sesuai dengan firman Allah surat Ar-Ra'du ayat 28.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram (Ar-Ra'du 13/28)

Guru yang memiliki spiritual quotient akan lembut dan disenangi peserta didik. Sesuai dengan firman Allah SWT.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (Ali Imron/3: 159).

Guru yang memiliki spiritual quotient maka akan memiliki sikap yang baik. Sikap baik yang dicontohkan guru maka akan dilihat oleh peserta didik maka peserta didik akan segan terhadap sang guru dan akan mengikutinya.

3. Pengaruh Adversity quotient (X1) dan Spiritual quotient (X2) Secara Simultan Terhadap Kinerja guru (Y) di SD Islam Al Azhar 55 Yogyakarta

Untuk mengukur koefisien korelasi antara adversity quotient (X1) dan spiritual quotient (X2) secara simultan terhadap kinerja guru (Y) di SD Al-Azhar 55 Yogyakarta digunakan metode yang berbeda dengan sebelumnya. Metode yang digunakan adalah dengan menu regression pada program SPSS untuk mengetahui nilai R. Koefisien korelasi ganda latar belakang pendidikan dan spiritual quotient secara simultan terhadap kinerja guru berdasarkan nilai R adalah sebesar 0,770. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa $r_{X1 \times X2 Y} > r_{tabel} = 0,770 > 0,227$,

maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian dapat disimpulkan **terdapat hubungan positif antara Adversity Quotient dan Spiritual Quotient terhadap Kinerja Guru.**

Selanjutnya untuk melihat tingkat kontribusi, diperoleh nilai **R Square** atau **koefisien determinasi (KD) = 59,3 %** yang dapat ditafsirkan bahwa adversity quotient dan spiritual quotient secara bersamaan memiliki pengaruh pada tingkatan rendah karena nilai kontribusi sebesar 59,3% terhadap Kinerja guru. Adapun 40,7 % lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar adversity quotient dan spiritual quotient. Selanjutnya dari tabel coefficients diperoleh model persamaan regresi $\hat{Y} = 36,606 + 0,15X_1 + 0,585X_2$. Dari persamaan ini dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin Adversity quotient (X_1) dan spiritual quotient (X_2) secara bersama-sama akan diikuti kenaikan kinerja guru (Y) sebesar 0,153 poin.

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa berdasarkan data-data di lapangan diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara adversity quotient dan Spiritual quotient baik secara parsial maupun secara simultan terhadap kinerja guru dengan tingkat kontribusi yang tinggi. Semakin baik kedua aspek tersebut maka tingkat kinerja guru siswa pun semakin baik.

Guru yang memiliki adversity quotient dan spiritual quotient maka indikator keberhasilan kinerja akan terpenuhi dengan baik, yaitu:

- a. Kualitas kerja dengan membuat perencanaan program pengajaran dengan cepat, menguasai bahan pelajaran dan menilai kemajuan belajar mengajar.
- b. Kecepatan/ketepatan kerja dengan menyelesaikan program pengajaran sesuai kalender akademik.
- c. Inisiatif dalam kerja dengan menggunakan media dalam pembelajaran dan menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran.

C. Keterbatasan Penelitian

- a. Instrumen yang berbentuk skala merupakan instrumen yang sifatnya tertutup dan hanya menyediakan lima pilihan jawaban tanpa memberi kesempatan kepada responden untuk mengungkapkan alasan, saran, kritik, maupun pertanyaan mengenai hal sebenarnya yang diinginkan responden berkenaan dengan variabel-variabel penelitian.
- b. Instrumen yang digunakan untuk menjaring data dan variabel penelitian hanya menggunakan kuesioner berbentuk skala tanpa dilengkapi dengan wawancara

mendalam, sehingga mempunyai kelemahan dalam menggali dan mengungkapkan keadaan yang sesungguhnya dari responden.

c. Temuan dan hasil penelitian sepenuhnya hanya terbatas pada data yang bersifat kuantitatif tanpa dilengkapi oleh data kualitatif, sehingga tidak ada data lain yang dapat dijadikan sebagai pembanding untuk melengkapi kebenaran temuan penelitian yang diperoleh.

d. Variabel prediktor penelitian hanya terbatas pada variabel adversity quotient dan spiritual quotient, sehingga kontribusi kedua variabel terhadap kinerja guru belum maksimal yang besar kemungkinan disebabkan oleh adanya variabel-variabel lain yang mempengaruhi tingkat kinerja guru namun tidak ikut diselidiki dalam penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya, penulis akan mencoba menyimpulkan dan memberi saran-saran yang kiranya dapat berguna bagi pihak sekolah, khususnya dalam usaha meningkatkan kinerja guru di SD Islam Al Azhar 55 Yogyakarta.

Setelah diadakan pembahasan hasil penelitian, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara adversity quotient dengan spiritual quotient guru di SD Al-Azhar 55 Yogyakarta dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,663 dan koefisien determinasi (R^2) 43,9%. Persamaan regresi $\hat{Y} = 10,03 + 0,73X_1$, dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin adversity quotient (X_1) akan diikuti peningkatan kinerja guru SD Al-Azhar 55 Yogyakarta (Y) sebesar 0,073 poin. Kesimpulan akhir yang dapat diambil berdasarkan hasil olah data-data dan berbagai temuan di lapangan menunjukkan bahwa adversity quotient memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru, namun tingkat determinasinya cukup baik yaitu sekitar 43,9%. Dengan demikian semakin baik adversity quotient maka tingkat kinerja guru di sekolah tersebut menjadi cukup baik pula.

Kedua, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara spiritual quotient dengan kinerja guru Sd Al-Azhar 55 Yogyakarta dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,766 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 58,6%. Kesimpulan yang dapat diambil bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan spiritual quotient terhadap kinerja guru dengan tingkat kontribusi yang cukup tinggi. Semakin baik spiritual quotient yang dimiliki guru maka semakin baik tingkat kinerja guru.

Ketiga, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara adversity quotient dan spiritual quotient secara bersama-sama (simultan) dengan kinerja guru di SD Al-Azhar 55 Yogyakarta. Koefisien korelasi sebesar 0,770 sedangkan koefisien determinasi sebesar 59,3%. Kesimpulan yang dapat diambil bahwa berdasarkan data-data di lapangan diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara adversity quotient dan Spiritual quotient baik secara parsial maupun secara

simultan terhadap kinerja guru dengan tingkat kontribusi yang tinggi. Semakin baik kedua aspek tersebut maka tingkat kinerja guru siswa pun semakin baik.

Berdasarkan uraian dan pendapat di atas dapat diketahui bahwa tugas dan tanggung jawab guru sangatlah tidak mudah dan dapat diketahui bahwa guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan berat, serta peran yang sangat berarti bagi keberhasilan pembelajaran di sekolah.

Dari hasil penelitian ini mudah-mudahan bisa menjadi salah satu acuan dan dasar bagi para guru, bahwa adversity quotient dan spiritual quotient berpengaruh sangat besar terhadap kinerja guru dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi para siswa di sekolah, khususnya di SD Islam Al Azhar 55 Yogyakarta.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian seperti yang telah dijabarkan, maka selanjutnya diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran praktis

- a. Guru merupakan manusia yang memiliki permasalahan dan tekanan dalam hidup. Ketika seorang guru sudah ada di sekolah maka ia pun harus bekerja secara profesional. Permasalahan yang ia miliki tidak terbawa ke sekolah agar kinerja yang dihasilkan menjadi baik. Mengatasi permasalahan dan tekanan bisa dilakukan oleh seseorang yang memiliki adversity quotient yang baik. Oleh karena itu sebaiknya guru harus memiliki adversity quotient.
- b. Selain adversity quotient seorang guru harus memiliki spiritual quotient. Guru yang memiliki spiritual quotient akan bertindak jujur. Kejujuran sangatlah penting bagi seorang guru terutama kejujuran dalam memberi nilai terhadap siswa.
- c. Kepala sekolah sebagai pemimpin dan manajer di sekolah perlu merencanakan dan membuat kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan kecerdasan adversity quotient dan spiritual quotient. Seperti mengadakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan adversity quotient dan spiritual quotient.

2. Saran Akademik

Saran akademik dapat disampaikan bahwa para teman sejawat dapat melakukan penelitian serupa di sekolah-sekolah lain. Bisa melakukan penelitian serupa dengan berbagai variabel independen lain yang diperkirakan mempunyai pengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, Dudung, *Resep Hidup Bangkit dari Keterpurukan*, Bandung: Media Qalbu, 2005.
- Agustian, Ari Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta: Arga, 2001.
- *ESQ Emotional Spiritual Quotient*. Jakarta: Arga. Tahun 2009. Alma, Buchori. *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta. Tahun 2010.t.th.
- Bakar, Almascaty Hilmy, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual dalam Gerakan Islam*,(online: <http://spiritualislami.blogspot.com/2009/0/spiritualisme-gerakan-islam.html>, 2009), Akses: 29 Agustus 2019
- Bakran, Hamdani Adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence: Kecerdasan Kenabian Menumbuhkan Potensi Hakiki Insani Melalui Pengembangan Kesehatan Ruhani*, Yogyakarta: Islamica, 2015.
- Barnawi & Arifin Mohammad. *Instrumen Pembinaan, Peningkatan & Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Tahun 2012.
- Bukhârî, Muhammad Ibn Ismâ`îl. *Shahîh al-Bukhârî*, Juz 1, Damaskus: Dar Thuq an-Najah, 1422 H.
- Bukhari, Tazeem Ali Shah. dkk. "The Effects of Psychological Contract Breach on Various Employee Level Outcomes: The ModeRating role of Islamic Work ethic and adversity quotient." Availableonlineat [http://www.academicjournals.org/AJBM5\(21\)](http://www.academicjournals.org/AJBM5(21)) 23 September, 2011
- Bensaid, B., Machouche, S., & Grine, F. (2014). *A Qur'anic Framework For Spiritual Intelligence*. Religions, 5. ISSN 2077-1444
- Emmons, R. (2000). *Is Spirituality an Intelligence? Motivation, Cognition, and the Psychology of Ultimate Concern*. International Journal for the Psychology of Religion, 10, 3–26.
- Fariza Md Sham, Jawiah Dakir, Siti Rugayah Hj.Tibek, Noor Aziah Mohd Awal, Salasiah Hanin Hamjah, Adawiyah Ismail & Maheran Ismail. *Education Module for Out-Of-Wedlock Pregnant Adolescents*. *The Turkish Journal of Educational Technology*. August 2015.
- Iskandar (2012). *Lokus Kecerdasan Spiritual Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Suhuf, 5, 37–50.
- King, D. B. & DeCicco, T. L. 2009. *A Viable Model And Self-Report Measure Of Spiritual*

- Intelligence*. International Journal of Transpersonal, 28, 68-85.
- Muhammad Hilmi Jalil et.al. 2015. *Elements Of Human Capital Development According To Hasan Al-Banna*. The Turkish Online Journal of Educational Technology – August 2015, Special Issue for INTE 2015
- Salasiah Hanin Hamjah, Rosmawati Mohd. Rasit & Fariza Md Sham. 2012. *Role of Spiritual Aspect In The Learning Process of Islamic Studies Student*, Medwells Journals.
- Burhanudin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bumi aksara, Jakarta, 2007
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Cet. II, Bumi Aksara, 1992.
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Dwiyanto. *Konsep Kinerja Organisasi Publik*, Jakarta, Jaya Abadi. 1995
- Ekasari, Agustina dan Nur Hafizhoh, “*Hubungan antara Adversity Quotient dan Dukungan Sosial dan Intensi untuk Pulih dari Ketergantungan Narkoba Alkohol Psikotropika dan Zat Adiktif (NAFZA) pada Penderita di Wilayah Bekasi Utara-Lembang Kasih Indonesia*”.
- Farouk, Muhammad, Djaali, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PTIK press & Restu Agung, 2005
- Fauziah, Isna Nurlailatul, dkk. *Proses Berpikir Kreatif Siswa Kelas X dalam Memecahkan Masalah Geometri Berdasarkan Tahapan Wallas ditinjau dari Adversity Quotient (AQ) Siswa*. Jurnal Pendidikan Matematika Solusi Vol 1, No 1, Maret 2013.
- Fauziah, Nailul. “*Empati, Persahabatan, dan Kecerdasan Adversity pada Mahasiswa.*”
Diunduh dari [http://ejournal.undip.ac.id.vol 13, No 1 \(2014\)](http://ejournal.undip.ac.id.vol 13, No 1 (2014).). Diakses 22 September 2022.
- H. J. Bernadin, dan Russel, B, *Human Resource Management: An Experiential Approach*. Singapura: McGraw Hill co Inc, 994.
- Hadiyanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Hadjar, Ibnu, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* Jakarta: Rajawali Pers, 996, cet. I
- Hasibuan, Panggabean, “*Korupsi Rp. 144 Juta Kepsek SMKN 1 Asahan Terancam 20 Tahun Penjara*” dalam <http://surabaya.tribunnews.com/2019/02/11/siswi-sd-korban->
- Burhanudin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bumi aksara, Jakarta, 2007

- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Cet. II, Bumi Aksara, 1992.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Dwiyanto. *Konsep Kinerja Organisasi Publik*, Jakarta, Jaya Abadi. 1995
- Hasibuan, Panggabean, “Korupsi Rp. 144 Juta Kepsek SMKN 1 Asahan Terancam 20 Tahun Penjara” dalam <http://surabaya.tribunnews.com/2019/02/11/siswi-sd-korban-pelecehan-seksual-oknum-guru-di-kota-malang-diduga-lebih-dari-20-anak>. Diakses pada 22 September 2022..
- <https://daerah.sindonews.com/read/1058521/191/korupsi-rp144-juta-kepsek-smkn-1-asahan-terancam-20-tahun-penjara-1446544476>. Diakses pada 22 September 2022. <https://regional.kompas.com/read/2019/02/22/11442091/diduga-lakukan-pelecehan-seksual-pada-15-siswa-guru-honorer-ditangkap>
- Ibn Hanbal, Ahmad Ibn Muhammad, *Musnad al-Imâm Ahmad Ibn Hanbal*, Juz 36, Beirut: Muassasah ar-Risalah, 2001.
- Idochi Anwar, Moch, *Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah dan Kepuasan Kerja Terhadap Performance Kerja Guru*, Bandung: Tesis, FPS IKIP Bandung, 984
- Ilyas, Yaslis, *Kinerja Teori, Penilaian, dan Penelitian*, Depok: Pusat Kajian Ekonomi Kesehatan FKMUI, Cet. III, 2002.
- Indo, Benni, “Siswi SD Korban Pelecehan Seksual” dalam <http://surabaya.tribunnews.com/2019/02/11/siswi-sd-korban-pelecehan-seksual-oknum-guru-di-kota-malang-diduga-lebih-dari-20-anak>. Diakses 22 September 2022.
- Pidarta, Made. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka cipta, 2002.
- Qurthubî, Muhammad Ibn Ahmad. *Al-Jâmi’ li Ahkâm al-Qurân*, Juz 16, Kairo: Dâr al-Kutub al-Mishriyyah, 1964.
- R.W.,. Mondy, Noe, R.M., Premeaux, S.R. *Human Resource Management* 3rd.ed. Massachusetts: Allyn and Bacon, 993
- Rachmawati, Tutik. *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Gava Media. Tahun 2013.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, Cet. IV, 2005.
- Suwardi, *Manajemen Pembelajaran Menciptakan Guru Kreatif dan Berkompetensi*,
- Suyatno, Agus, *Model-model Pembelajaran Efektif*. Sidoarjo: Masmedia buana. Tahun 2007.

Taimiyyah, Ibn. *Majmû‘ al-Fatâwâ*, Beirut: Dar al-Fikr, tt. Tim Penyusun Kamus Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Cet. II, Balai Pustaka, 2002.

Uno, Hamzah B dan Nina Lematenggo, *Teori Kinerja dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara. Tahun. 2012.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.

Wahyudi, Imam. *Mengejar Profesionalisme Guru*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher. Tahun 2012



Lampiran 1



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uui.ac.id

Nomor : 205/Kaprodi IAIPM-FIAI/90/Prodi.MIAI-S2/X/2022
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:
Bapak Miftahul Risal, M.A
(Kepala Sekolah SD Islam Al Azhar 55 Yogyakarta)
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

Nama : Denak Sintia Rahmawati
NIM : 19913033
Konsentrasi : Pendidikan Islam
No Hp : 085643405264

adalah Mahasiswa Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul: **"PENGARUH ADVERSITY QUOTIENT DAN SPIRITUAL QUOTIENT TERHADAP KINERJA GURU DI SD ISLAM AL AZHAR 55 YOGYAKARTA"**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan Izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 11 Oktober 2022



Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D

Lampiran 2



YAYASAN ASRAM
BADAN PENGELOLA DAN PELAKSANA HARIAN
SD ISLAM AL AZHAR 55 YOGYAKARTA
DI BAWAH BIMBINGAN YAYASAN PESANTREN ISLAM AL AZHAR JAKARTA



Nomor : 06/SDIA55/XII/2022
Hal : Surat Keterangan Penelitian

Yogyakarta, 01 November 2022 M
06 Rabiul Akhir 1444 H

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Miftahul Risal, M.A.
Jabatan : Kepala Sekolah
Nama Sekolah : SD Islam Al Azhar 55 Yogyakarta
Alamat : Jl. Padjajaran, Pogung Lor, Sinduadi, Kec. Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55581

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Denak Sintia Rahmawati
NIM : 19913033
Prodi : Magister Pendidikan Islam
Institute : Universitas Islam Indonesia
Dosen Pembimbing Tesis: Dr. Drs. Hajar Dewantoro

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan tesisnya yang berjudul **PENGARUH ADVERSITY QUOTIENT DAN SPIRITUAL QUOTIENT TERHADAP KINERJA GURU DI SD ISLAM AL-AZHAR 55 YOGYAKARTA.**

Demikian surat permohonan ini saya buat, atas izin dan perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Kepala SD Islam Al Azhar 55 Yogyakarta



Lampiran 3

Angket Uji Coba Adversity Quotient

Nama :

Jenis kelamin :

Guru Mapel – Guru Kelas

PETUNJUK

Skala ini berisi sejumlah pernyataan dan pada setiap pernyataan terdapat empat alternatif jawaban. Pilih salah **satu dari** empat alternatif dan berikanlah tanda silang (X) pada kotak jawaban **yang Anda anggap paling sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada diri Anda**. Pilihan jawabannya adalah:

SS : Sangat Setuju (Skor 4)

S : Setuju (Skor 3)

TS : Tidak Setuju (Skor 2)

STS : Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

Contoh :

No	Pernyataan	SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
1.	Saya merasa percaya diri ketika berbicara di depan umum		X		

Dalam skala ini **tidak ada jawaban salah**, semua jawaban yang Anda pilih adalah benar, kerahasiaan identitas dan jawaban Anda dijamin oleh peneliti.

Teliti kembali dan pastikan tidak ada nomor yang terlewat untuk dijawab.

Saya mengucapkan banyak terimakasih atas kerjasama, bantuan serta kesediaan Anda untuk mengisi skala ini.

Saya mengucapkan banyak terimakasih atas kerjasama, bantuan serta kesediaan Anda untuk mengisi skala ini



Hormat saya,

Denak Sintia Rahmawati

No	Pernyataan	SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
1.	Kesulitan-kesulitan yang menimpa saya tidak akan membuat saya jatuh dalam keputusan.				
2.	Kegagalan yang saya alami bukan hanya berasal dari diri saya saja tetapi juga ada banyak faktor yang berperan.				
3.	Saya akan bertanggung jawab atas kesalahan yang saya perbuat dan akan memperbaikinya.				
4.	4. Kesalahan saya dalam bekerja kemarin tidak berpengaruh terhadap pekerjaan saya hari ini.				
5.	Saat ini saya belum bisa mencapai target yang ditetapkan kepala sekolah, namun saya yakin suatu saat saya akan bisa mencapainya.				
6.	Saya sudah tidak bisa melakukan apa-apa ketika kepala sekolah memberikan deadline pekerjaan, walaupun hal tersebut jelas-jelas tidak mungkin bisa diselesaikan.				
7.	Nilai siswa tidak mencapai KKM karena kesalahan saya.				

8.	Jika saya melakukan kesalahan dalam bekerja itu karena tugas yang kurang jelas.				
9.	Konflik dalam rapat kerja mengacaukan pekerjaan saya.				
10.	Saya tidak akan pernah bisa akrab dengan rekan-rekan kerja saya.				
11.	Permasalahan di tempat kerja tidak mempengaruhi relasi saya di rumah.				
12.	Saya yakin bahwa saya selalu bisa menghadapi situasi situasi sulit.				
13.	Data rapat yang ada di komputer saya hilang karena virus. Hal ini bukan menjadi tanggung jawab saya.				
14.	Menurut saya, target sekolah tidak terpenuhi karena beberapa guru tidak bekerja dengan baik.				
15.	Kesulitan bagi saya adalah bencana dan akan menjadi bencana seumur hidup saya.				
16.	Kesulitan bagi saya adalah bencana yang berdampak pada semua aspek kehidupan saya.				
17.	Saya merasa putus asa ketika banyak kesulitan yang tidak dapat saya hadapi dalam pekerjaan.				
18.	Saya berani mengakui kesalahan yang telah saya perbuat walaupun saya akan menerima peringatan.				

19.	Saya telah mengacaukan segalanya ketika saya melakukan satu kesalahan.				
20.	Saya mendapat respon negatif saat presentasi, tetapi saya yakin masalah tersebut akan segera berlalu.				
21.	Saya tidak akan patah semangat dan akan terus berjuang meskipun saya disudutkan.				
22.	Kinerja saya di sekolah tidak akan pernah membaik ketika saya melakukan kegagalan.				
23.	Saya tidak akan mengakui kesalahan saya apabila hal itu sangat merugikan saya.				
24.	Saya tidak mendapatkan promosi dari kepala sekolah. Hal ini tidak akan mempengaruhi kegiatan-kegiatan saya yang lain.				
25.	Saya tidak bisa berbuat apa-apa ketika guru senior menyalahkan pekerjaan saya.				
26.	Kepala sekolah saya benar, saya tidak akan pernah menjadi guru yang baik.				
27.	Saya percaya pasti ada jalan untuk kesulitan-kesulitan yang saya hadapi di sekolah ini.				
28.	Saat saya mengalami masalah dengan pacar atau teman karib, kinerja saya akan sangat terganggu.				

29.	Hasil kinerja saya di sekolah dinilai kurang memuaskan, namun saya yakin nantinya kinerja saya akan lebih memuaskan.				
30.	Saya sering merasa tidak mempunyai kendali terhadap masalah-masalah yang saya hadapi di sekolah.				
31.	Saya merasa segala sesuatunya tidak akan pernah membaik ketika saya telah melakukan kesalahan.				
32.	Ketika komputer atau peralatan kerja yang saya gunakan untuk mengerjakan administrasi guru rusak, hal ini akan mempengaruhi kegiatan-kegiatan saya yang lain.				
33.	Saya tidak akan menyerah begitu saja kepada nasib.				
34.	Walaupun kepala sekolah saya memberikan teguran dan peringatan karena kinerja saya yang semakin menurun, kejadian ini tidak mempengaruhi kegiatan saya di luar sekolah.				
35.	Meskipun saat ini kondisi keuangan saya buruk, saya yakin esok kondisinya akan lebih baik lagi.				

36.	Teguran yang saya dapatkan di sekolah akan membuat saya marah-marah dengan keluarga di rumah.				
37.	Saya mengalami kesulitan untuk memperbaiki citra saya sebagai guru ketika saya telah ditegur oleh atasan.				
38.	Saya terlambat datang ke sekolah karena macet, hal ini merupakan tanggung jawab saya sepenuhnya.				
38.	Saya terlambat datang ke sekolah karena macet, hal ini merupakan tanggung jawab saya sepenuhnya.				
39.	Saya dapat bekerja dengan baik meskipun sebelum berangkat ke sekolah saya bertengkar dengan keluarga saya.				
40	Hari ini tugas yang diberikan kepada saya terasa sulit, namun saya yakin perasaan ini tidak berlangsung lama.				

Lampiran 4

Angket Adversity Quotient

Nama :

Jenis kelamin :

Guru Mapel – Guru Kelas:

PETUNJUK

Skala ini berisi sejumlah pernyataan dan pada setiap pernyataan terdapat empat alternatif jawaban. Pilih **salah satu** dari empat alternatif dan berikanlah tanda silang (X) pada kotak jawaban yang **Anda anggap paling sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada diri Anda**. Pilihan jawabannya adalah:

SS : Sangat Setuju (4)

S : Setuju (3)

TS : Tidak Setuju (2)

STS : Sangat Tidak Setuju (1)

Contoh :

No.	Pernyataan	SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
1.	Saya merasa percaya diri ketika berbicara didepan umum		X		

Dalam skala ini **tidak ada jawaban salah**, semua jawaban yang Anda pilih adalah benar, kerahasiaan identitas dan jawaban Anda dijamin oleh peneliti.

Teliti kembali dan pastikan tidak ada nomor yang terlewat untuk dijawab.

Saya mengucapkan banyak terimakasih atas kerjasama, bantuan sertakesediaan Anda untuk mengisi skala ini.

Saya mengucapkan banyak terimakasih atas kerjasama, bantuan sertakesediaan Anda untuk mengisi skala ini.

Homat Saya,

Denak Sintia Rahmawati

No	Pernyataan	SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
1.	Kesulitan-kesulitan yang menimpa saya tidak akan membuat saya jatuh dalam keputusasaan.				
2.	Saya akan bertanggung jawab atas kesalahan yang saya perbuat dan akan memperbaikinya.				
3.	Kesalahan saya dalam bekerja kemarin tidak berpengaruh terhadap pekerjaan saya hari ini.				
4.-	Nilai siswa tidak mencapai KKM karena kesalahansaya.				
5.-	Konflik dalam rapat kerja mengacaukan pekerjaansaya.				
6.-	Saya tidak akan pernah bisa akrab dengan rekan-rekan kerja saya.				
7.	Permasalahan di tempat kerja tidak mempengaruhi relasi saya di rumah.				
8.	Saya yakin bahwa saya selalu bisa menghadapi situasi-situasi sulit.				
9.-	Kesulitan bagi saya adalah bencana dan akan menjadi bencana seumur hidup saya.				
10.-	Kesulitan bagi saya adalah bencana yang berdampak pada semua aspek kehidupan saya.				
11.-	Saya merasa putus asa ketika banyak kesulitan yang tidak dapat saya hadapi dalam pekerjaan.				
12.-	Saya telah mengacaukan segalanya ketika saya melakukan satu kesalahan.				
13.	Saya tidak akan patah semangat dan akan terus berjuang meskipun saya disudutkan.				
14.-	Kinerja saya di sekolah tidak akan pernah membaik ketika saya melakukan kegagalan.				

15.-	Saya tidak akan mengakui kesalahan saya apabila hal itu sangat merugikan saya.				
16.	Saya tidak mendapatkan promosi dari kepala sekolah. Hal ini tidak akan mempengaruhi kegiatan-kegiatan saya yang lain.				
17.-	Saya tidak bisa berbuat apa-apa ketika guru senior menyalahkan pekerjaan saya.				
18.-	Kepala sekolah saya benar, saya tidak akan pernah menjadi guru yang baik.				
19.	Saya percaya pasti ada jalan untuk kesulitan-kesulitan yang saya hadapi di sekolah ini.				
20.-	Saat saya mengalami masalah dengan pacar atau teman karib, kinerja saya akan sangat terganggu.				
21.	Hasil kinerja saya di sekolah dinilai kurang memuaskan, namun saya yakin nantinya kinerja saya akan lebih memuaskan.				
22.-	Saya sering merasa tidak mempunyai kendali terhadap masalah-masalah yang saya hadapi di sekolah.				
23.-	Saya merasa segala sesuatunya tidak akan pernah membaik ketika saya telah melakukan kesalahan.				
24.-	Ketika komputer atau peralatan kerja yang saya gunakan untuk mengerjakan administrasi guru rusak, hal ini akan mempengaruhi kegiatan-kegiatan saya yang lain.				
25.	Meskipun saat ini kondisi keuangan saya buruk, saya yakin esok kondisinya akan lebih baik lagi.				
26.-	Teguran yang saya dapatkan di sekolah akan membuat saya marah-marah dengan keluarga di rumah.				
27.-	Saya mengalami kesulitan untuk memperbaiki citra saya sebagai guru ketika saya telah ditegur oleh atasan.				

28.	Saya terlambat datang ke sekolah karena macet, hal ini merupakan tanggung jawab saya sepenuhnya.				
-----	--	--	--	--	--



Lampiran 5

Instrumen Uji Coba Spiritual Quotient

Nama :

Jenis kelamin :

Guru Mapel – Guru Kelas

Petunjuk Pengisian Instrumen:

Berikut ini disajikan sejumlah pernyataan mengenai pengalaman anda dalam menjalani hidup ini. Seberapa sesuai maksud masing-masing pernyataan berikut dengan pengalaman Anda? Berilah tanda centang (√) pada kolom alternatif jawaban yang sesuai dengan pengalaman Anda saat ini. Alternatif jawaban adalah sebagai berikut

Sangat Sesuai : SS (Skor 4)

Sesuai : S (Skor 3)

Kurang Sesuai : KS (Skor 2)

Tidak Sesuai : TS (Skor 1)

Dengan ini saya memohon kesediaan anda untuk mengisi kuesioner ini yang dimaksudkan untuk menggali pengalaman Anda sendiri dalam menjalani hidup ini. Diharapkan Anda menjawab secara jujur, sesuai dengan pengalaman Anda yang sesungguhnya. Semua jawaban adalah benar asal sesuai dengan pengalaman Anda; yang penting Anda menjawab dengan jujur sesuai dengan pengalaman Anda.

Atas kesediaanya saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Denak Sintia Rahmawati

No	Seberapa sesuai maksud masing-masing pernyataan berikut dengan pengalaman Anda?	Alternatif jawaban			
		SS (4)	S (3)	KS (2)	TS (1)
1	Saya mampu bekerja dengan siapa saja.				
2	Saya yakin akan kemampuan diri saya dalam bekerja.				
3	Saya terbuka kepada siapa saja.				
4	Saya mampu menyesuaikan diri dalam berbagai keadaan.				
5	Saya senang menerima masukan dari rekan kerja.				
6	Saya mampu menerima kritikan dari kepala sekolah dan rekan kerja.				
7	Saya dapat menyadari kelemahan dan kelebihan diri saya.				
8	Saya mampu menjelaskan keadaan diri saya yang sedang saya alami.				
9	Saya cenderung memilih-milih teman dalam bekerja.				
10	Saya menyukai apa saja yang berhubungan dengan pekerjaan saya.				

11	Saya mengetahui hal yang dapat mendorong kinerja saya menjadi lebih baik.				
12	Saya menyadari pentingnya dukungan orang-orang terdekat untuk perkembangan kinerja saya.				
13	Saya meyakini nilai hidup tertentu sebagai pedoman saya dalam bertindak.				
14	Saya memiliki daya juang dalam menghadapi berbagai penderitaan dan tekanan dalam bekerja.				
15	Saya mampu belajar dari kesalahan.				
16	Saya menghindari hal-hal yang membuat saya jatuh dalam kesalahan yang sama.				
17	Saya cenderung merasa kurang mampu untuk menjadi guru yang profesional.				
18	Saya mampu menjadikan penderitaan sebagai pengalaman yang dapat membentuk kinerja saya menjadi lebih baik.				
19	Ketika saya mendapat penilaian yang kurang baik dari kepala sekolah, saya mampu bersikap lapang dada.				
20	Ketika saya menghadapi musibah, saya mampu bersikap tabah.				
21	Saya dapat mengendalikan diri dan tidak panik ketika menghadapi kesulitan.				
22	Ketika saya disakiti oleh rekan kerja, saya berusaha memaafkan orang yang bersangkutan.				
23	Saya mampu tersenyum walaupun sedang mengalami rasa				

	sakit.				
24	Saya mampu berfikir positif ketika mengalami rasa sakit.				
25	Saya mampu melihat makna dari setiap peristiwa termasuk penderitaan dalam hidup saya.				
26	Saya berkeyakinan bahwa dampak peristiwa yang dihadapi dalam hidup bergantung juga pada persepsi atau tafsiran dari orang yang bersangkutan.				
27	Saya cenderung menutup diri dengan orang lain.				
28	Saya memiliki pandangan yang baik mengenai masa depan.				
29	Saya tetap bersemangat dalam bekerja walaupun memiliki banyak masalah.				
30	Saya mampu bertanggung jawab dalam setiap hal yang saya lakukan.				
31	Saya datang ke sekolah tepat waktu.				
32	Saya optimis terhadap setiap keputusan yang saya ambil.				
33	Saya selalu berfikir sebelum bertindak.				
34	Saya selalu memikirkan dampak positif dan negative dari keputusan yang saya ambil.				
35	Saya mempertimbangkan segala sesuatu sebelum mengambil keputusan.				
36	Saya mudah tersinggung dan kurang bersedia menerima				

	kritik dari rekan kerja.				
37	Saat mengalami masalah, saya mampu berfikir dengan tenang.				
38	Saya berusaha menyelesaikan setiap masalah yang muncul dalam hidup saya.				
39	Saya bersyukur atas apapun yang terjadi dalam hidup saya termasuk mensyukuri gaji yang saya terima saat ini.				
40	Saya menghargai sesame				
41	Saya ikut andil melestarikan alam misalnya dengan membuang sampah pada tempatnya.				
42	Saya berusaha bersikap empatik terhadap sesama.				
43	Saya merasa terlalu mudah putus asa.				
44	Saya tidak mau menghakimi orang lain.				
45	Saya berusaha bijaksana dalam menghadapi masalah				
46	Saya mampu melihat suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang.				
47	Saya mencari tahu inti permasalahan sebelum membuat keputusan.				
48	Saya merenungkan kembali setiap kejadian yang saya				

	alami.				
49	Saya sering bertanya dalam hati apa maksud Tuhan dengan adanya penderitaan di dalam kehidupan saya.				
50	Saya selalu berusaha memahami alasan yang mendasari suatu keputusan				
51	Saya berusaha memahami tujuan dari aturan yang harus saya turuti.				
52	Saya mampu mengambil keputusan sendiri tanpa terpengaruh oleh orang lain.				
53	Kesalahan yang saya lakukan mudah membuat saya berkecil hati.				
54	Saya berani mengambil resiko dalam setiap keputusan yang saya ambil.				
55	Saya dapat berfikir sendiri.				
56	Saya mampu menyelesaikan masalah sendiri.				
57	Saya menggunakan kemampuan yang saya miliki secara efektif.				
58	Saya mampu melakukan suatu pekerjaan tanpa tergantung pada orang lain				

Lampiran 6

Angket Spiritual Quotient

Nama _____ :

Jenis kelamin :

Guru Mapel – Guru Kelas _____

Petunjuk Pengisian Instrumen:

Berikut ini disajikan sejumlah pernyataan mengenai pengalaman anda dalam menjalani hidup ini. Seberapa sesuai maksud masing-masing pernyataan berikut dengan pengalaman Anda? Berilah tanda centang (√) pada kolom alternatif jawaban yang sesuai dengan pengalaman Anda saat ini. Alternatif jawaban adalah sebagai berikut

Sangat Sesuai : SS (4)

Sesuai : S (3)

Kurang Sesuai : KS (2)

Tidak Sesuai : TS (1)

Dengan ini saya memohon kesediaan anda untuk mengisi kuesioner ini yang dimaksudkan untuk menggali pengalaman Anda sendiri dalam menjalani hidup ini. Diharapkan Anda menjawab secara jujur, sesuai dengan pengalaman Anda yang sesungguhnya. Semua jawaban adalah benar asal sesuai dengan pengalaman Anda; yang penting Anda menjawab dengan jujur sesuai dengan pengalaman Anda.

Atas kesediaanya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya,

Denak Sintia Rahmawati

No	Seberapa sesuai maksud masing-masing pernyataan berikut dengan pengalaman Anda?	Alternatif Jawaban			
		SS (4)	S (3)	KS (2)	TS (1)
1.	Saya mampu bekerja dengan siapa saja.				
2.	Saya yakin akan kemampuan diri saya dalam bekerja.				
3.	Saya terbuka kepada siapa saja.				
4.	Saya mampu menerima kritikan dari kepala sekola dan rekan kerja.				
5.	Saya dapat menyadari kelemahan dan kelebihan diri saya.				
6.	Saya mampu menjelaskan keadaan diri saya yang sedang saya alami.				
7.	Saya menyukai apa saja yang berhubungan dengan pekerjaan saya.				
8.	Saya mengetahui hal yang dapat mendorong kinerja saya menjadi lebih baik.				
9.	Saya menyadari pentingnya dukungan orang-orang terdekat untuk perkembangan kinerja saya.				
10.	Saya memiliki daya juang dalam menghadapi berbagai penderitaan dan tekanan dalam bekerja.				
11.	Saya mampu belajar dari kesalahan.				
12.	Saya menghindari hal-hal yang membuat saya jatuh dalam kesalahan yang sama.				
13.-	Saya cenderung merasa kurang mampu untuk menjadi guru yang profesional.				
14.	Saya mampu menjadikan penderitaan sebagai pengalaman yang dapat membentuk kinerja saya menjadi lebih baik.				

15.	Ketika saya mendapat penilaiain yang kurang baik dari kepala sekolah, saya mampu bersikap lapang dada.				
16.	Ketika saya menghadapi musibah, saya mampu bersikap tabah.				
17.	Saya dapat mengendalikan diri dan tidak panik ketika menghadapi kesulitan.				
18.	Ketika saya disakiti oleh rekan kerja, saya berusaha memaafkan orang yang bersangkutan.				
19.	Saya mampu tersenyum walaupun sedang mengalami rasa sakit.				
20.	Saya mampu berfikir positif ketika mengalami rasa sakit.				
21.	Saya mampu melihat makna dari setiap peristiwa termasuk penderitaan dalam hidup saya.				
22.-	Saya cenderung menutup diri dengan orang lain.				
23.	Saya memiliki pandangan yang baik mengenai masa depan.				
24.	Saya tetap bersemangat dalam bekerja walaupun memiliki banyak masalah.				
25.	Saya mampu bertanggung jawab dalam setiap hal yang saya lakukan.				
26.	Saya datang ke sekolah tepat waktu.				
27.	Saya optimis terhadap setiap keputusan yang saya ambil.				
28.	Saya selalu berfikir sebelum bertindak.				
29.	Saya selalu memikirkan dampak positif dan negative dari keputusan yang saya ambil.				

30.	Saya mempertimbangkan segala sesuatu sebelum mengambil keputusan.				
31.-	Saya mudah tersinggung dan kurang bersedia menerima kritik dari rekan kerja.				
32.	Saat mengalami masalah, saya mampu berfikir dengan tenang.				
33.	Saya berusaha menyelesaikan setiap masalah yang muncul dalam hidup saya.				
34.	Saya menghargai sesama.				
35.	Saya ikut andil melestarikan alam misalnya dengan membuang sampah pada tempatnya.				
36.	Saya berusaha bersikap empatik terhadap sesama.				
37.	Saya tidak mau menghakimi orang lain.				
38.	Saya berusaha bijaksana dalam menghadapi masalah.				
39.	Saya mampu melihat suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang.				
40.	Saya mencari tahu inti permasalahan sebelum membuat keputusan.				
41.	Saya merenungkan kembali setiap kejadian yang saya alami.				
42.	Saya selalu berusaha memahami alasan yang mendasari suatu keputusan.				
43.	Saya berusaha memahami tujuan dari aturan yang harus saya turuti.				
44.	Saya mampu mengambil keputusan sendiri tanpa terpengaruh oleh orang lain.				
45.-	Kesalahan yang saya lakukan mudah membuat saya berkecil hati.				

46.	Saya berani mengambil resiko dalam setiap keputusan yang saya ambil.				
47.	Saya dapat berfikir sendiri.				
48.	Saya mampu menyelesaikan masalah sendiri.				
49.	Saya menggunakan kemampuan yang saya miliki secara efektif.				
50.	Saya mampu melakukan suatu pekerjaan tanpa tergantung pada orang lain.				



Lampiran 7

Angket Uji Coba Kinerja

Identitas Responden

Nama :

Jenis kelamin :

Guru Mapel - Guru Kelas

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah data diri Bapak/ Ibu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya pada bagian identitas responden.
2. Bacalah setiap butir pernyataan dengan cermat.
3. Pilihlah satu jawaban yang sesuai dengan kenyataan pada diri Bapak/ Ibu dengan memberikan tanda centang (√).
4. Keterangan alternatif jawaban adalah:
SL = Apabila jawaban tersebut menurut anda selalu (Skor 4)
SR = Apabila jawaban tersebut menurut anda sering (Skor 3)
KD = Apabila jawaban tersebut menurut anda kadang-kadang (Skor 2)
TP = Apabila jawaban tersebut menurut anda tidak pernah (Skor 1)
5. Jawaban tidak lebih dari satu, jika jawaban salah beri tanda 2 garis (=) pada jawaban tersebut kemudian beri tanda centang (√) pada jawaban yang sesuai dengan diri Bapak/ Ibu.
6. Jawaban Bapak/ Ibu dijamin kerahasiaannya.

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL (4)	SR (3)	KD (2)	TP (1)
1	Saya mengembangkan silabus setiap awal Semester				
2	Saya mempersiapkan media pembelajaran setiap akan mengajar				
3	Saya merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan SK/KD yang akan dicapai				
4	Saya menjabarkan tujuan pembelajaran khusus sendiri sesuai karakteristik siswa				
5	Saya merancang bahan ajar dengan menggunakan sumber yang bervariasi				
6	Saya memberikan informasi kepada siswa tentang kompetensi yang akan dipelajari				
7	Saya menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai kepada siswa				
8	Saya menyampaikan penilaian yang akan digunakan kepada siswa				
9	Saya memberikan apersepsi sebelum memasuki materi pembelajaran				
10	Saya menekankan keaktifan siswa di dalam kelas				
11	Saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya				

12	Saya memperhatikan setiap siswa dalam kegiatan belajar dikelas				
13	Saya menyimpulkan materi pokok bahasan dari awal sampai akhir				
14	Saya memberi pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan sebagai alat ukur sejauh mana pemahaman siswa				
15	Saya memanfaatkan sumber belajar yang ada di Sekolah				
16	Saya menggunakan media pembelajaran yang bervariasi				
17	Saya menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan				
18	Saya memahami strategi pembelajaran yang tepat				
19	Saya merancang penilaian portofolio satu kali per Semester				
20	Saya menilai keaktifan siswa di kelas sebagai nilai tambahan				
21	Saya menyusun alat evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan				
22	Saya menyusun alat evaluasi sesuai dengan kemampuan siswa				
23	Saya memeriksa hasil evaluasi secara cermat				

24	Saya melaporkan hasil belajar kepada siswa sebagai refleksi belajarnya				
25	Saya menggunakan hasil analisis penilaian untuk mengidentifikasi kelemahan siswa				



Lampiran 8

Angket Kinerja

Identitas Responden

Nama :

Jenis kelamin :

Guru Mapel - Guru Kelas

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah data diri Bapak/ Ibu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya pada bagian identitas responden.
2. Bacalah setiap butir pernyataan dengan cermat.
3. Pilihlah satu jawaban yang sesuai dengan kenyataan pada diri Bapak/ Ibu dengan memberikan tanda centang (✓).
4. Keterangan alternatif jawaban adalah:
SL = Apabila jawaban tersebut menurut anda selalu (Skor 4)
SR = Apabila jawaban tersebut menurut anda sering (Skor 3)
KD = Apabila jawaban tersebut menurut anda kadang-kadang (Skor 2)
TP = Apabila jawaban tersebut menurut anda tidak pernah (Skor 1)
5. Jawaban tidak lebih dari satu, jika jawaban salah beri tanda 2 garis (=) pada jawaban tersebut kemudian beri tanda centang (✓) pada jawaban yang sesuai dengan diri Bapak/ Ibu.
6. Jawaban Bapak/ Ibu dijamin kerahasiaannya.

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL (4)	SR (3)	KD (2)	TP (1)
1	Saya mengembangkan silabus setiap awal Semester				
2	Saya merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan SK/KD yang akan dicapai				
3	Saya menjabarkan tujuan pembelajaran khusus sendiri sesuai karakteristik siswa				
4	Saya merancang bahan ajar dengan menggunakan sumber yang bervariasi				
5	Saya memberikan informasi kepada siswa tentang kompetensi yang akan dipelajari				
6	Saya menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai kepada siswa				
7	Saya menyampaikan penilaian yang akan digunakan kepada siswa				
8	Saya memberikan apersepsi sebelum memasuki materi pembelajaran				
9	Saya menekankan keaktifan siswa di dalam kelas				
10	Saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya				
11	Saya memperhatikan setiap siswa dalam kegiatan belajar dikelas				
12	Saya menyimpulkan materi pokok bahasan dari awal sampai akhir				

13	Saya memberi pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan sebagai alat ukur sejauh mana pemahaman siswa				
14	Saya memanfaatkan sumber belajar yang ada di Sekolah				
15	Saya menggunakan media pembelajaran yang bervariasi				
16	Saya menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan				
17	Saya memahami strategi pembelajaran yang tepat				
18	Saya merancang penilaian portofolio satu kali per Semester				
19	Saya menilai keaktifan siswa di kelas sebagai nilai tambahan				
20	Saya menyusun alat evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan				
21	Saya menyusun alat evaluasi sesuai dengan kemampuan siswa				
22	Saya memeriksa hasil evaluasi secara cermat				
23	Saya melaporkan hasil belajar kepada siswa sebagai refleksi belajarnya				
24	Saya menggunakan hasil analisis penilaian untuk mengidentifikasi kelemahan siswa				

Lampiran 9**UJI REALIBILITAS INSTRUMEN *ADVERSITY QUOTIENT***

NO	Nomor Butir (Xi)									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3
3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4
4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
5	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3
6	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
7	3	3	2	2	3	4	3	3	2	2
8	3	3	2	2	2	4	2	3	3	3
9	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3
10	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4
13	3	4	2	2	4	4	3	4	4	3
14	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4
15	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4
16	4	3	2	2	4	3	4	3	4	4
17	3	4	2	2	3	4	3	3	4	4
18	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4
19	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3
20	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3
21	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2
22	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3
23	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3
24	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3
25	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3
26	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4

27	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3
28	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
29	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3
30	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3
ΣX	99	107	83	83	93	107	96	90	99	98
ΣX^2	9801	11449	6889	6889	8649	11449	9216	8100	9801	9604
ΣXY	8980	9714	7561	7561	8444	9710	8735	8158	9005	8921

NO	Nomor Butir (Xi)									
	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3
2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3
3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3
4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3
5	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4
6	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3
7	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3
8	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3
9	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4
10	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12	3	2	3	2	4	4	3	4	4	3
13	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4
14	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3
15	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3
16	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3
17	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4
18	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4
19	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3
20	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4

21	3	2	3	3	3	3	2	4	4	3
22	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3
23	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
24	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3
25	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4
26	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
27	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3
28	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
29	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
30	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
ΣX	96	89	100	91	100	86	91	107	110	99
ΣX^2	9216	7921	10000	8281	10000	7396	8281	11449	12100	9801
ΣXY	8736	8091	9082	8253	9104	7818	8277	9720	10005	8990

No	Nomor Butir (Xi)								TOTAL	y ²
	21	22	23	24	25	26	27	28		
1	3	3	3	3	3	3	3	3	83	6889
2	3	3	3	2	4	4	3	3	88	7744
3	3	4	4	3	4	4	3	4	101	10201
4	4	3	3	3	4	4	3	4	94	8836
5	3	3	4	3	4	4	3	4	95	9025
6	3	3	3	3	3	3	3	3	80	6400
7	4	3	3	2	4	4	3	4	88	7744
8	2	2	3	2	3	3	3	3	78	6084
9	3	3	3	3	3	4	3	4	86	7396
10	4	4	4	4	4	4	4	4	105	11025
11	3	3	3	3	3	3	2	3	83	6889
12	4	3	3	3	4	4	3	4	96	9216
13	4	4	4	4	4	4	3	4	99	9801
14	4	4	4	4	4	3	4	3	98	9604

15	4	3	3	3	3	4	3	4	96	9216
16	4	2	3	4	4	4	3	2	91	8281
17	3	3	3	3	4	4	3	3	91	8281
18	3	3	4	3	4	4	3	4	97	9409
19	3	3	3	2	4	3	3	3	89	7921
20	3	3	4	2	4	4	3	4	94	8836
21	3	3	3	4	4	3	3	4	89	7921
22	4	3	3	3	4	4	3	4	92	8464
23	3	3	3	3	4	4	2	3	85	7225
24	4	3	3	3	4	4	3	4	95	9025
25	4	3	3	3	3	4	3	3	94	8836
26	3	3	4	1	3	3	3	4	99	9801
27	3	2	3	3	3	3	3	3	81	6561
28	3	3	3	3	3	3	2	4	84	7056
29	3	2	3	2	4	3	3	3	79	6241
30	3	3	3	2	3	4	3	3	80	6400
									2710	246328
ΣX	100	90	98	86	109	109	89	105		
ΣX^2	10000	8100	9604	7396	11881	11881	7921	11025		
ΣXY	9100	8204	8918	7818	9896	9897	8081	9549		

الجامعة الإسلامية
الاستاذ الدكتور

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
ΣX^2	333	389	241	241	295	389	318	276	337	330	314	275	340	281	344
$(\Sigma X)^2$	9801	11449	6889	6889	8649	11449	9216	8100	9801	9604	9216	7921	10000	8281	10000
n	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Si	0.21	0.246	0.379	0.379	0.223	0.246	0.36	0.2	0.343	0.329	0.227	0.366	0.222	0.166	0.356

No	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
ΣX^2	256	285	389	410	333	342	278	326	262	403	403	269	377
$(\Sigma X)^2$	7396	8281	11449	12100	9801	10000	8100	9604	7396	11881	11881	7921	11025
n	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Si	0.316	0.299	0.246	0.222	0.21	0.289	0.267	0.196	0.516	0.232	0.232	0.166	0.317

Untuk mengetahui realibilitas instrumen ini digunakan persamaan *alpha cronbach*, dengan persamaan sebagai berikut:

ΣSi	7.756
St	50.82
r_{11}	0.877

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma S_i}{\Sigma S_t} \right)$$

Dari hasil perhitungan didapatkan nilai $r_{11}=0.877$

Lampiran 10

UJI REALIBILITAS INSTRUMEN *SPIRITUAL QUOTIENT*

NO	Nomor Butir (Xi)									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
2	3	4	2	2	3	2	3	3	4	3
3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3
4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3
5	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3
8	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3
9	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4
10	3	3	2	3	4	2	4	4	4	4
11	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4
12	3	3	2	3	2	3	3	2	4	4
13	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4
14	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
15	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4
16	3	3	4	3	3	2	2	3	3	4
17	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4
18	3	4	2	3	3	2	3	3	4	4
19	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4
20	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4
23	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4
24	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
25	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4
26	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3
27	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3
28	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3

29	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3
30	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3
ΣX	101	101	74	97	96	84	90	93	110	108
ΣX^2	10201	10201	5476	9409	9216	7056	8100	8649	12100	11664
ΣXY	15905	15891	11696	15291	15148	13256	14211	14630	17312	16978

NO	Nomor Butir (Xi)									
	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3
2	3	4	2	3	3	3	3	2	4	3
3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3
4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
5	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
6	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
7	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	4	4	2	4	4	4	2	3	3	3
10	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
11	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3
12	3	1	4	3	3	3	2	3	3	3
13	3	3	2	3	4	3	2	4	3	3
14	3	3	4	4	3	4	2	2	3	3
15	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3
16	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3
17	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3
18	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2
19	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
20	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
21	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3
22	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

25	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3
26	4	4	2	4	3	4	2	3	3	2
27	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2
28	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
29	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3
30	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3
ΣX	104	102	84	95	95	96	81	91	94	89
ΣX^2	10816	10404	7056	9025	9025	9216	6561	8281	8836	7921
ΣXY	16386	16091	13263	14939	14946	15109	12817	14340	14775	14016

NO	Nomor Butir (Xi)									
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4
3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4
5	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
10	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2
13	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3
14	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
15	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3
16	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
17	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3
18	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4
19	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
20	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3

21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
22	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
25	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
26	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
28	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
29	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3
30	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3
ΣX	93	91	96	92	92	90	90	96	93	94
ΣX^2	8649	8281	9216	8464	8464	8100	8100	9216	8649	8836
ΣXY	14617	14346	15091	14512	14508	14190	14158	15097	14643	14797

NO	Nomor Butir (Xi)									
	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3
2	1	3	3	3	3	3	3	3	4	4
3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4
4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4
5	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3
8	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
9	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3
10	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3
11	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3
13	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4
14	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3
15	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3
16	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3

17	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3
18	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3
19	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3
20	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3
21	3	3	3	1	3	3	3	3	4	4
22	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4
23	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
25	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3
26	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
28	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
29	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
ΣX	92	82	94	102	103	98	92	94	110	99
ΣX^2	8464	6724	8836	10404	10609	9604	8464	8836	12100	9801
ΣXY	14492	12924	14804	16037	16218	15424	14478	14791	17312	15595

NO	Nomor butir (Xi)										Y	Y ²
	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50		
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	145	21025
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	152	23104
3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	172	29584
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	165	27225
5	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	159	25281
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	149	22201
7	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	147	21609
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	151	22801
9	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	159	25281
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	162	26244

11	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	145	21025
12	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	144	20736
13	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	162	26244
14	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	155	24025
15	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	157	24649
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	153	23409
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	160	25600
18	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	154	23716
19	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	159	25281
20	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	159	25281
21	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	166	27556
22	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	183	33489
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	159	25281
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	199	39601
25	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	155	24025
26	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	151	22801
27	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	149	22201
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	146	21316
29	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	136	18496
30	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	143	20449
ΣX	95	89	96	89	89	95	93	95	81	96	4696	739536
ΣX^2	9025	7921	9216	7921	7921	9025	8649	9025	6561	9216	22052416	
ΣXY	14946	14016	15091	14016	14016	14946	14617	14946	12817	15091		

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
ΣX^2	347	347	198	321	314	248	280	293	410	396	368	360	252	309	305
$(\Sigma X)^2$	10201	10201	5476	9409	9216	7056	8100	8649	12100	11664	10816	10404	7056	9025	9025
n	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Si	0.2322	0.232	0.5156	0.2456	0.2267	0.4267	0.3333	0.1567	0.2222	0.24	0.2489	0.44	0.56	0.2722	0.1389

No	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
ΣX^2	314	229	283	298	269	291	285	312	288	288	278	274	312	293	300
$(\Sigma X)^2$	9216	6561	8281	8836	7921	8649	8281	9216	8464	8464	8100	8100	9216	8649	8836
n	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Si	0.2267	0.343	0.2322	0.1156	0.1656	0.09	0.2989	0.16	0.1956	0.195	0.2667	0.133	0.16	0.1567	0.1822

No	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45
ΣX^2	296	232	298	366	361	326	292	298	410	333	305	269	312	269	269
$(\Sigma X)^2$	8464	6724	8836	10404	10609	9604	8464	8836	12100	9801	9025	7921	9216	7921	7921
n	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Si	0.4622	0.262	0.1156	0.64	0.2456	0.1956	0.3289	0.1156	0.2222	0.21	0.1389	0.165	0.16	0.1656	0.1656

No	46	47	48	49	50
ΣX^2	305	291	305	229	312
$(\Sigma X)^2$	9025	8649	9025	6561	9216
n	30	30	30	30	30
Si	0.1389	0.09	0.1389	0.3433	0.16

ΣSi	11.878
St	148.52
r_{11}	0.9517

Untuk mengetahui realibilitas instrumen ini digunakan persamaan *alpha cronbach*, dengan persamaan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma S_i}{\Sigma S_t} \right)$$

Dari hasil perhitungan didapatkan nilai $r_{11}=0.9517$.

Lampiran 11

UJI REALIBILITAS INSTRUMEN KINERJA GURU

NO	Nomor Butir (Xi)									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	4
2	2	2	3	3	2	3	3	3	4	4
3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	4
4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4
5	2	2	3	2	3	3	2	3	3	4
6	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3
7	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4
8	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3
9	2	2	2	2	3	2	3	4	4	4
10	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
12	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
13	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
14	2	3	2	2	4	2	3	4	3	3
15	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4
16	2	3	2	3	4	3	2	2	4	4
17	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4
18	2	2	3	2	3	3	2	3	3	4
19	2	2	3	2	3	3	2	3	3	4
20	2	2	3	2	3	3	2	3	3	4
21	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3
22	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
23	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4
24	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4
25	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4
26	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4
27	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4
28	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3

29	2	4	4	1	3	2	2	2	3	4
30	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3
ΣX	71	84	86	80	96	93	90	96	100	114
ΣX^2	5041	7056	7396	6400	9216	8649	8100	9216	10000	12996
ΣXY	5384	6342	6457	6085	7248	7031	6810	7242	7522	8523

NO	Nomor Butir (Xi)									
	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2
2	4	3	4	3	3	3	2	2	3	2
3	4	3	3	4	3	2	2	1	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3
6	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2
7	4	4	4	4	3	3	2	2	3	1
8	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
9	4	3	3	3	2	3	2	1	4	1
10	4	4	3	4	3	4	3	2	4	3
11	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3
12	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4
13	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4
14	4	4	4	2	2	4	4	2	4	2
15	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
16	4	4	4	4	2	3	3	2	3	3
17	4	3	4	4	2	3	3	2	4	3
18	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
19	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3
20	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3
21	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3
22	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2
23	4	4	4	4	2	3	4	2	2	2
24	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4

25	4	3	4	3	2	4	3	2	3	3
26	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3
27	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
29	3	2	2	4	3	4	2	1	3	4
30	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2
ΣX	112	105	109	103	83	96	86	70	97	82
ΣX^2	12544	11025	11881	10609	6889	9216	7396	4900	9409	6724
ΣXY	8397	7896	8187	7732	6244	7224	6485	5332	7292	6218



NO	Nomor Butir (Xi)				Y	Y ²
	21	22	23	24		
1	2	2	3	4	60	3600
2	2	4	4	4	72	5184
3	2	3	3	3	66	4356
4	4	4	4	4	91	8281
5	3	3	3	3	71	5041
6	2	3	3	4	69	4761
7	1	1	4	3	68	4624
8	2	3	3	2	66	4356
9	1	1	4	3	63	3969
10	3	3	3	4	82	6724
11	4	4	3	4	80	6400
12	3	3	4	4	90	8100
13	4	4	4	4	90	8100
14	2	4	3	4	73	5329
15	4	4	4	4	83	6889
16	3	4	3	3	74	5476
17	3	3	4	3	73	5329
18	3	3	3	3	72	5184
19	3	3	3	3	71	5041
20	3	3	3	3	71	5041
21	2	3	2	2	62	3844
22	3	4	4	3	84	7056
23	2	4	4	4	82	6724
24	4	4	4	4	86	7396
25	3	3	3	3	73	5329
26	3	3	3	3	83	6889
27	2	3	3	3	70	4900
28	3	3	3	3	70	4900

29	3	4	4	3	69	4761
30	3	4	3	3	69	4761
ΣX	82	97	101	100	2233	168345
ΣX^2	6724	9409	10201	10000	4986289	
ΣXY	6247	7330	7588	7529		



No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
ΣX^2	179	248	258	232	318	299	286	320	342	438	424	379	405	365	239
$(\Sigma X)^2$	5041	7056	7396	6400	9216	8649	8100	9216	10000	12996	12544	11025	11881	10609	6889
n	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Si	0.366	0.427	0.382	0.622	0.36	0.357	0.533	0.427	0.289	0.16	0.196	0.383	0.299	0.379	0.312

No	16	17	18	19	20	21	22	23	24
ΣX^2	316	256	180	325	244	244	333	349	344
$(\Sigma X)^2$	9216	7396	4900	9409	6724	6724	9409	10201	10000
n	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Si	0.293	0.316	0.556	0.379	0.662	0.662	0.646	0.299	0.356

ΣSi	9.659
St	71.18
r_{11}	0.894

Untuk mengetahui realibilitas instrumen ini digunakan persamaan *alpha cronbach*, dengan persamaan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma S_i}{\Sigma S_t} \right)$$

Dari hasil perhitungan didapatkan nilai $r_{11}=0.894$.

Lampiran 12

UJI NORMALITAS

- Variabel Adversity Quotient (X₁)

No	Skor AQ	X _i	f _i	f _i .X _i	(X _i - \bar{X}) ²	f _i .(X _i - \bar{X}) ²
1	67-71	69	5	345	341.7633	1708.817
2	72-76	74	6	444	181.8949	1091.369
3	77-81	79	9	711	72.02649	648.2384
4	82-86	84	18	1512	12.15807	218.8452
5	87-91	89	10	890	2.289647	22.89647
6	92-96	94	12	1128	42.42123	509.0547
7	97-101	99	9	891	132.5528	1192.975
8	102-106	104	7	728	272.6844	1908.791
Σ			76	6649		7300.98

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot X_i}{\sum f_i} = \frac{6649}{76} = 87.486$$

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_i (X_i - \bar{X})^2}{n - 1}} = \sqrt{\frac{7300.98}{75}} = 9.86$$

Tabel distribusi frekuensi yang diharapkan

batas kelas	z	Luas 0-z	Luas tiap interval kelas	E	f	f-E	(f-E) ²	(f-E) ² /E
66.50	-2.13	0.48	0.04	2.71	5	2.29	5.26	1.95
71.50	-1.62	0.45	0.08	6.15	6	-0.15	0.02	0.00
76.50	-1.11	0.37	0.14	10.70	9	-1.70	2.89	0.27
81.50	-0.61	0.23	0.19	14.13	18	3.87	14.99	1.06
86.50	-0.10	0.04	0.12	8.79	10	1.21	1.47	0.17
91.50	0.41	0.16	0.16	12.40	12	-0.40	0.16	0.01
96.50	0.91	0.32	0.10	7.87	9	1.13	1.27	0.16
101.50	1.42	0.42	0.05	3.83	7	3.17	10.05	2.62
106.50	1.93	0.47					χ^2 hitung	6.25
							χ^2 tabel	14.07

Dari hasil perhitungan di atas, didapatkan nilai $\chi^2_{hitung} = 6,245$ dan $\chi^2_{tabel} = 14,067$ yang didapatkan dari tabel Chi-Kuadrat dengan dk (derajat kebebasan) = k-1 dan taraf kesalahan 5%. Data diatas k = 8 sehingga dk = 8-1 = 7. Hasil perhitungan menunjukkan $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel} = 6,245 < 14,067$, sehingga dapat disimpulkan distribusi data *Adversity Quotient* (X_1) **berdistribusi normal**.

• Variabel Spiritual Quotient (X_2)

No	Skor AQ	X_i	f_i	$f_i \cdot X_i$	$(X_i - \bar{X})^2$	$f_i \cdot (X_i - \bar{X})^2$
1	142-148	145	6	870	304.87	1829.22
2	149-155	152	7	1064	109.4226	765.9583
3	156-162	159	12	1908	11.97524	143.7029
4	163-169	166	18	2988	12.52787	225.5017
5	170-176	173	15	2595	111.0805	1666.208
6	177-183	180	10	1800	307.6331	3076.331
7	184-190	187	6	1122	602.1858	3613.115
8	191-197	194	2	388	994.7384	1989.477
Σ			76	12347		11320.04

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot X_i}{\sum f_i} = \frac{12347}{76} = 162.46$$

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_i (X_i - \bar{X})^2}{n - 1}} = \sqrt{\frac{11320.04}{75}} = 12.28$$

Tabel distribusi frekuensi yang diharapkan

batas kelas	z	Luas 0-z	Luas tiap interval kelas	E	F	f-E	$(f-E)^2$	$(f-E)^2/E$
141.50	-1.71	0.46	0.08	6.43	6.00	-0.43	0.18	0.03
148.50	-1.14	0.37	0.16	12.05	7.00	-5.05	25.46	2.11
155.50	-0.57	0.21	0.21	16.13	12.00	-4.13	17.10	1.06

162.50	0.00	0.00	0.22	16.39	18.00	1.61	2.58	0.16
169.50	0.57	0.22	0.16	11.95	15.00	3.05	9.32	0.78
176.50	1.14	0.37	0.08	6.35	10.00	3.65	13.35	2.10
183.50	1.71	0.46	0.03	2.45	6.00	3.55	12.57	5.12
190.50	2.28	0.49	0.01	0.69	2.00	1.31	1.71	2.48
197.50	2.85	0.50					X ² hitung	13.84
							X ² tabel	14.07

Dari hasil perhitungan di atas, didapatkan nilai $\chi^2_{hitung} = 13,838$ dan $\chi^2_{tabel} = 14,067$ yang didapatkan dari table Chi-Kuadrat dengan dk (derajat kebebasan) = k-1 dan taraf kesalahan 5%. Data diatas k = 8 sehingga dk = 8-1 = 7. Hasil perhitungan menunjukkan $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel} = 13,838 < 14,067$, sehingga dapat disimpulkan distribusi data *Spiritual Quotient* (X_2) **berdistribusi normal**.

- **Variabel Kinerja Guru (Y)**

No	Skor AQ	X_i	f_i	$f_i \cdot X_i$	$(X_i - \bar{X})^2$	$f_i \cdot (X_i - \bar{X})^2$
1	53-58	55.5	6	333	383.3352	2300.011
2	59-64	61.5	9	553.5	184.3878	1659.49
3	65-70	67.5	11	742.5	57.44044	631.8449
4	71-76	73.5	14	1029	2.493075	34.90305
5	77-82	79.5	19	1510.5	19.54571	371.3684
6	83-88	85.5	7	598.5	108.5983	760.1884
7	89-94	91.5	6	549	269.651	1617.906
8	95-100	97.5	4	390	502.7036	2010.814
Σ			76	5706		7375.712

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot X_i}{\sum f_i} = \frac{5706}{76} = 75.078$$

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_i (X_i - \bar{X})^2}{n - 1}} = \sqrt{\frac{7375.712}{75}} = 9.916$$

Tabel distribusi frekuensi yang diharapkan

batas kelas	z	Luas 0-z	Luas tiap interval kelas	E	F	f-E	(f-E) ²	(f-E) ² /E
141.50	-1.71	0.46	0.08	6.43	6.00	-0.43	0.18	0.03
148.50	-1.14	0.37	0.16	12.05	7.00	-5.05	25.46	2.11
155.50	-0.57	0.21	0.21	16.13	12.00	-4.13	17.10	1.06
162.50	0.00	0.00	0.22	16.39	18.00	1.61	2.58	0.16
169.50	0.57	0.22	0.16	11.95	15.00	3.05	9.32	0.78
176.50	1.14	0.37	0.08	6.35	10.00	3.65	13.35	2.10
183.50	1.71	0.46	0.03	2.45	6.00	3.55	12.57	5.12
190.50	2.28	0.49	0.01	0.69	2.00	1.31	1.71	2.48
197.50	2.85	0.50					X ² hitung	13.84
							X ² tabel	14.07

Dari hasil perhitungan di atas, didapatkan nilai $\chi^2_{hitung} = 13,131$ dan $\chi^2_{tabel} = 14,067$ yang didapatkan dari table Chi-Kuadrat dengan dk (derajat kebebasan) = k-1 dan taraf kesalahan 5%. Data diatas k = 8 sehingga dk = 8-1 = 7. Hasil perhitungan menunjukkan $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel} = 13,131 < 14,067$, sehingga dapat disimpulkan distribusi data Kinerja Guru (Y) **berdistribusi normal**.

Lampiran 13

UJI LINIERITAS REGRESI

- Variabel Adversity Quotient (X_1) dan Kinerja Guru (Y)

No	X	Y	X.Y	X^2	Y^2
1	88	78	6864	7744	6084
2	86	71	6106	7396	5041
3	85	75	6375	7225	5625
4	86	75	6450	7396	5625
5	80	67	5360	6400	4489
6	92	83	7636	8464	6889
7	84	75	6300	7056	5625
8	98	94	9212	9604	8836
9	85	74	6290	7225	5476
10	85	72	6120	7225	5184
11	92	85	7820	8464	7225
12	76	59	4484	5776	3481
13	96	87	8352	9216	7569
14	94	85	7990	8836	7225
15	87	80	6960	7569	6400
16	80	67	5360	6400	4489
17	98	92	9016	9604	8464
18	104	95	9880	10816	9025
19	104	96	9984	10816	9216
20	101	89	8989	10201	7921
21	87	81	7047	7569	6561
22	85	75	6375	7225	5625
23	89	79	7031	7921	6241
24	90	82	7380	8100	6724
25	79	69	5451	6241	4761
26	77	70	5390	5929	4900
27	98	89	8722	9604	7921
28	95	82	7790	9025	6724
29	84	71	5964	7056	5041

30	93	85	7905	8649	7225
31	102	94	9588	10404	8836
32	90	79	7110	8100	6241
33	83	79	6557	6889	6241
34	76	72	5472	5776	5184
35	82	71	5822	6724	5041
36	67	53	3551	4489	2809
37	89	95	8455	7921	9025
38	78	82	6396	6084	6724
39	67	56	3752	4489	3136
40	67	57	3819	4489	3249
41	92	65	5980	8464	4225
42	91	77	7007	8281	5929
43	87	77	6699	7569	5929
44	81	66	5346	6561	4356
45	94	76	7144	8836	5776
46	95	69	6555	9025	4761
47	82	79	6478	6724	6241
48	83	53	4399	6889	2809
49	100	83	8300	10000	6889
50	80	67	5360	6400	4489
51	82	71	5822	6724	5041
52	74	63	4662	5476	3969
53	104	58	6032	10816	3364
54	104	77	8008	10816	5929
55	101	79	7979	10201	6241
56	98	77	7546	9604	5929
57	94	65	6110	8836	4225
58	95	60	5700	9025	3600
59	85	72	6120	7225	5184
60	89	75	6675	7921	5625
61	80	63	5040	6400	3969
62	82	67	5494	6724	4489
63	74	59	4366	5476	3481
64	75	67	5025	5625	4489

65	67	53	3551	4489	2809
66	70	59	4130	4900	3481
67	95	62	5890	9025	3844
68	82	80	6560	6724	6400
69	83	62	5146	6889	3844
70	100	80	8000	10000	6400
71	80	87	6960	6400	7569
72	82	80	6560	6724	6400
73	74	62	4588	5476	3844
74	104	79	8216	10816	6241
75	104	95	9880	10816	9025
76	101	89	8989	10201	7921
Σ	6643	5673	501442	588195	432815

Kemudian dilakukan penentuan persamaan regresi linier dengan rumus a dan b seperti perhitungan dibawah ini:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} = \frac{(5673)(588195) - (6643)(501442)}{76 \times 588195 - (6643)^2} = 10.03$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} = \frac{76 \times 501442 - (6643)(5673)}{76 \times 588195 - (6643)^2} = 0.73$$

Sehingga di dapatkan persamaan regresi $Y=10.03+0.73X$. Kemudian dilakukan uji linieritas regresi menggunakan tabel anava, seperti yang telah dijabarkan pada tabel dibawah ini:

**Daftar ANAVA untuk Regresi Linier Adversity Quotient
terhadap Kinerja Guru**

Sumber Variasi	DK	JK	KT	F
Total	76	432815	432815	
koefisien	1	423459.6	423459.6	
Regresi bla	1	4122.695	4122.695	58.30234
Sisa	74	5232.713	70.71234	
Tuna cocok	28	1871.046	66.82308	0.914386
Galat	46	3361.667	73.07971	

Dari perhitungan di atas, di dapatkan $F_{hitung} = 0,914$ dibandingkan dengan F_{tabel} , dimana $F_{tabel} = 1,75$ didapatkan dari dk pembilang = 28 dan dk penyebut = 46. $F_{hitung} < F_{tabel} = 0,914 < 1,75$, sehingga dapat disimpulkan **regresi linier**.

- **Variabel Spiritual Quotient (X₂) dan Kinerja Guru (Y)**

No	X	Y	X.Y	X ²	Y ²
1	172	78	13416	29584	6084
2	167	71	11857	27889	5041
3	167	75	12525	27889	5625
4	166	75	12450	27556	5625
5	158	67	10586	24964	4489
6	181	83	15023	32761	6889
7	166	75	12450	27556	5625
8	186	94	17484	34596	8836
9	169	74	12506	28561	5476
10	168	72	12096	28224	5184
11	177	85	15045	31329	7225
12	154	59	9086	23716	3481
13	183	87	15921	33489	7569
14	183	85	15555	33489	7225
15	175	80	14000	30625	6400
16	162	67	10854	26244	4489
17	186	92	17112	34596	8464
18	192	95	18240	36864	9025
19	196	96	18816	38416	9216
20	188	89	16732	35344	7921
21	173	81	14013	29929	6561
22	165	75	12375	27225	5625
23	173	79	13667	29929	6241
24	174	82	14268	30276	6724
25	157	69	10833	24649	4761
26	160	70	11200	25600	4900
27	187	89	16643	34969	7921
28	177	82	14514	31329	6724
29	164	71	11644	26896	5041

30	179	85	15215	32041	7225
31	188	94	17672	35344	8836
32	173	79	13667	29929	6241
33	163	79	12877	26569	6241
34	148	72	10656	21904	5184
35	166	71	11786	27556	5041
36	145	53	7685	21025	2809
37	175	95	16625	30625	9025
38	156	82	12792	24336	6724
39	142	56	7952	20164	3136
40	146	57	8322	21316	3249
41	182	65	11830	33124	4225
42	174	77	13398	30276	5929
43	172	77	13244	29584	5929
44	158	66	10428	24964	4356
45	177	76	13452	31329	5776
46	179	69	12351	32041	4761
47	167	79	13193	27889	6241
48	167	53	8851	27889	2809

Kemudian dilakukan penentuan persamaan regresi linier dengan rumus a dan b seperti perhitungan dibawah ini:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} = \frac{(5673)(588195) - (6643)(501442)}{76 \times 588195 - (6643)^2} = 10.03$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} = \frac{76 \times 501442 - (6643)(5673)}{76 \times 588195 - (6643)^2} = 0.68$$

Sehingga di dapatkan persamaan regresi $Y = -39.67 + 0.68X$. Kemudian dilakukan uji linieritas regresi menggunakan tabel anava, seperti yang telah dijabarkan pada tabel dibawah ini:

Daftar ANAVA untuk Regresi Linier Spiritual Quotient terhadap Kinerja Guru

Sumber Variasi	DK	JK	KT	F
Total	76	432815	432815	
Koefisien	1	423459.6	423459.6	
Regresi bla	1	5491.642	5491.642	105.1776
Sisa	74	3863.766	52.21305	
Tuna cocok	40	2160.016	54.0004	1.077631
Galat	34	1703.75	50.11029	

Dari perhitungan di atas, di dapatkan $F_{hitung} = 1,077$ dibandingkan dengan F_{tabel} , dimana $F_{tabel} = 1,74$ didapatkan dari dk pembilang = 40 dan dk penyebut = 34. $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,077 < 1,74$, sehingga dapat disimpulkan **regresi linier**.

• **Variabel Adversity Quotient (X_1) dan Spiritual Quotient (X_2)**

No	X	Y	X.Y	X^2	Y^2
1	88	172	15136	7744	29584
2	86	167	14362	7396	27889
3	85	167	14195	7225	27889
4	86	166	14276	7396	27556
5	80	158	12640	6400	24964
6	92	181	16652	8464	32761
7	84	166	13944	7056	27556
8	98	186	18228	9604	34596
9	85	169	14365	7225	28561
10	85	168	14280	7225	28224
11	92	177	16284	8464	31329
12	76	154	11704	5776	23716
13	96	183	17568	9216	33489
14	94	183	17202	8836	33489
15	87	175	15225	7569	30625
16	80	162	12960	6400	26244
17	98	186	18228	9604	34596
18	104	192	19968	10816	36864

19	104	196	20384	10816	38416
20	101	188	18988	10201	35344
21	87	173	15051	7569	29929
22	85	165	14025	7225	27225
23	89	173	15397	7921	29929
24	90	174	15660	8100	30276
25	79	157	12403	6241	24649
26	77	160	12320	5929	25600
27	98	187	18326	9604	34969
28	95	177	16815	9025	31329
29	84	164	13776	7056	26896
30	93	179	16647	8649	32041
31	102	188	19176	10404	35344
32	90	173	15570	8100	29929
33	83	163	13529	6889	26569
34	76	148	11248	5776	21904
35	82	166	13612	6724	27556
36	67	145	9715	4489	21025
37	89	175	15575	7921	30625
38	78	156	12168	6084	24336
39	67	142	9514	4489	20164
40	67	146	9782	4489	21316
41	92	182	16744	8464	33124
42	91	174	15834	8281	30276
43	87	172	14964	7569	29584
44	81	158	12798	6561	24964
45	94	177	16638	8836	31329
46	95	179	17005	9025	32041
47	82	167	13694	6724	27889
48	83	167	13861	6889	27889
49	100	186	18600	10000	34596
50	80	162	12960	6400	26244
51	82	166	13612	6724	27556
52	74	151	11174	5476	22801

53	104	179	18616	10816	32041
54	104	176	18304	10816	30976
55	101	175	17675	10201	30625
56	98	175	17150	9604	30625
57	94	159	14946	8836	25281
58	95	149	14155	9025	22201
59	85	163	13855	7225	26569
60	89	165	14685	7921	27225
61	80	150	12000	6400	22500
62	82	166	13612	6724	27556
63	74	150	11100	5476	22500
64	75	156	11700	5625	24336
65	67	143	9581	4489	20449
66	70	152	10640	4900	23104
67	95	144	13680	9025	20736
68	82	167	13694	6724	27889
69	83	161	13363	6889	25921
70	100	169	16900	10000	28561
71	80	159	12720	6400	25281
72	82	160	13120	6724	25600
73	74	152	11248	5476	23104
74	104	172	17888	10816	29584
75	104	171	17784	10816	29241
76	101	170	17170	10201	28900
Σ	6643	12731	1120368	588195	2144401

Kemudian dilakukan penentuan persamaan regresi linier dengan rumus a dan b seperti perhitungan dibawah ini:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} = \frac{(12731)(588195) - (6643)(1120368)}{76 \times 588195 - (6643)^2} = 79.71$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} = \frac{76 \times 1120368 - (6643)(12731)}{76 \times 588195 - (6643)^2} = 1.00$$

Sehingga di dapatkan persamaan regresi $Y=79.71+1.00X$. Kemudian dilakukan uji linieritas regresi menggunakan tabel anava, seperti yang telah dijabarkan pada tabel dibawah ini:

**Daftar ANAVA untuk Regresi Linier Spiritual Quotient
terhadap Kinerja Guru**

Sumber Variasi	DK	JK	KT	F
Total	76	2144401	2144401	
koefisien	1	2132610	2132610	
Regresi				
bla	1	7611.98	7611.98	134.7896
Sisa	74	4179.007	56.47307	
Tuna cocok	28	1608.424	57.4437	1.027942
Galat	46	2570.583	55.88225	

Dari perhitungan di atas, di dapatkan $F_{hitung} = 1,027$ dibandingkan dengan F_{tabel} , dimana $F_{tabel} = 1,75$ didapatkan dari dk pembilang = 28 dan dk penyebut = 46. $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,027 < 1,75$, sehingga dapat disimpulkan **regresi linier**.

- **Variabel Adversity Quotient (X_1) dan Spiritual Quotient (X_2) terhadap Kinerja Guru**

Regression Statistics

Multiple R	0.770434
R Square	0.593568
Adjusted R Square	0.582433
Standard Error	7.217119
Observations	76

ANOVA

	<i>Df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	2	5553.071	2776.535	53.30592	5.35E-15
Residual	73	3802.337	52.08681		
Total	75	9355.408			

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95.0%	Upper 95.0%
Intercept	-36.6062	11.51668	-3.17854	0.002172	-59.5589	-13.6535	-59.5589	-13.6535
X Variable 1	0.15157	0.13957	1.085978	0.281062	-0.12659	0.429732	-0.12659	0.429732
X Variable 2	0.585044	0.111642	5.24036	1.49E-06	0.362542	0.807546	0.362542	0.807546

Dari data di atas, didapatkan persamaan regresi $Y = -36.60 + 0.15X_1 + 0.58X_2$. Kemudian uji linieritas regresi dari data di atas adalah $F_{hitung} = 53,30$, kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} untuk taraf kesalahan 5% dengan $dk(k, n-k) = dk(2, 74)$ didapatkan $F_{tabel} = 3,14$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel} = 53,30 > 3,14$, maka dapat disimpulkan **regresi linier**.



Lampiran 13

UJI HIPOTESIS

Hipotesis 1:

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara *Adversity Quotient* dan Kinerja Guru.

No	AQ (x_1)	Kinerja (y)	\bar{x}	\bar{y}	$(x_1 - \bar{x})$	$(y - \bar{y})$	x^2	y^2	(xy)
1	88	78	87.41	74.64	0.59	3.36	0.35	11.26	1.99
2	86	71	87.41	74.64	-1.41	-3.64	1.98	13.28	5.13
3	85	75	87.41	74.64	-2.41	0.36	5.80	0.13	-0.86
4	86	75	87.41	74.64	-1.41	0.36	1.98	0.13	-0.50
5	80	67	87.41	74.64	-7.41	-7.64	54.88	58.44	56.63
6	92	83	87.41	74.64	4.59	8.36	21.09	69.81	38.37
7	84	75	87.41	74.64	-3.41	0.36	11.61	0.13	-1.21
8	98	94	87.41	74.64	10.59	19.36	112.19	374.63	205.01
9	85	74	87.41	74.64	-2.41	-0.64	5.80	0.42	1.55
10	85	72	87.41	74.64	-2.41	-2.64	5.80	6.99	6.37
11	92	85	87.41	74.64	4.59	10.36	21.09	107.23	47.55
12	76	59	87.41	74.64	-11.41	-15.64	130.14	244.76	178.47
13	96	87	87.41	74.64	8.59	12.36	73.82	152.65	106.16
14	94	85	87.41	74.64	6.59	10.36	43.46	107.23	68.26

15	87	80	87.41	74.64	-0.41	5.36	0.17	28.68	-2.18
16	80	67	87.41	74.64	-7.41	-7.64	54.88	58.44	56.63
17	98	92	87.41	74.64	10.59	17.36	112.19	301.21	183.83
18	104	95	87.41	74.64	16.59	20.36	275.30	414.34	337.74
19	104	96	87.41	74.64	16.59	21.36	275.30	456.05	354.33
20	101	89	87.41	74.64	13.59	14.36	184.75	206.07	195.12
21	87	81	87.41	74.64	-0.41	6.36	0.17	40.39	-2.59
22	85	75	87.41	74.64	-2.41	0.36	5.80	0.13	-0.86
23	89	79	87.41	74.64	1.59	4.36	2.53	18.97	6.93
24	90	82	87.41	74.64	2.59	7.36	6.72	54.10	19.07
25	79	69	87.41	74.64	-8.41	-5.64	70.69	31.86	47.46
26	77	70	87.41	74.64	-10.41	-4.64	108.32	21.57	48.34
27	98	89	87.41	74.64	10.59	14.36	112.19	206.07	152.05
28	95	82	87.41	74.64	7.59	7.36	57.64	54.10	55.84
29	84	71	87.41	74.64	-3.41	-3.64	11.61	13.28	12.42
30	93	85	87.41	74.64	5.59	10.36	31.27	107.23	57.91
31	102	94	87.41	74.64	14.59	19.36	212.93	374.63	282.43
32	90	79	87.41	74.64	2.59	4.36	6.72	18.97	11.29
33	83	79	87.41	74.64	-4.41	4.36	19.43	18.97	-19.20
34	76	72	87.41	74.64	-11.41	-2.64	130.14	6.99	30.17

35	82	71	87.41	74.64	-5.41	-3.64	29.25	13.28	19.71
36	67	53	87.41	74.64	-20.41	-21.64	416.48	468.49	441.72
37	89	95	87.41	74.64	1.59	20.36	2.53	414.34	32.41
38	78	82	87.41	74.64	-9.41	7.36	88.51	54.10	-69.20
39	67	56	87.41	74.64	-20.41	-18.64	416.48	347.63	380.50
40	67	57	87.41	74.64	-20.41	-17.64	416.48	311.34	360.09
41	92	65	87.41	74.64	4.59	-9.64	21.09	93.02	-44.29
42	91	77	87.41	74.64	3.59	2.36	12.90	5.55	8.46
43	87	77	87.41	74.64	-0.41	2.36	0.17	5.55	-0.96
44	81	66	87.41	74.64	-6.41	-8.64	41.06	74.73	55.39
45	94	76	87.41	74.64	6.59	1.36	43.46	1.84	8.93
46	95	69	87.41	74.64	7.59	-5.64	57.64	31.86	-42.86
47	82	79	87.41	74.64	-5.41	4.36	29.25	18.97	-23.55
48	83	53	87.41	74.64	-4.41	-21.64	19.43	468.49	95.41
49	100	83	87.41	74.64	12.59	8.36	158.56	69.81	105.21
50	80	67	87.41	74.64	-7.41	-7.64	54.88	58.44	56.63
51	82	71	87.41	74.64	-5.41	-3.64	29.25	13.28	19.71
52	74	63	87.41	74.64	-13.41	-11.64	179.77	135.60	156.13
53	104	58	87.41	74.64	16.59	-16.64	275.30	277.05	-276.17
54	104	77	87.41	74.64	16.59	2.36	275.30	5.55	39.08

55	101	79	87.41	74.64	13.59	4.36	184.75	18.97	59.20
56	98	77	87.41	74.64	10.59	2.36	112.19	5.55	24.95
57	94	65	87.41	74.64	6.59	-9.64	43.46	93.02	-63.58
58	95	60	87.41	74.64	7.59	-14.64	57.64	214.47	-111.18
59	85	72	87.41	74.64	-2.41	-2.64	5.80	6.99	6.37
60	89	75	87.41	74.64	1.59	0.36	2.53	0.13	0.57
61	80	63	87.41	74.64	-7.41	-11.64	54.88	135.60	86.26
62	82	67	87.41	74.64	-5.41	-7.64	29.25	58.44	41.34
63	74	59	87.41	74.64	-13.41	-15.64	179.77	244.76	209.76
64	75	67	87.41	74.64	-12.41	-7.64	153.96	58.44	94.86
65	67	53	87.41	74.64	-20.41	-21.64	416.48	468.49	441.72
66	70	59	87.41	74.64	-17.41	-15.64	303.03	244.76	272.34
67	95	62	87.41	74.64	7.59	-12.64	57.64	159.89	-96.00
68	82	80	87.41	74.64	-5.41	5.36	29.25	28.68	-28.96
69	83	62	87.41	74.64	-4.41	-12.64	19.43	159.89	55.74
70	100	80	87.41	74.64	12.59	5.36	158.56	28.68	67.43
71	80	87	87.41	74.64	-7.41	12.36	54.88	152.65	-91.53
72	82	80	87.41	74.64	-5.41	5.36	29.25	28.68	-28.96
73	74	62	87.41	74.64	-13.41	-12.64	179.77	159.89	169.54
74	104	79	87.41	74.64	16.59	4.36	275.30	18.97	72.26

75	104	95	87.41	74.64	16.59	20.36	275.30	414.34	337.74
76	101	89	87.41	74.64	13.59	14.36	184.75	206.07	195.12
Σ	6643	5673			0.00	0.00	7544.36	9355.41	5577.01
rata- rata	87.41	74.64							
Korelasi									
r(xy)	0.663834								
r tabel	0.227								
uji signifikasi									
t	7.635597								
t tabel	2								



Dari data diatas, dilakukan uji hipotesis hubungan antara *Adversity Quotient* dan Kinerja Guru dengan syarat sebagaiberikut:

Ho: Tidak ada hubungan positif antara *Adversity Quotient* dan Kinerja Guru. Ha: terdapat hubungan positif antara *Adversity Quotient* dan Kinerja Guru.

Hubungan antara *Adversity Quotient* dan Kinerja Guru dihitung menggunakan rumus korelasi didapatkan nilai $r_{X1Y} = 0,663$. Dibandingkan dengan r_{tabel} untuk taraf kesalahan 5% dengan $n = 76$ didapatkan $r_{tabel} = 0,227$. Karena $r_{X1Y} > r_{tabel} = 0,663 > 0,227$, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Kemudian dapat disimpulkan **terdapat hubungan positif antara *Adversity Quotient* dan Kinerja Guru.**

Berpedoman pada tabel interpretasi koefisien korelasi, nilai $r_{X1Y} = 0,663$ menunjukkan hubungan antara *Adversity Quotient* dan Kinerja Guru **kuat**. Selanjutnya diuji signifikansi hubungan antara *Adversity Quotient* dan Kinerja Guru menggunakan uji — t. didapatkan $t_{hitung} = 7,63$, kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} untuk taraf kesalahan 5% dengan $n = 76$ didapatkan $t_{tabel} = 2$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel} = 7,63 > 2$, maka dapat disimpulkan **terdapat hubungan positif dan signifikan antara *Adversity Quotient* dan Kinerja Guru.**

- **Hipotesis 2**

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara *Spiritual Quotient* dan Kinerja Guru

No	SQ (x_1)	Kinerja (y)	\bar{x}	\bar{y}	$(x_1 - \bar{x})$	$(y - \bar{y})$	x^2	y^2	(xy)
1	172	78	167.51	74.64	4.49	3.36	20.13	11.26	15.05
2	167	71	167.51	74.64	-0.51	-3.64	0.26	13.28	1.87
3	167	75	167.51	74.64	-0.51	0.36	0.26	0.13	-0.18
4	166	75	167.51	74.64	-1.51	0.36	2.29	0.13	-0.54
5	158	67	167.51	74.64	-9.51	-7.64	90.50	58.44	72.73
6	181	83	167.51	74.64	13.49	8.36	181.89	69.81	112.69
7	166	75	167.51	74.64	-1.51	0.36	2.29	0.13	-0.54
8	186	94	167.51	74.64	18.49	19.36	341.76	374.63	357.82
9	169	74	167.51	74.64	1.49	-0.64	2.21	0.42	-0.96
10	168	72	167.51	74.64	0.49	-2.64	0.24	6.99	-1.29
11	177	85	167.51	74.64	9.49	10.36	90.00	107.23	98.24
12	154	59	167.51	74.64	-13.51	-15.64	182.61	244.76	211.41
13	183	87	167.51	74.64	15.49	12.36	239.84	152.65	191.34
14	183	85	167.51	74.64	15.49	10.36	239.84	107.23	160.37
15	175	80	167.51	74.64	7.49	5.36	56.05	28.68	40.09

16	162	67	167.51	74.64	-5.51	-7.64	30.39	58.44	42.15
17	186	92	167.51	74.64	18.49	17.36	341.76	301.21	320.84
18	192	95	167.51	74.64	24.49	20.36	599.61	414.34	498.44
19	196	96	167.51	74.64	28.49	21.36	811.50	456.05	608.34
20	188	89	167.51	74.64	20.49	14.36	419.71	206.07	294.09
21	173	81	167.51	74.64	5.49	6.36	30.11	40.39	34.87
22	165	75	167.51	74.64	-2.51	0.36	6.32	0.13	-0.89
23	173	79	167.51	74.64	5.49	4.36	30.11	18.97	23.90
24	174	82	167.51	74.64	6.49	7.36	42.08	54.10	47.71
25	157	69	167.51	74.64	-10.51	-5.64	110.53	31.86	59.34
26	160	70	167.51	74.64	-7.51	-4.64	56.45	21.57	34.90
27	187	89	167.51	74.64	19.49	14.36	379.74	206.07	279.74
28	177	82	167.51	74.64	9.49	7.36	90.00	54.10	69.78
29	164	71	167.51	74.64	-3.51	-3.64	12.34	13.28	12.80
30	179	85	167.51	74.64	11.49	10.36	131.95	107.23	118.95
31	188	94	167.51	74.64	20.49	19.36	419.71	374.63	396.53
32	173	79	167.51	74.64	5.49	4.36	30.11	18.97	23.90
33	163	79	167.51	74.64	-4.51	4.36	20.37	18.97	-19.66
34	148	72	167.51	74.64	-19.51	-2.64	380.76	6.99	51.61

35	166	71	167.51	74.64	-1.51	-3.64	2.29	13.28	5.52
36	145	53	167.51	74.64	-22.51	-21.64	506.84	468.49	487.29
37	175	95	167.51	74.64	7.49	20.36	56.05	414.34	152.40
38	156	82	167.51	74.64	-11.51	7.36	132.55	54.10	-84.68
39	142	56	167.51	74.64	-25.51	-18.64	650.92	347.63	475.69
40	146	57	167.51	74.64	-21.51	-17.64	462.82	311.34	379.59
41	182	65	167.51	74.64	14.49	-9.64	209.87	93.02	-139.72
42	174	77	167.51	74.64	6.49	2.36	42.08	.55	15.28
43	172	77	167.51	74.64	4.49	2.36	20.13	.55	10.57
44	158	66	167.51	74.64	-9.51	-8.64	90.50	74.73	82.24
45	177	76	167.51	74.64	9.49	1.36	90.00	.84	12.86
46	179	69	167.51	74.64	11.49	-5.64	131.95	31.86	-64.84
47	167	79	167.51	74.64	-0.51	4.36	0.26	18.97	-2.23
48	167	53	167.51	74.64	-0.51	-21.64	0.26	468.49	11.11
49	186	83	167.51	74.64	18.49	8.36	341.76	69.81	154.46
50	162	67	167.51	74.64	-5.51	-7.64	30.39	58.44	42.15
51	166	71	167.51	74.64	-1.51	-3.64	2.29	13.28	5.52
52	151	63	167.51	74.64	-16.51	-11.64	272.68	135.60	192.29
53	179	58	167.51	74.64	11.49	-16.64	131.95	277.05	-191.20
54	176	77	167.51	74.64	8.49	2.36	72.03	.55	19.99

55	175	79	167.51	74.64	7.49	4.36	56.05	18.97	32.61
56	175	77	167.51	74.64	7.49	2.36	56.05	.55	17.63
57	159	65	167.51	74.64	-8.51	-9.64	72.47	93.02	82.11
58	149	60	167.51	74.64	-18.51	-14.64	342.74	214.47	271.12
59	163	72	167.51	74.64	-4.51	-2.64	20.37	.99	11.94
60	165	75	167.51	74.64	-2.51	0.36	6.32	.13	-0.89
61	150	63	167.51	74.64	-17.51	-11.64	306.71	135.60	203.94
62	166	67	167.51	74.64	-1.51	-7.64	2.29	58.44	11.57
63	150	59	167.51	74.64	-17.51	-15.64	306.71	244.76	273.99
64	156	67	167.51	74.64	-11.51	-7.64	132.55	58.44	88.02
65	143	53	167.51	74.64	-24.51	-21.64	600.89	468.49	530.58
66	152	59	167.51	74.64	-15.51	-15.64	240.66	244.76	242.70
67	144	62	167.51	74.64	-23.51	-12.64	552.87	159.89	297.32
68	167	80	167.51	74.64	-0.51	5.36	0.26	28.68	-2.75
69	161	62	167.51	74.64	-6.51	-12.64	42.42	159.89	82.36
70	169	80	167.51	74.64	1.49	5.36	2.21	28.68	7.96
71	159	87	167.51	74.64	-8.51	12.36	72.47	152.65	-105.18
72	160	80	167.51	74.64	-7.51	5.36	56.45	28.68	-40.23
73	152	62	167.51	74.64	-15.51	-12.64	240.66	159.89	196.16
74	172	79	167.51	74.64	4.49	4.36	20.13	18.97	19.54

75	171	95	167.51	74.64	3.49	20.36	12.16	414.34	70.98
76	170	89	167.51	74.64	2.49	14.36	6.18	206.07	35.70
Σ	12731	5673			0.00	0.00	11790.99	9355.41	8046.86
rata-rata	167.5132	74.64474							
korelasi									
r(xy)	0.76616								
r tabel	0.227								
uji signifikansi									
T	10.25561								
t tabel	2								

Dari data diatas, dilakukan uji hipotesis hubungan antara *Spiritual Quotient* dan Kinerja Guru dengan syarat sebagaiberikut:

Ho: Tidak ada hubungan positif antara *Spiritual Quotient* dan Kinerja Guru. Ha: terdapat hubungan positif antara *Spiritual Quotient* dan Kinerja Guru.

Dihitung menggunakan rumus korelasi didapatkan nilai $r_{X2Y} = 0,766$. Dibandingkan dengan r_{tabel} untuk taraf kesalahan 5% dengan $n = 76$ didapatkan $r_{tabel} = 0,227$. Karena $r_{X2Y} > r_{tabel} = 0,766 > 0,227$, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Kemudian dapat disimpulkan **terdapat hubungan positif antara *Spiritual Quotient* dan Kinerja Guru**. Berpedoman pada tabel interpretasi koefisien korelasi, nilai $r_{X2Y} = 0,766$ menunjukkan hubungan antara *Adversity Quotient* dan Kinerja Guru **kuat**. Selanjutnya diuji signifikansi hubungan antara *Adversity Quotient* dan Kinerja Guru menggunakan uji — t. didapatkan $t_{hitung} = 10,25$, kemudian

dibandingkan dengan t_{tabel} untuk taraf kesalahan 5% dengan $n = 76$ didapatkan $t_{\text{tabel}} = 2$. Karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = 10,25 > 2$, maka dapat disimpulkan **terdapat hubungan positif dan signifikan antara *Spiritual Quotient* dan Kinerja Guru.**

- **Hipotesis 3**

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara *Adversity Quotient* dan *Spiritual Quotient*

No	AQ (x_1)	SQ (y)	\bar{x}	\bar{y}	$(x_1 - \bar{x})$	$(y - \bar{y})$	x^2	y^2	(xy)
1	88	172	87.40789	167.5132	0.592105	4.486842	0.350589	20.13175	2.656683
2	86	167	87.40789	167.5132	-1.40789	-0.51316	1.982168	0.263331	0.722472
3	85	167	87.40789	167.5132	-2.40789	-0.51316	5.797957	0.263331	1.23563
4	86	166	87.40789	167.5132	-1.40789	-1.51316	1.982168	2.289647	2.130367
5	80	158	87.40789	167.5132	-7.40789	-9.51316	54.8769	90.50017	70.47247
6	92	181	87.40789	167.5132	4.592105	13.48684	21.08743	181.8949	61.933
7	84	166	87.40789	167.5132	-3.40789	-1.51316	11.61375	2.289647	5.156683
8	98	186	87.40789	167.5132	10.59211	18.48684	112.1927	341.7633	195.8146
9	85	169	87.40789	167.5132	-2.40789	1.486842	5.797957	2.210699	-3.58016
10	85	168	87.40789	167.5132	-2.40789	0.486842	5.797957	0.237015	-1.17226
11	92	177	87.40789	167.5132	4.592105	9.486842	21.08743	90.00017	43.56458
12	76	154	87.40789	167.5132	-11.4079	-13.5132	130.1401	182.6054	154.1567

13	96	183	87.40789	167.5132	8.592105	15.48684	73.82427	239.8423	133.0646
14	94	183	87.40789	167.5132	6.592105	15.48684	43.45585	239.8423	102.0909
15	87	175	87.40789	167.5132	-0.40789	7.486842	0.166378	56.0528	-3.05384
16	80	162	87.40789	167.5132	-7.40789	-5.51316	54.8769	30.39491	40.84089
17	98	186	87.40789	167.5132	10.59211	18.48684	112.1927	341.7633	195.8146
18	104	192	87.40789	167.5132	16.59211	24.48684	275.298	599.6054	406.2883
19	104	196	87.40789	167.5132	16.59211	28.48684	275.298	811.5002	472.6567
20	101	188	87.40789	167.5132	13.59211	20.48684	184.7453	419.7107	278.4593
21	87	173	87.40789	167.5132	-0.40789	5.486842	0.166378	30.10544	-2.23805
22	85	165	87.40789	167.5132	-2.40789	-2.51316	5.797957	6.315963	6.05142
23	89	173	87.40789	167.5132	1.592105	5.486842	2.534799	30.10544	8.73563
24	90	174	87.40789	167.5132	2.592105	6.486842	6.71901	42.07912	16.81458
25	79	157	87.40789	167.5132	-8.40789	-10.5132	70.69269	110.5265	88.39352
26	77	160	87.40789	167.5132	-10.4079	-7.51316	108.3243	56.44754	78.19616
27	98	187	87.40789	167.5132	10.59211	19.48684	112.1927	379.737	206.4067
28	95	177	87.40789	167.5132	7.592105	9.486842	57.64006	90.00017	72.0251
29	84	164	87.40789	167.5132	-3.40789	-3.51316	11.61375	12.34228	11.97247
30	93	179	87.40789	167.5132	5.592105	11.48684	31.27164	131.9475	64.23563
31	102	188	87.40789	167.5132	14.59211	20.48684	212.9295	419.7107	298.9462
32	90	173	87.40789	167.5132	2.592105	5.486842	6.71901	30.10544	14.22247

33	83	163	87.40789	167.5132	-4.40789	-4.51316	19.42954	20.36859	19.89352
34	76	148	87.40789	167.5132	-11.4079	-19.5132	130.1401	380.7633	222.6041
35	82	166	87.40789	167.5132	-5.40789	-1.51316	29.24533	2.289647	8.182999
36	67	145	87.40789	167.5132	-20.4079	-22.5132	416.4822	506.8423	459.4462
37	89	175	87.40789	167.5132	1.592105	7.486842	2.534799	56.0528	11.91984
38	78	156	87.40789	167.5132	-9.40789	-11.5132	88.50848	132.5528	108.3146
39	67	142	87.40789	167.5132	-20.4079	-25.5132	416.4822	650.9212	520.6698
40	67	146	87.40789	167.5132	-20.4079	-21.5132	416.4822	462.816	439.0383
41	92	182	87.40789	167.5132	4.592105	14.48684	21.08743	209.8686	66.5251
42	91	174	87.40789	167.5132	3.592105	6.486842	12.90322	42.07912	23.30142
43	87	172	87.40789	167.5132	-0.40789	4.486842	0.166378	20.13175	-1.83016
44	81	158	87.40789	167.5132	-6.40789	-9.51316	41.06111	90.50017	60.95931
45	94	177	87.40789	167.5132	6.592105	9.486842	43.45585	90.00017	62.53826
46	95	179	87.40789	167.5132	7.592105	11.48684	57.64006	131.9475	87.20931
47	82	167	87.40789	167.5132	-5.40789	-0.51316	29.24533	0.263331	2.775104
48	83	167	87.40789	167.5132	-4.40789	-0.51316	19.42954	0.263331	2.261946
49	100	186	87.40789	167.5132	12.59211	18.48684	158.5611	341.7633	232.7883
50	80	162	87.40789	167.5132	-7.40789	-5.51316	54.8769	30.39491	40.84089
51	82	166	87.40789	167.5132	-5.40789	-1.51316	29.24533	2.289647	8.182999
52	74	151	87.40789	167.5132	-13.4079	-16.5132	179.7716	272.6844	221.4067

53	104	179	87.40789	167.5132	16.59211	11.48684	275.298	131.9475	190.5909
54	104	176	87.40789	167.5132	16.59211	8.486842	275.298	72.02649	140.8146
55	101	175	87.40789	167.5132	13.59211	7.486842	184.7453	56.0528	101.7619
56	98	175	87.40789	167.5132	10.59211	7.486842	112.1927	56.0528	79.30142
57	94	159	87.40789	167.5132	6.592105	-8.51316	43.45585	72.47386	-56.1196
58	95	149	87.40789	167.5132	7.592105	-18.5132	57.64006	342.737	-140.554
59	85	163	87.40789	167.5132	-2.40789	-4.51316	5.797957	20.36859	10.86721
60	89	165	87.40789	167.5132	1.592105	-2.51316	2.534799	6.315963	-4.00121
61	80	150	87.40789	167.5132	-7.40789	-17.5132	54.8769	306.7107	129.7356
62	82	166	87.40789	167.5132	-5.40789	-1.51316	29.24533	2.289647	8.182999
63	74	150	87.40789	167.5132	-13.4079	-17.5132	179.7716	306.7107	234.8146
64	75	156	87.40789	167.5132	-12.4079	-11.5132	153.9559	132.5528	142.8541
65	67	143	87.40789	167.5132	-20.4079	-24.5132	416.4822	600.8949	500.2619
66	70	152	87.40789	167.5132	-17.4079	-15.5132	303.0348	240.6581	270.0514
67	95	144	87.40789	167.5132	7.592105	-23.5132	57.64006	552.8686	-178.514
68	82	167	87.40789	167.5132	-5.40789	-0.51316	29.24533	0.263331	2.775104
69	83	161	87.40789	167.5132	-4.40789	-6.51316	19.42954	42.42123	28.70931
70	100	169	87.40789	167.5132	12.59211	1.486842	158.5611	2.210699	18.72247
71	80	159	87.40789	167.5132	-7.40789	-8.51316	54.8769	72.47386	63.06458
72	82	160	87.40789	167.5132	-5.40789	-7.51316	29.24533	56.44754	40.63037

73	74	152	87.40789	167.5132	-13.4079	-15.5132	179.7716	240.6581	207.9988
74	104	172	87.40789	167.5132	16.59211	4.486842	275.298	20.13175	74.44616
75	104	171	87.40789	167.5132	16.59211	3.486842	275.298	12.15807	57.85405
76	101	170	87.40789	167.5132	13.59211	2.486842	184.7453	6.184384	33.80142
Σ	6643	12731			-3.4E-13	-5.7E-13	7544.355	11790.99	7578.092
rata-rata	87.40789	167.5132							
Korelasi									
r(xy)	0.803478								
r tabel	0.227								
uji signifikasi									
T	11.60989								
t tabel	2								

Dari data diatas, dilakukan uji hipotesis hubungan antara *Adversity Quotient* dan *Spiritual Quotient* dengan syarat sebagai berikut:

Ho: Tidak ada hubungan positif antara *Adversity Quotient* dan *Spiritual Quotient*.

Ha: terdapat hubungan positif antara *Adversity Quotient* dan *Spiritual Quotient*.

Dihitung menggunakan rumus korelasi didapatkan nilai $r_{X_1X_2} = 0,803$. Dibandingkan dengan r_{tabel} untuk taraf kesalahan 5% dengan $n = 76$ didapatkan $r_{tabel} = 0,227$. Karena $r_{X_1X_2} > r_{tabel} = 0,803 > 0,227$, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Kemudian dapat disimpulkan **terdapat hubungan positif antara *Adversity Quotient* dan *Spiritual Quotient***. Berpedoman pada tabel interpretasi koefisien korelasi,

nilai $r_{X_1X_2} = 0,803$ menunjukkan hubungan antara *Adversity Quotient* dan *Spiritual Quotient* **sangat kuat**. Selanjutnya diuji signifikansi hubungan antara *Quotient* dan *Spiritual Quotient* menggunakan uji — t. didapatkan $t_{hitung} = 11,60$, kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} untuk taraf kesalahan 5% dengan $n = 76$ didapatkan $t_{tabel} = 2$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel} = 11,60 > 2$, maka dapat disimpulkan **terdapat hubungan positif dan signifikan antara *Adversity Quotient* dan *Spiritual Quotient***.



- Hipotesis 4

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara *Adversity Quotient* dan *Spiritual Quotient* secara bersama-sama dengan Kinerja Guru.

Untuk menguji hipotesis hubungan antara *Adversity Quotient* dan *Spiritual Quotient* terhadap Kinerja Guru menggunakan rumus:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{0.663^2 + 0.766^2 - 2 \times 0.663 \times 0.766 \times 0.803}{1 - 0.803^2}}$$

Ho: Tidak ada hubungan positif antara *Adversity Quotient* dan *Spiritual Quotient* terhadap Kinerja Guru. Ha: terdapat hubungan positif antara *Adversity Quotient* dan *Spiritual Quotient* terhadap Kinerja Guru.

Dihitung menggunakan rumus korelasi didapatkan nilai $r_{X_1X_2Y} = 0,770$. Dibandingkan dengan r_{tabel} untuk taraf kesalahan 5% dengan $n = 76$ didapatkan $r_{tabel} = 0,227$. Karena $r_{X_1X_2Y} > r_{tabel} = 0,770 > 0,227$, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Kemudian dapat disimpulkan **terdapat hubungan positif antara *Adversity Quotient* dan *Spiritual Quotient* terhadap Kinerja Guru**. Berpedoman pada tabel interpretasi koefisien korelasi, nilai $r_{X_1X_2Y} = 0,770$ menunjukkan hubungan antara *Adversity Quotient* dan *Spiritual Quotient* terhadap Kinerja Guru **kuat**.

Selanjutnya diuji signifikansi hubungan antara *Adversity Quotient* dan *Spiritual Quotient* terhadap Kinerja Guru menggunakan uji — F karena menguji hubungan antara variabel X secara bersamaan terhadap variabel Y. Uji signifikansi dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

$$F_h = \frac{0.770^2/2}{(1 - 0.770^2)/(76 - 2 - 1)} = 53.3$$

didapatkan $F_{hitung} = 53,30$, kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} untuk taraf kesalahan 5% dengan $dk(k, n-k) = dk(2,74)$ didapatkan $F_{tabel} = 3,14$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel} = 53,30 > 3,14$, maka dapat disimpulkan **terdapat hubungan positif dan signifikan antara *Adversity Quotient* dan *Spiritual Quotient* terhadap Kinerja Guru.**

- Lampiran 14



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.islamic.uui.ac.id
Email: msi@uui.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI
No: 38/Perpus/IAIPM/II/2023

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Denak Sintia Rahmawati
Nomor Induk Mahasiswa : 19913033
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro. M.Ag.
Fakultas/Prodi : Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister FIAI UII
Judul Tesis :

**PENGARUH ADVERSITY QUOTIENT DAN SPIRITUAL QUOTIENT TERHADAP
KINERJA GURU DI SD ISLAM AL AZHAR 55 YOGYAKARTA**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (similarity) sebesar **17 % (tujuh belas persen)**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Yogyakarta, 7 Februari 2023
Kaprodi IAIPM



Dzulkifli Hadi Imawan
Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Denak Sintia Rahmawati

Tempat, tanggal lahir : Klaten, 18 Juli 1995

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : Perum Griya Perwita Wisata B03, Sukoharjo,
Ngaglik, Sleman, Yogyakarta 55581

G-mail : Desinfaiuii95@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. SD Negeri Kebonharjo
2. KMI Pondok Modern Gontor Putri 3
3. KMI Pondok Modern Gontor Putri 3
4. S.1 Universitas Islam Indonesia

Riwayat Pekerjaan:

1. Guru di KMI Pondok Modern Gontor Putri 3 (2013-2014)
2. Guru SKI di MTs Al Qodir Cangkringan (2018-2019)
3. Guru Bahasa Arab Al Qodir Cangkringan (2019-2020)
4. Guru Kelas SD Islam Al Azhar 55 Yogyakarta (2021-sekarang)